Agar di Surga Bersama Nabi

Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga

Mohammad Mufid, Lc.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PANGERAN ANTASARI

BANJARMASIN – INDONESIA

https://www.uin-antasari.ac.id

Agar di Surga Bersama Nabi

(Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Agar di Surga Bersama Nabi

(Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)

Mohammad Mufid, Lc.

Penerbit PT Elex Media Komputindo
KOMPAS GRAMEDIA

Agar di Surga Bersama Nabi

(Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)

Mohammad Mufid, Lc.

© 2015, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas - Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2015

ID: 715102273
ISBN: 978-602-02-7733-2

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Testimoni

"Anak muda cenderung mengidolakan seseorang dalam kesehariannya. Perlu arahan yang tepat sebelum ia menetapkan idolanya itu. Buku ini mengarahkan kaum muda-mudi kita untuk mengidolakan sosok pemuda ideal yang penuh wibawa, yakni Nabi Muhammad saw.

—Hasbi Salim
Penulis Novel *Putri Sasirangan*

"Masa depan sejati adalah akhirat. Di sana pilihannya hanya ada dua, yaitu surga atau neraka. Masing-masing ada ketentuannya. Pilihan orang-orang berakal tentulah menjadi orang yang dekat dengan Baginda Rasulullah saw. Buku ini menuntun kita untuk meraihnya."

—Ustaz Ahmad Hadi Yasin
Penulis buku best seller *Dahsyatnya Sabar*

Pengantar Penulis

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kepada Zat yang telah menciptakan manusia sesempurna Baginda Nabi Muhammad, Dialah Zat yang bershalawat kepada manusia pilihan-Nya itu sebagai bukti kasih sayang-Nya kepada kekasih-Nya.

Shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad saw., yang telah mengajarkan nilai-nilai kasih sayang antarsesama. Dialah yang berhasil mendamaikan Suku Khazraj dan Suku Aus di Madinah dengan prinsip cinta dan kasih sayang. Dialah pembawa ajaran damai dan menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.

Pembaca yang semoga selalu dalam lindungan Allah, buku ini merupakan usaha untuk mengenalkan pribadi paling mulia, pribadi yang sering terlupakan oleh generasi muda kita. Dialah sosok yang menjadi inspirasi umat muslim sedunia sepanjang masa.

Ya, sosok Muhammad dikagumi banyak kalangan di Timur dan Barat, tetapi justru sering dilupakan oleh remaja muslim kita. Muda-mudi kita mungkin jauh lebih kenal profil Lionel Messi, Cristiano Ronaldo, atau artis-artis Korea, Hollywood, dan lainnya ketimbang serba-serbi perjalanan perjuangan Baginda Muhammad saw.

Oleh karena itu, melalui buku ini penulis sangat berharap dapat memberikan "sajian ringan" bagi kalangan muda-mudi tentang hal-hal yang berhubungan dengan Nabi Muhammad saw. Buku ini ditulis sebagai bentuk keprihatinan atas hilangnya idola sejati dalam diri muda-mudi di zaman modern ini.

Nabi Muhammad adalah pribadi yang telah disempurnakan lahir dan batin. Beliau dipilih sebagai kekasih oleh Sang Pencipta. Tak seorang pun dapat menyamai keindahan akhlak beliau. Keindahan tunggal memang tak mungkin terbelah. Begitu kata Imam Busairi.

Para artis diidolakan karena tampan, cantik, kaya, romantis, lembut, senyum, religius, gaul, dan sifat-sifat lainnya. Tapi itu semua masih jauh di bawah sifat-sifat kesempurnaan yang dimiliki Muhammad saw. Itu sebabnya sudah saatnya para remaja muslim berani mengatakan **"Muhammad Idolaku"**. Bukan artis Hollywood, bukan artis Korea, bukan pula pesepak bola. Diharapkan, mengenal Nabi Muhammad saw., lebih dekat akan menumbuhkan rasa cinta. Semoga cinta kita itulah yang menjadi bekal untuk bertemu dengan Nabi di surga, bahkan bertetangga dengan beliau.

Ucapan terima kasih spesial kepada istri tercinta, Helwi Muntazah, yang terus mendukung sehingga buku ini bisa selesai. Juga kepada keluarga yang terus mendoakan kesuksesan penulis di mana pun berada. Semoga buku ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal saleh. Akhirnya, hanya kepada Sang Mahasempurna penulis berserah diri.

Makassar, 5 Agustus 2015

Mohammad Mufid, Lc.

Daftar Isi

Pengantar Penulis **vii**

Agar Lebih Cinta kepada Nabi **1**

1. Kenali Rasulullah 3
2. Patuhi dan Teladani Rasulullah 9
3. Hormati dan Muliakan Rasulullah 15
4. Cintai Keluarga dan Sahabat Rasulullah 21
5. Perbanyak Bershalawat kepada Rasulullah 25

Agar Mengenal Lebih Dekat Pribadi Nabi **31**

1. Muhammad, sang Rupawan 33
2. Muhammad, Pribadi Romantis 43
3. Muhammad, sang Miliarder 49
4. Muhammad, sang Entrepreneur 55
5. Muhammad, Pribadi Setia 61
6. Muhammad, Cerdik dan Genius 65
7. Muhammad, Gaul dan Komunikatif 71
8. Muhammad, sang Dermawan 77

9. Muhammad, sang Pemberani 83
10. Muhammad, sang Penyabar 89
11. Muhammad, Pribadi Adil dan Bijak 95
12. Muhammad, Pribadi Karismatik 101
13. Muhammad, sang Pemaaf 107
14. Muhammad, Jujur dan Amanah 115
15. Muhammad, Pribadi Religius 121

Agar Meneladani Aktivitas Rasulullah 127
24 Jam Bersama Nabi 129

Agar di Surga Bersama Nabi 159
1. Cintai Nabi 159
2. Taati Nabi 163
3. Berakhlak Nabi 167
4. Perbanyak Doa Nabi 171
5. Santuni Anak Yatim 173
6. Didik Anak Perempuanmu menjadi Salehah 177

Daftar Pustaka 180
Biodata Penulis 181

Digital Publishing/KG-3/CC

Agar Lebih Cinta kepada Nabi

Bahan dengan hak cipta

1

Kenali Rasulullah

"Tak kenal maka tak sayang.
Tak sayang maka tak cinta."

Ya, itulah ungkapan yang sering kita dengar. Tahukah Anda mengapa muncul karikatur Nabi yang mengundang kecaman keras dari umat muslim sedunia? Jawabannya, karena si pelukis tidak mengenal Rasulullah.

Cinta tidak akan tumbuh tanpa kenal terlebih dahulu. Bahkan cinta itu semakin subur bila lebih jauh mengenali dan memahami yang kita cintai. Rasa cinta kian membara saat merasakan manisnya cinta itu sendiri.

Begitulah perasaan yang melibatkan "konspirasi hati". Hati yang dipenuhi rasa cinta akan memancarkan energi gairah yang menggelora. Cinta ini pula yang membimbing manusia untuk berbuat yang terbaik demi yang ia cintai. Banyak pengorbanan yang tak terhitung untuk mengabadikan cinta.

Begitu juga, agar cinta kepada Nabi Muhammad lebih bergairah, maka harus mengenal beliau secara baik. Mengenal seluk-beluk diri beliau. Segala sesuatu saja yang berhubungan dengan beliau harus diketahui. Hanya dengan mengenali beliau dengan

sempurna, kecintaan kita kepada beliau akan semakin sempurna dan hidup kita pun menjadi paripurna.

Pertanyaannya, dari mana kita bisa mengenal Nabi Muhammad? Jawabannya, tentu dari sirah nabawiyah. Sejarah Nabi Muhammad yang ditulis para ulama sejak abad pertama hingga sekarang merupakan potret abadi kehidupan Nabi Muhammad yang tak pernah usang. Puluhan bahkan ratusan judul buku menampilkan sisi-sisi kehidupan Nabi Muhammad sejak lahir hingga di penghujung hayat beliau.

Ya, sejarah perjuangan Nabi Muhammad adalah media utama dalam mengenal sosok paling paripurna, sang insan kamil. Kalangan Timur dan Barat mengkaji kehidupan Nabi. Tidak pernah ada tokoh sentral sehebat Nabi Muhammad sepanjang sejarah dunia. Itulah kesimpulan para pengkaji pribadi Rasulullah.

Memang, sebagian orang Barat (kaum orientalis) berkomentar negatif terhadap pribadi Nabi Muhammad. Namun, sebenarnya sikap itu mereka tunjukkan untuk meluapkan kebencian terhadap Islam sebagai ajaran yang paling autentik dan menurut mereka akan mengancam keberadaan agama-agama lain. Itu sebabnya muncul gerakan Islamfobia di Barat.

Sekali lagi, sikap negatif terhadap Nabi Muhammad itu lahir dari ketidaktahuan tentang pribadi beliau yang sempurna. Betul, mereka mengkaji sejarah Nabi Muhammad, tapi bukan untuk mengimaninya. Mereka mencari keburukan-keburukan pribadi Nabi Muhammad sehingga yang muncul adalah isu-isu negatif seperti Nabi biseksual, Nabi pedofilia, Nabi kejam, dan teroris.

Mengenali Nabi Muhammad tidak cukup hanya mengetahui dengan akal, tetapi juga harus dengan hati, lalu mulai mencoba mempraktikkan segala sunah beliau dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Jadi, untuk menumbuhkan rasa cinta kepada baginda Nabi Muhammad, langkah pertama adalah mengenali beliau dengan hati. Iya dengan hati, bukan hanya dengan akal semata. Kenapa demikian? Karena akal akan mengantarkan seseorang untuk sekadar tahu. Berbeda dengan hati, ia mampu mengenali dan mengimani sekaligus.

Akal — Tahu
Hati — Kenal

Mungkin banyak sekali literatur yang sudah kita baca tentang sirah Rasulullah. Tetapi sejauh mana ia meresap ke dalam hati untuk dirasai? Berapa banyak yang sudah kita coba praktikkan dan teladani? Bila jawabannya positif, barulah kita akan diberi hidayah oleh Allah untuk benar-benar mengenali dan seterusnya mencintai Rasulullah.

Ironisnya, masyarakat muslim di zaman ini sangat jauh dengan Nabi mereka. Umat muslim banyak yang benar-benar kehilangan panutannya. Itu sebabnya, bagaimana mungkin kita mampu mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta Rasulullah kepada anak-anak kita jika diri kita sendiri pun belum mengenali dan mencintai Baginda?

Mengenali Rasulullah melibatkan dua dimensi.

Dimensi	Contoh
Eksotoris/ Lahiriah	Personalitas Rasulullah yang meliputi nama, sifat-sifat fisik, aktivitas keseharian dalam keluarga, dan lain-lain.
Esotoris/ rohaniah	Aspek keyakinan, prinsip, dan strategi perjuangan Rasulullah.

Tentu tidak cukup jika mengaku cinta kepada Baginda Rasulullah hanya karena jasad beliau tanpa mengenali dan meneladani segala yang beliau ajarkan serta merenungi hikmah-hikmah dari perjuangan beliau.

Ingat! Siapa yang tidak kenal dengan Rasulullah di Mekah ketika itu? Tapi tidak semua kalangan Quraisy Mekah mampu menerima dan beriman kepada beliau. Itu karena mereka hanya tahu secara personalitas tetapi menutup hati mereka dengan keangkuhan yang menyesatkan.

Dengan demikian, mengenali Rasulullah tidak cukup sekadar lahiriah. Kita mesti menyelami roh dan prinsip perjuangan Baginda Rasulullah. Perkenalan tahap pertama (lahiriah) tidak akan menghasilkan cinta yang sempurna.

Sekadar menghafal nama, mengetahui nasab dan latar belakang keluarga, dan serta sifat-sifat fisik Nabi Muhammad saw., bukan pengenalan yang hakiki. Mungkin hal itu akan melahirkan dan menimbulkan minat, tetapi tidak akan membuahkan cinta yang sempurna.

Pengenalan yang menghasilkan cinta paripurna kepada Nabi Muhammad adalah perkenalan yang meresap ke hati, bukan sekadar di kepala juga bukan sekadar hafalan, melainkan penghayatan. Cinta adalah urusan rasa dan hati, bukan yang lainnya.

Atas dasar itulah, mungkin kita terlalu sering—bahkan pandai-mengaku mencintai Rasulullah, padahal hati kita masih dipenuhi nafsu duniawi. Rasulullah pernah bersabda, *"Tidak sempurna iman seseorang kecuali dia lebih mencintai Rasulullah daripada segalanya."* (HR. Muslim)

Jika cinta dunia dan segala isinya lebih mendominasi hati kita, maka rasa cinta yang hakiki kepada Rasulullah pun tak akan pernah tumbuh bersemi. Jangan hanya pandai mengaku cinta,

sementara kita jarang sekali mengingat sosok Baginda Rasulullah, apalagi merindukan untuk berjumpa dengan beliau. Jauh panggang dari api.

Sebagai keluarga muslim, kita punya kewajiban untuk mengenalkan pribadi Nabi Muhammad kepada anak-anak kita. Pengenalan itu dimulai dari yang paling sederhana hingga pada penghayatan makna cinta yang sesungguhnya.

Masa kanak-kanak adalah masa suka ria. Bernyanyi adalah hiburannya. Oleh sebab itu, tak salah bila kita kenalkan sosok Nabi Muhammad kepada anak-anak kita melalui lagu-lagu islami. Misalnya, lagu yang berjudul *Kisah sang Rasul* yang diciptakan oleh salah keturunan Rasulullah sendiri. Begini bunyi liriknya,

Rohatil athyaru tasydu, bi layaa lil maulidi,
wa bariqunnu riyabdu, min ma'aani Ahmadi
Wa bariqunnu riyabdu, min ma'aani Ahmadi
bi layaa lil maulidi

Abdullah nama ayahnya
Aminah ibundanya
Abdul Muthallib kakeknya
Abu Thalib pamannya
Khadijah istri setia
Fathimah putri tercinta
Semua bernasab mulia
Dari Quraisy ternama
Inilah kisah Sang Rasul
yang penuh suka duka, yang penuh suka duka

Dua bulan di kandungan
Wafat ayahandanya
Tahun Gajah dilahirkan

Yatim dengan kakeknya
Sesuai adat yang ada
Disusui Halimah
Enam tahun usianya
Wafat ibu tercinta
yang penuh suka duka, yang penuh suka duka
Delapan tahun usia
Kakek meninggalkannya
Abu Thalib pun menjaga
Paman paling membela
Saat kecil menggembala
Dagang saat remaja
Umur dua puluh lima
Memperistri Khadijah
yang penuh suka duka, yang penuh suka duka
Di umur ketiga puluh
Mempersatukan bangsa
Saat peletakan batu
Hajar Aswad mulia
Genap empat puluh tahun
Mendapatkan risalah
Ia pun menjadi Rasul
Akhir para Anbiya
yang penuh suka duka, yang penuh suka duka

Digital Publishing/KG-3/GC

Demikian kisah Nabi secara singkat. Semoga anak-anak kita dapat mengenali dan meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Mengenali dan menghayati perjuangan Nabi Muhammad niscaya akan menjadikan beliau sebagai panutan dan teladan sepanjang zaman. ■

2

Patuhi dan Teladani Rasulullah

"Tanda cinta ialah patuh."

Pepatah Arab menyatakan, "*Inna al muhibba liman yuhibbu muthii'u,* seorang pencinta akan menjadi hamba kepada yang dicintainya." Begitulah kekuatan cinta. Ia bisa menjadikan pencinta yang merdeka sebagai budak bagi yang dicintainya.

Para ulama muslim masih belum sepakat. Apakah cinta mendatangkan patuh atau sebaliknya, patuh menumbuhkan cinta. Bagi kalangan yang berpendapat cinta menumbuhkan kepatuhan, benarlah pepatah di atas. Jika sebaliknya, agak kurang tepatlah pepatah itu.

Terlepas dari perbedaan itu, pada dasarnya mengikuti sunah Nabi sebenarnya tidak hanya sebagai bukti cinta kita kepada beliau melainkan juga syarat mutlak dalam menghambakan diri kepada Allah. Allah telah memerintahkan umat-Nya untuk mengikuti Baginda Nabi Muhammad saw. Artinya, mengikuti Nabi juga berarti bukti kecintaan kita kepada Allah.

Allah berfirman, *"Katakanlah, 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah (sunah)ku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'"* (QS. Ali Imran [3]: 31)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ketika menafsirkan ayat ini berkata, "Ayat yang mulia ini merupakan hakim (pemutus perkara) bagi setiap orang yang mengaku mencintai Allah tetapi dia tidak mengikuti jalan (sunah) Rasulullah. Dia adalah orang yang berdusta dalam pengakuan tersebut dalam masalah ini, sampai dia mau mengikuti syariat dan agama (yang dibawa oleh) Nabi Muhammad dalam semua ucapan, perbuatan, dan keadaannya."

Hampir sama, Qadhi Iyadh dalam kitab *as-Syifa Bita'rif Huquq al-Musthafa* pernah berkata, "Ketahuilah bahwa barangsiapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakannya dan berusaha meneladaninya. Jika tidak demikian, berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengakungaku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah yang utama adalah sunahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan, dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit."

Keutamaan mengikuti sunah Nabi sangat besar. Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (balasan kebaikan pada) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Ayat di atas menunjukkan kemuliaan dan keutamaan besar mengikuti sunah Rasulullah. Allah sendiri yang menyematkan semua perbuatan Rasulullah sebagai "teladan yang baik", mengisyaratkan bahwa orang yang meneladani sunah Rasulullah berarti telah menempuh jalan lurus yang akan membawanya memperoleh kemuliaan dan rahmat Allah.

Dengan demikian, orang yang mencintai Rasulullah akan menjadi hamba kepada Allah dengan mengikuti sunah Rasulullah. Kepatuhan seseorang terhadap ajaran Rasulullah adalah bukti yang paling kuat untuk menunjukkan kebenaran cintanya. Tanpa mematuhi ajaran Rasulullah, cinta itu adalah palsu.

Ada banyak keutamaan dalam menghidupkan, menegakkan, serta mematuhi sunah Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, mendapatkan rahmat Allah. Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengikuti apa yang dibawa oleh Rasulullah merupakan salah satu sebab untuk mendapatkan rahmat Allah. Hal itu dijelaskan oleh Allah, "*Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.*" (QS. Ali-Imran[3]: 132)

Kedua, bersama para nabi, siddiqin, syuhada, dan orang-orang saleh. Orang yang menaati Allah dan Rasul-Nya akan diberi kedudukan yang mulia di sisi Allah, yaitu mereka akan bersama para nabi, syuhada, shiddiqin, dan orang-orang saleh.

Allah berfirman, "*Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.*" (QS. An-Nisa [4]: 69)

Ketiga, mendapatkan hidayah dari Allah. Manfaat lain dari mengikuti sunah Rasulullah dan mempraktikkannya dalam kehidupan adalah orang yang melakukannya akan mendapatkan petunjuk dari Allah.

Allah berfirman, "*Katakanlah: 'Taat kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang*

0011115MC

dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.'" (QS. An-Nur [24]: 54)

Keempat, terpenuhi syarat diterimanya amal perbuatan. Tidak ada seorang muslim pun yang melakukan kebaikan melainkan karena menginginkan amalnya diterima di sisi Allah. Sementara itu, Allah telah menjelaskan bahwa amal perbuatan itu tidak akan diterima oleh-Nya kecuali apabila memenuhi dua syarat, yaitu ikhlas dan *ittiba* (sesuai dengan petunjuk Rasulullah).

Allah berfirman, "*Katakanlah: 'Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: 'Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa.' Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Tuhannya.*'" (QS. Al-Kahfi [18]: 50)

Kelima, mendapatkan kebaikan dan terhindar dari keburukan. Tidaklah Rasulullah menyampaikan suatu perintah kecuali berupa kebaikan yang mengandung manfaat di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tidaklah beliau melarang dari sesuatu kecuali hal itu adalah keburukan yang dapat mendatangkan bahaya di dunia dan akhirat.

Allah berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.*" (QS. Al-Anfal [8]: 24)

Keenam, menjadi sebab masuk surga. Balasan terbesar bagi orang yang mengikuti dan menegakkan sunah Rasulullah adalah

001/1/15/MC

masuk surga berdasarkan firman-Nya, "*(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedangkan mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.*" (QS. An-Nisa [4]: 13)

Ketujuh, mendatangkan ampunan dari Allah. Allah berfirman, "*Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.*" (QS. Al-Ahqaf [46]: 31)

Kedelapan, kunci utama selamat dari kesesatan. Allah telah menjelaskan bahwa ada sangat banyak jalan yang dapat menjerumuskan manusia pada kesesatan dan kebinasaan di dunia dan akhirat. Dengan menegakkan sunnah Rasulullah, manusia akan selamat dari kesesatan.

Allah berfirman, "*Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia. Janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.*" (QS. Al-Anam [6]: 153)

Kesembilan, tanda orang beriman kepada Allah dan hari akhir. Salah satu tanda orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir adalah mengikuti Rasulullah dalam segala hal, di antaranya adalah mengembalikan segala perkara yang diperselisihkan kepada sunah Rasulullah.

Allah berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunah-*

001/115/MC

nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa [4]: 59)

Kesepuluh, mendapatkan kemenangan yang nyata. Orang yang menegakkan sunah dan menaati Rasulullah akan mendapatkan kemenangan. Allah berfirman, "*Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.*" (QS. An-Nur [24]: 52)

Cinta yang dibuktikan dengan menghidupkan dan menegakkan sunah adalah salah satu sarana untuk mendapatkan manisnya iman. Kualitas keimanan yang mantap inilah yang akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana yang disebutkan dalam ayat-ayat di atas. ■

3

Hormati dan Muliakan Rasulullah

Memuliakan berarti menempatkan posisi orang yang dimuliakan sesuai dengan kapasitasnya. Memuliakan para nabi sebagai utusan Allah dan manusia terpilih dalam menyampaikan misi dakwah mereka merupakan kewajiban bagi umat manusia. Memuliakan Nabi Muhammad saw., berarti memuliakan status kenabian yang melekat pada beliau.

Sebagaimana diketahui, berkat misi dakwah yang diperjuangkan para nabi, kita sekarang bisa menikmati indahnya Islam. Islam merupakan tuntunan hidup yang luar biasa. Tanpa perjuangan Nabi Muhammad saw., mungkin kita masih dalam belenggu kegelapan, kejahiliahan, serta noda kemusyrikan. Na'udzubillah.

Salah satu cara memuliakan Nabi Muhammad saw., yaitu dengan memanggil beliau sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah. Memanggil Nabi Muhammad saw., dengan beradab dan penuh sopan santun adalah bentuk menghormati beliau. Dalam hal ini Allah berfirman,

"*Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi*

perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur [24]: 63)

Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim,* atau yang lebih dikenal adalah Tafsir Ibnu Katsir, mengemukakan riwayat dari Muqotil bin Hayyan tentang tafsir ayat ini. "Janganlah engkau menyebut nama Nabi Muhammad jika memanggil beliau dengan ucapan 'Ya Muhammad'. Dan janganlah kalian katakan 'Wahai anak Abdullah'. Akan tetapi, agungkanlah beliau dan panggillah oleh kamu: 'Ya Nabiyallah, Ya Rasulullah'.

Cara Tuhan memperlakukan Nabi-Nya dengan menghormati beliau melalui panggilan yang penuh kemuliaan dan penghargaan tinggi, adalah suri teladan bagi kita sebagai umat Islam. Kalau hendak meninggalkan majelisnya sebelum acara berakhir, mohon izinlah dengan terus-terang. Jangan meninggalkan tempat dengan diam-diam, sehingga di akhir acara tampak lengang, satu per satu kabur tanpa izin, tak diketahui ke mana perginya.

Sikap-sikap yang demikian—bersikap kurang hormat kepada nama beliau saat memanggil beliau, serta meninggalkan majelis beliau dengan tidak memohon izin terlebih dahulu—adalah perbuatan yang sangat tak terpuji, yang tidak layak dilakukan oleh orang beriman.

Perbuatan demikian adalah perbuatan orang yang masih kurang matang imannya, bahkan sebagai tanda kemunafikan. Orang yang demikian haruslah ingat bahwa perbuatan yang tidak terpuji itu akan berpengaruh bagi kehidupannya. Lebih dari itu, ketidaksopanan kepada Baginda Nabi Muhammad akan berdampak negatif bagi dirinya di dunia dan akhirat.

Berangkat dari anjuran memanggil dengan kemuliaan berdasarkan seruan Al-Qur'an, pertanyaannya, apakah keadaan yang seperti sekarang ini masih mengharuskan kita bersikap seperti

001/1/15/MC

dulu kepada Nabi Muhammad? Atau mengharuskan izin terlebih dahulu bila meninggalkan majelis?

Mari sejenak kita merenung. Bukankah syahadat kita "Tidak ada Tuhan selain Allah" belum dianggap sah jika tidak diiringi dengan "Muhammad adalah utusan Allah"? Bukankah kita tidak dapat menunaikan apa yang diperintahkan oleh Tuhan tanpa tuntunan yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw.?

Jika Anda sepakat dengan pernyataan di atas, jawaban atas pertanyaan itu pun sangat jelas. Analogi sederhana saja. Bukankah untuk mendapatkan ikan dengan kail, seorang nelayan tidak mau meletakkan kail itu di tempat sembarangan karena dengan itu dia mencari rezekinya? Apalagi kita sebagai umat Islam dengan Nabi junjungan kita. Meskipun kita tidak hadir dalam majelis beliau, namun kita tidak lepas dari tuntunan beliau. Nabi Muhammad sebagai insan telah meninggal, tetapi ajaran beliau tetap hidup dalam hati kita. Oleh sebab itu, makin besar penghormatan kita kepada pribadi Muhammad saw., makin bertambah pula cahaya iman dalam sanubari kita.

Kita dianggap memuliakan Rasulullah apabila membenarkan segala berita yang dibawa oleh Baginda, mematuhi segala suruhan, menjauhi segala larangan, dan beribadah kepada Allah dengan cara yang beliau tunjukkan. Siapa saja yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, berarti dia tidak lagi menghormati Rasulullah walaupun lidahnya mengaku-ngaku demikian.

Dalam pepatah Inggris, *love is a verb not a word.* Cinta itu tindakan, bukan perkataan. Seseorang yang tidak menegakkan sunah Rasulullah saw., dalam kehidupan karena kesombongan dan keangkuhan, maka secara langsung atau tidak langsung dia telah menghina Rasulullah. Secara sadar atau tidak sadar, sikap

DD11/15/MC

itu boleh dikatakan sebagai meragukan kejujuran dan kebenaran yang dibawa ole Baginda Muhammad saw.

Di zaman akhir ini, bukti mencintai Rasulullah saw., adalah dengan menegakkan sunah beliau. Namun, hal itu sangat sulit dilakukan, bahkan sesulit dan seberat menggenggam bara api. Tapi ingat, orang yang cinta "buta" kepada Baginda Nabi akan dengan mudah menunaikan apa yang disukai oleh Baginda Rasulullah demi mendapatkan kerelaan Baginda yang dicintainya.

Ya, cinta itu buta. *Love is blind.* Begitulah jika kita mencintai Rasulullah, kita sanggup menggenggam "bara api" tersebut dan mengamalkan sunah Baginda walau seberat apa pun. Segala upaya akan kita perjuangkan demi menegakkan amalan sunnah-sunnah beliau meskipun terlihat aneh dan berbeda dengan yang lain. Inilah maksud sabda Rasulullah, *"Sesungguhnya Islam bermula dengan keasingan dan akan kembali asing seperti permulaan. Berbahagialah yang termasuk orang yang asing."* (HR. Muslim).

Rasulullah saw., juga pernah bersabda, *"Sesungguhnya, di belakang kalian ada hari-hari untuk orang yang bersabar seperti memegang bara api. Mereka yang mengamalkan sunnah pada hari tersebut akan mendapatkan pahala 50 kali daripada kalian yang mengamalkan amalan tersebut." Para sahabat bertanya, "Mendapatkan pahala 50 kali daripada kita atau daripada mereka?" Rasulullah menjawab, "Bahkan 50 kali pahala daripada kalian."* (HR. Al-Tirmidzi, Abu Daud, Ibn Majah, Ibn Hibban, dan Al-Hakim).

Namun, kita mesti waspada pada tipu daya setan yang hendak menyesatkan manusia. Bagi mereka yang tidak ingin memuliakan Rasulullah saw., setan meniupkan rasa enggan, berat, dan angkuh untuk menegakkan sunah. Sebaliknya, bagi yang sudah memiliki dorongan untuk memuliakan Baginda, setan pun akan menggoda

001/1/15/MC

mereka untuk berbuat melampaui batas kewajaran dalam penghormatan kepada Baginda Muhammad saw.

Oleh sebab itu, Nabi Muhammad saw., sejak awal telah mengingatkan melalui sabda beliau. *"Janganlah kamu keterlaluan menyanjungku sebagaimana sanjungan yang diberikan orang Nasrani terhadap Nabi Isa anak Maryam. Sesungguhnya aku hamba-Nya, oleh sebab itu panggilan aku Abdullah (hamba Allah) dan Rasulullah (utusan Allah)."* (HR. Al-Bukhari). ■

001/115MC

4

Cintai Keluarga dan Sahabat Rasulullah

Duhai alangkah anehnya...
Jika aku dianggap berdosa karena cinta
kepada keluarga Muhammad....
Maka, aku tidak akan bertobat
Dari dosaku itu....

Ungkapan di atas adalah penggalan bait puisi Imam Syafi'i dalam kitab *Diwan al-Imam as-Syafi'i,* syair yang ke-15. Ungkapan itu menunjukkan bahwa cintanya kepada keluarga Nabi merupakan bentuk kecintaan kepada Baginda Nabi Muhammad. Oleh karena itu, Imam Syafi'i berandai-andai bila kecintaan kepada keluarga Nabi itu perbuatan dosa, maka ia tidak akan bertobat. Ungkapan ini berarti jauh lebih memperhatikan cinta kepada keluarga Nabi ketimbang dosa itu sendiri.

Tentu ungkapan tersebut wajar diucapkan oleh para pencinta Nabi Muhammad saw. Mengapa demikian? Karena sangat lumrah bila kita mencintai seseorang, kita turut mencintai semua apa yang dicintainya dan segala sesuatu yang membawa kepada kecintaannya.

Tidak heran bila Rasulullah pun mengajarkan kepada kita salah satu doa yang ampuh, yaitu *"Ya Allah, berikan cinta-Mu*

kepadaku, jadikan orang yang mencintai-Mu mencintaiku, dan jadikan aku mencintai segala sesuatu yang membawa kepada kecintaan-Mu."

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, cinta kepada beliau berarti harus menjalankan sunah-sunah beliau. Selain itu, bukti cinta kepada kepada Baginda Muhammad adalah dengan mencintai seluruh keluarga beliau (istri, anak, cucu, dan keturunan selanjutnya) serta para sahabat yang turut berjuang menegakkan kalimat tauhid bersama beliau.

Sikap mulia yang harus dilakukan sebagai umat Nabi Muhammad saw., adalah menghormati para sahabat, mengakui keutamaan ahli bait, memelihara kehormatan dan kedudukan mereka, serta benci kepada siapa pun yang menghina mereka. Kita tidak boleh berdiam diri dan rela apabila para sahabat dan ahli bait dikecam. Kita harus membela dengan memberi penjelasan, penerangan, dan berhujah dengan cara ilmiah (pemikiran) dan amaliah (perbuatan) bahwa mereka memiliki keutamaan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh individu atau kelompok lain.

Terkait hal ini, Allah berfirman, *"Orang yang terdahulu lagi yang pertama kali (masuk Islam) dalam kalangan Muhajirin, Ansar, dan orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah meridai mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Dia menyediakan bagi mereka surga yang mengalir sungai di dalamnya, dan mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar."* (QS. At-Taubah [9]: 100)

Nabi juga pernah bersabda ketika ada sahabat yang menyatakan kebimbangan dengan pelantikan Usamah bin Zaid sebagai jenderal tentara Islam, "Jika kalian mencela kepimpinannya, maka kalian juga mencela kepimpinan ayahnya sebelum ini. Demi Allah, dia

001/1/15/MC

(ayahnya) sangat layak menduduki jabatan panglima dan dia salah seorang yang paling aku cintai. Usamah adalah orang yang paling aku cintai sesudah ayahnya." (HR. Al-Bukhari)

Demikian halnya, rasa cinta yang diucapkan Baginda kepada cucu beliau yakni Hasan dan Husain, sehingga Baginda mendoakan mereka, "Ya Allah, cintailah kedua-duanya kerana aku mencintai kedua-duanya." (HR. Al-Bukhari). Oleh karena itu, siapa pun yang mengaku cinta kepada Nabi Muhammad tetapi membenci kedua cucu kesayangan beliau, maka pengakuan cinta itu hampa tak bermakna.

Mengaku mencintai Rasulullah tetapi membenci sahabat-sahabat utama Baginda adalah suatu pendustaan. Keutamaan para sahabat dan generasi awal Islam telah ditegaskan oleh Rasulullah sendiri melalui sabda beliau yang artinya, *"Sebaik-baik manusia ialah (manusia yang hidup dalam) periodeku, kemudian mereka yang mengikutinya (tabi), dan mereka yang mengikutinya (tabi tabiin)."* (HR. Al-Bukhari)

Sungguh celaka orang-orang yang sering menghina ataupun menghujat keluarga dan sahabat beliau. Misalnya, sahabat Utsman bin Affan yang sering kali dihujat karena dalam menjalankan pemerintahannya dianggap nepotisme dan mementingkan keluarganya sendiri. Tentu anggapan ini tidak berdasar dan menunjukkan ketidakhormatan terhadap sahabat Nabi. Padahal, Nabi sudah bersabda sebelumnya tentang keutamaan sahabat Utsman bin Affan. "*Ma zarra ibnu affan ma amila ba'da yaum,* tidak ada yang negatif setelah apa yang dikerjakan hari ini." Hadis ini muncul ketika Utsman bin Affan memberikan bantuan untuk dana Perang Tabuk sebesar 1.000 dinar.

Demikian pula sahabat Muawiyah yang juga sering dihujat karena telah menggulingkan kekuasaan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

001/115/MC

Padahal, Muawiyyah adalah seorang sahabat yang juga patut dihormati seperti sahabat-sahabat lainnya. Sikap politik yang dilakukan oleh Muawiyyah itu adalah hasil ijtihad politiknya. Dalam ijtihad tidak dapat dipersalahkan.

Dengan demikian, apa pun kondisinya, menghujat ataupun menghina keluarga dan sahabat Nabi Muhammad saw., adalah perbuatan yang tercela. Kecintaan kepada mereka merupakan keniscayaan atas bukti kecintaan kita kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, sangat dusta bagi orang yang mengaku cinta Nabi tetapi pada saat yang sama ia mencaci dan mencela keluarga dan sahabat beliau. ■

5

Perbanyak Bershalawat kepada Rasulullah

"Barangsiapa bershalawat kepadaku
Dia berhak mendapatkan syafaatku."

Ungkapan di atas adalah penggalan hadis. Perintah bershalawat bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sekaligus. Itu sebabnya bershalawat merupakan amalan yang sangat terpuji karena memiliki pengaruh besar dalam kehidupan umat Muslim. Bahkan, shalawat merupakan ibadah yang mempunyai keutamaan luar biasa. Perintah bershalawat dapat dijumpai dalam QS. Al-Ahzab [33]: 56, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."*

Ayat di atas menunjukkan penghormatan Allah dan para malaikat-Nya kepada Nabi Muhammad saw. Diriwayatkan bahwa makna shalawat Allah kepada Nabi Muhammad saw., adalah bentuk rahmat, kasih sayang, dan pujian-Nya atas Nabi di hadapan para malaikat. Shalawat malaikat kepada Nabi Muhammad saw., bermakna istighfar, permohonan ampun. Sementara itu, shalawat dari umat berarti doa bagi Baginda Muhammad saw.

001/1/15/MG

Ayat itu juga menunjukkan perintah kepada kita untuk terus bershalawat kepada Baginda Nabi Muhammad saw. Perintah tersebut bukan berarti menunjukkan kewajiban secara mutlak, tapi dalam kondisi tertentu ia hanya bersifat anjuran. Meskipun demikian, sangat naif bagi kita sebagai umat beliau bila tidak melakukan anjuran itu.

Mengapa demikian? Bershalawat pada hakikatnya bukan untuk Nabi Muhammad saw., tetapi untuk diri kita sendiri. Nabi Muhammad saw., tidak butuh shalawat dari umat beliau. Justru umat beliaulah yang sangat butuh bershalawat kepada Baginda Nabi Muhammad saw.

Kebutuhan umat terhadap shalawat atas Nabi Muhammad saw., ini semata-mata sebagai bukti kecintaan dan penghormatan kita kepada beliau serta memohon kepada Allah agar beliau berkenan memberikan syafaat kepada kita di hari kiamat kelak. Dengan syafaat itulah rahmat Allah akan mengalir kepada kita yang berujung pada keridaan-Nya dan berbuah surga.

Dalam kitab *Jala' al-Afham,* Ibnu al-Qayyim mengemukakan bahwa mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad saw., diperintahkan oleh syariat setiap waktu dan tempat secara umum. Hanya dalam waktu-waktu tertentu anjuran bershalawat itu hukumnya wajib atau sunah muakkadah. Ibnu al-Qayyim menyebutkan hingga 41 kondisi pentingnya mengucapkan shalawat.

Ibnu al-Qayyim memulainya dengan sesuatu yang paling penting yakni ketika seseorang dalam keadaan shalat, tepatnya di akhir tasyahud. Dalam kondisi ini, ulama sepakat tentang disyariatkannya membaca shalawat di dalam tasyahud, namun mereka masih berselisih tentang hukum wajibnya.

001/1/15/MC

Di kondisi lain, yang juga penting untuk bershalawat yaitu ketika seseorang di akhir doa qunut, saat berkhotbah (baik khotbah Jumat, hari raya, maupun istisqa), setelah menjawab muazin, ketika berdoa, ketika masuk dan keluar dari masjid, juga ketika menyebut nama Nabi Muhammad saw.

Terkait bershalawat ini, Rasulullah memberikan nasihat untuk memperbanyak membaca shalawat, lebih-lebih pada hari Jumat. Rasulullah bersabda, *"Perbanyaklah shalawat kepadaku pada setiap Jumat karena shalawat umatku akan diperlihatkan padaku pada setiap Jumat. Barangsiapa banyak bershalawat kepadaku, dialah yang paling dekat denganku pada hari kiamat nanti."* (HR. Baihaqi dalam *Sunan Al Kubro*. Hadis ini hasan ligoirihi, yaitu hasan dilihat dari jalur lainnya).

Di antara shalawat yang dianjurkan untuk kita amalkan adalah sebagai berikut.

Pertama, dari Zaid bin Abdullah, ia berkata bahwa sesungguhnya mereka dianjurkan mengucapkan:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ

"Allahumma shalli 'ala Muhammad an nabiyyil ummiyyi. (Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad, nabi yang ummi)." (Fadhlu Ash Sholah 'alan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam no. 60).

Kedua, dari Ka'ab bin 'Ujroh, ia mengatakan "Wahai Rasulullah, kami sudah mengetahui bagaimana kami mengucapkan salam padamu. Lalu bagaimana kami bershalawat padamu?" Nabi Muhammad saw., bersabda, "Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

DD1/1/15/MC

"Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama shallaita 'ala ali Ibrahim, innaka hamidun majid. (Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad dan kerabatnya karena Engkau memberi shalawat kepada kerabat Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.)" (Fadhlu Ash Sholah 'alan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam No. 56.)

Ketiga, dalam riwayat Bukhari nomor hadis 3370 terdapat lafal shalawat sebagai berikut,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama shallaita 'ala Ibrahim wa 'ala ali Ibrahim, innaka hamidun majid. Allahumma barik 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama barakta 'ala Ibrahim wa 'ala ali Ibrahim, innaka hamidun majid. (Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad dan kerabatnya karena Engkau memberi shalawat kepada Ibrahim dan kerabatnya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Muhammad dan kerabatnya karena Engkau memberi keberkahan kepada Ibrahim dan kerabatnya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia)."

Keutamaan bershalawat itu sangat banyak. Di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, dijanjikan pahala berlipat. Rasulullah saw., bersabda, *"Barangsiapa bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan*

bershalawat untuknya sepuluh kali." (HR Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i)

Kedua, diangkat derajatnya. Pada suatu pagi Rasulullah tampak bahagia. Hal itu terlihat dari kecerahan wajah beliau. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, pagi ini engkau tampak bahagia seperti terlihat dari kecerahan wajahmu." Beliau bersabda, *"Memang benar. Semalam aku ditemui oleh utusan Tuhanku Yang Mahaagung. Dia berkata, 'Barangsiapa di antara umatmu bershalawat kepadamu sekali, maka Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sebanyak sepuluh derajat, dan mengembalikan kepadanya sepuluh derajat pula'."* (HR. Ahmad)

Ketiga, dikabulkan doanya. Rasulullah saw., bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kamu membaca shalawat, hendaklah dimulai dengan mengagungkan Allah Azza wa Jalla dan memuji-Nya. Setelah itu, bacalah shalawat kepada Nabi. Dan setelah itu, barulah berdoa dengan doa yang dikehendaki."* (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi)

Keempat, dikumpulkan di surga bersama Nabi Muhammad saw. Rasulullah saw., bersabda, *"Manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku."* (HR Tirmidzi)

Kelima, mendapatkan syafaat Nabi Muhammad saw. Rasulullah saw., bersabda, *"Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Lalu, mintalah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah adalah sebuat tempat di surga yang tidak akan dikaruniakan, melainkan kepada salah satu hamba Allah. Aku berharap bahwa akulah hamba tersebut. Barangsiapa memohon untukku wasilah, maka ia akan meraih syafaat."* (HR. Muslim)

0011/15/MC

Semoga Allah meringankan lisan kita untuk selalu membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw., dan meraih keutamaannya. Amin. ■

Agar Mengenal Lebih Dekat Pribadi Nabi

1

Muhammad, sang Rupawan

Tampan itu memang relatif. Namun, tampan juga punya batas standar. Artinya, tidak semua laki-laki bisa dibilang tampan karena tampan identik dengan kata *perfect*, sempurna. Realitasnya tidak semua laki-laki punya sifat itu.

Tahukah Anda dengan Channing Tatum? Wajahnya memukau banyak wanita ketika dia menjadi tokoh utama pria dalam film *Step Up*. Parasnya yang tampan serta bentuk tubuhnya yang atletis mampu membius para wanita di seluruh dunia. Aktor ini mempunyai mata yang sangat *seksi ladies*. Sorot mata tajam memang menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki Channing Tatum.

Atau Anda tahu Zayn Malik? Dia adalah salah satu personel boyband *One Direction*. Selain ganteng, Zayn memang memiliki suara yang bagus. Inilah yang membuat banyak wanita jatuh cinta padanya. Zayn adalah seorang penyanyi dari Inggris yang beragama Islam.

Atau Anda tahu Omar Borkan Al-Gala? Pria ini populer di media sosial saat kasus yang menimpanya pada pertengahan tahun 2014. Dia berasal dari Uni Emirat Arab dan dideportasi oleh Arab Saudi dalam sebuah festival karena terlalu tampan. Dengan sorot mata tajam dan rahang yang kuat, dia mampu menghipnotis banyak wanita di berbagai belahan dunia.

Atau Anda tahu Aylor Lautner? Dia aktor Amerika Serikat yang dalam film *Twilight* berperan sebagai Jacob Black. Meskipun masih tergolong muda, Taylor mampu membuat para wanita jatuh hati padanya dengan kemampuan akting yang bagus dan bentuk tubuh yang sangat atletis. Pria dengan tubuh atletis dan *sixpack* ini memang selalu bisa menaklukkan hati wanita. Kesan maskulin dan macho membuat Taylor menjadi idola para kaum hawa di seantero dunia.

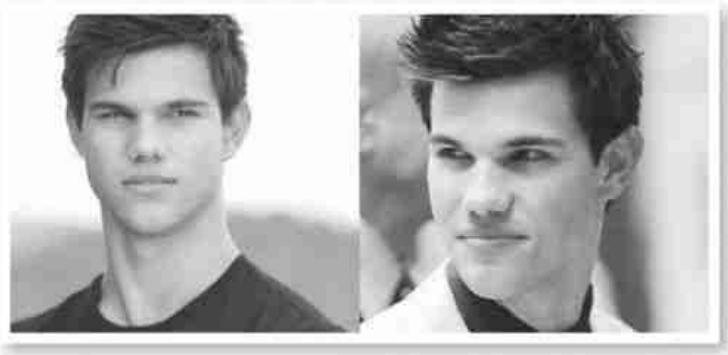

Atau Robert Pattinson? Aktor pemeran Cedric Diggory dalam film *Harry Potter and The Goblet of Fire* ini mampu menarik perhatian banyak orang. Selain tampan, dia juga mempunyai wajah khas dengan rahang kuat dan mata sayu. Robert dinobatkan menjadi salah satu pria paling seksi pada tahun 2008 dan 2009 oleh majalah *People*.

Atau Lee Min Ho? Dia salah satu bintang Korea yang sangat terkenal. Senyumnya begitu menawan hingga tak heran banyak sekali wanita yang tergila-gila padanya. Banyak wanita yang terbius dengan pesona senyum manisnya. Aktor ini sukses memerankan tokoh Gu Jun-Pyo yang manja dan pemarah dalam drama *Boys Before Flowers*.

Itulah para pria tampan di dunia abad ini. Pesona mereka menyihir kaum hawa. Foto-foto mereka kerap dipajang di mana-mana. Singkatnya, mereka itu pria idola masa kini.

Tapi, tunggu dulu!

Masih ada loh yang jauh lebih tampan daripada mereka semua. Masih ada yang lebih manis senyumnya, bahkan mampu menyihir seluruh makhluk dan alam semesta. Masih ada yang lebih atletis dan kuat fisiknya. Pria itu adalah Muhammad bin Abdullah.

Sungguh. Dialah makhluk tertampan yang pernah ada di muka bumi ini. Mana buktinya? Mari kita simak penuturan para sahabat yang pernah menyaksikan langsung wajah Muhammad, Rasulullah saw.

Dalam beberapa riwayat (Riwayat Bukhari, Muslim, dan lain-lain), disebutkan bahwa Rasulullah saw., adalah laki-laki paling tampan dan rupawan.

"Muhammad adalah orang yang berparas paling rupawan dan berperawakan paling indah. Beliau tidak terlalu jangkung dan tidak pula terlalu pendek. Muhammad berdada kekar dan berambut panjang melampaui kedua telinganya, dan berkulit putih. Aku belum pernah melihat yang lebih tampan daripadanya," demikian ungkap Al Barra'.

"Aku melihat Muhammad Rasulullah pada malam bulan purnama. Saat itu beliau mengenakan pakaian merah. Lalu aku memandang beliau dan memandang bulan. Ternyata beliau lebih indah daripada bulan," begitu cerita Jabir ibn Samurah.

"Wajahnya laksana matahari yang memancar," demikian pendapat Abu Hurairah ra., yang diriwayatkan At-Tirmidzi.

"Wajah beliau itu bulat dan penuh daya tarik," begitu kata Ali ra. Yang dimaksud dengan wajah beliau bulat yaitu tidak lonjong tidak pula bulat, melainkan mendekati bentuk oval.

"Bila Rasulullah sedang bergembira, maka paras mukanya bagaikan belahan bulan purnama," tutur Aisyah dalam riwayat At-Tirmidzi.

Jika Rasulullah saw., sedang bergembira, bertambahlah keelokan wajah beliau dan semakin memancarkan sinar. Meskipun diumpamakan dengan belahan bulan purnama, tetapi tetap tiada bandingannya.

"Wajah beliau seolah-olah lingkaran bulan purnama," demikian ujar Abu Bakar Ash-Shidiq dalam melukiskan wajah Rasulullah saw.

001/1/15/MC

Hasan bin Ali meriwayatkan dari Abu Hallah bahwa Rasulullah berwajah tampan, sangat gagah, berwibawa, dan berseri-seri bagaikan bulan purnama. (HR. At-Tirmidzi)

"Ketika aku mengucapkan salam kepada Rasulullah saw., wajah beliau berkilauan. Jika beliau bergembira maka wajah beliau bercahaya laksana serpihan bulan," jelas Abdurrahman ibn Abdillah ibn Ka'ab ibn Malik.

Abu Ishaq Alhamdani mengatakan berdasarkan penuturan seorang wanita yang berasal dari negeri Hamadan, "Aku pernah berhaji bersama Rasulullah saw. Aku pernah melihat beliau menunggang unta sambil tawaf di Kakbah, sedangkan tangan beliau memegang tongkat. Beliau seperti bulan di malam purnama. Aku tidak pernah melihat yang sebanding dengannya sebelum dan sesudahnya."

"Beliau berkulit putih dan berwajah rupawan, bertubuh ideal, tidak kurus tidak gemuk, tidak terlalu pendek dan tidak terlalu tinggi," ungkap Abu al Tufail.

"Aku melihat seorang laki-laki yang berkulit indah dan bertampang rupawan. Beliau adalah orang yang paling manis dan paling tampan dilihat dari jarak jauh, dan orang yang paling terang dan paling baik dilihat dari jarak dekat," kata Ummu Ma'bad.

"Rasulullah adalah orang yang berwajah paling rupawan dan berkulit paling bercahaya. Tidak ada seorang pun yang dapat menerangkan ketampanan beliau yang sesungguhnya, hanya saja wajah beliau diserupakan seperti bulan di malam purnama. Ada yang mengatakan bahwa beliau lebih indah di mata manusia daripada bulan atau bunga. Wajah beliau berkilau-kilauan laksana bulan," begitu tutur Aisyah, istri Rasulullah.

Para sahabat sepakat dalam menggambarkan Rasulullah bahwa wajah beliau itu bersinar, ketampanan wajah beliau sangat

001/1/15/MC

memesona. Banyak dari mereka yang tidak mampu menggambarkan kesempurnaan dan ketampanan wajah Rasulullah saw., secara persis.

Nabi Muhammad saw., memiliki banyak kelebihan secara fisik dibandingkan para nabi dan rasul Allah yang lain. Tak mengherankan bila ada perawi yang mengatakan bahwa Rasulullah saw., lebih tampan dibandingkan Nabi Yusuf as.

Sudah percayakah Anda bahwa Muhammad lebih tampan?

Bila Anda mengidolakan aktor dan vokalis di atas tadi karena wajah ganteng mereka, Anda harus lebih jatuh hati dan mengidolakan sosok Muhammad, Nabi kita. Meski kita belum bertemu Nabi Muhammad saw., beliau ada di hati kita, bahkan kita harus mengidolakan beliau, manusia termulia.

Memang, Nabi Muhammad saw., tidak pernah meninggalkan foto bagi umat beliau sehingga kita tidak bisa melihat dan menikmati paras indah beliau. Namun, kita bisa membayangkan Nabi Muhammad saw., melalui sifat-sifat fisik yang digambarkan para sahabat berikut ini.

Wajahnya bulat menawan
Berpijar seperti cahaya purnama
Warna kulitnya putih kemerah-merahan
Matanya lancip merekah fajar
Bulu matanya panjang
Rambutnya bergelombang
Tidak keriting, tidak lurus
Berjuntai hingga cuping telinga
Atau kadang antara telinga dan leher

Atau juga memanjang
hingga kedua pundaknya
Warna rambutnya hitam
Hanya sedikit uban terselip
Hanya sekitar 20 helai
Sebagian rambutnya kemerah-merahan
Bekas minyak wangi
Mulutnya lebar
Giginya indah
Hidungnya mancung
bercahaya penuh misteri
Giginya kecil dan bercahaya
indah tersusun
renggang di bahagian depan
Janggutnya penuh dan tebal menawan
Lehernya kecil dan panjang
terbentuk dengan cantik seperti arca
Warna lehernya putih
seperti perak sangat indah
Tubuhnya semampai
Tidak tinggi, tidak pendek
Beratnya ideal
Tidak ringan, tidak berat
Tidak kurus, tidak gemuk
Dadanya bidang
Jauh jarak antar dua pundak

001/1/15/MC

Kedua kaki dan tangannya kokoh
Telapaknya luas terbuka
Lembut dan halus pula
Anas, pelayannya berkata:
"Belum pernah kusentuh kain sutra lebih
lembut dibanding telapak
tangan Rasulullah.
Dan belum pernah kucium aroma
lebih wangi dibanding aromanya."
Tumitnya tipis tak gempal daging
Di bagian atas pundak kirinya
melekat stempel kenabian
Yaitu, sekumpulan rambut
berbentuk seperti beras
seukuran apel kecil.
Perutnya tidak buncit
Badannya tegap dan gagah

Demikianlah gambaran sempurnanya fisik Nabi Muhammad saw. Mahasempurna Zat yang telah menciptakan Muhammad menjadi sebentuk manusia paling *perfect*. ■

001/115MC

2

Muhammad, Pribadi Romantis

Banyak wanita klepek-klepek saat bertemu dengan pria romantis. Ya, keromantisan sering menjadi bumbu keharmonisan dalam rumah tangga. Sikap romantis itu tidak dibuat-buat tapi lahir dari pribadi yang kuat dan hebat.

Sering kali kita menonton adegan romatis di film-film layar lebar tapi keromantisan itu hanya tuntutan skenario belaka. Belum tentu dalam kehidupan nyata si aktor bisa sesuai dengan yang diperankannya dalam film.

Begitulah adanya, sisi romantis selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi mayoritas kaum hawa, makhluk yang paling unik di dunia ini.

Mengapa demikian? Hal ini karena naluri wanita yang ingin dimuliakan. Karena wanita ingin dihargai. Karena wanita ingin dimengerti. Karena wanita makhluk yang selalu ingin dimanjakan.

Berbicara romantis, Nabi Muhammad saw., adalah sang empu. Beliau sosok yang sangat memuliakan wanita. Beliau menjadi suami yang paling romantis sepanjang zaman.

Mari kita lihat sisi-sisi romantisme Nabi Muhammad saw., yang terekam dalam beberapa riwayat.

Pertama, memberi kecupan penuh cinta. Ya, Nabi Muhammad saw., sangat menganjurkan kita untuk memcium istri sebagai bentuk ungkapan kasih sayang.

Sungguh indah sebuah rumah tangga bila suami istri saling memberikan kasih sayang dengan sebentuk ciuman. Kecupan mesra suami kepada istri sebelum beraktivitas keseharian *(farewell kiss)* dan bila datang dari aktivitasnya *(welcoming kiss)* akan menumbuhkan kasih sayang di antara mereka.

Nabi Muhammad saw., pun demikian. Aisyah, istri beliau, menceritakan begini. "Rasulullah menciumku, kemudian beliau pergi shalat tanpa memperbarui wudhu." (HR. Abdurrazak)

Tapi ingaaat...! Nabi Muhammad saw., mencium kening istri beliau, bukan wanita lain. Ciuman romantis itu hanya layak dan pantas diberikan kepada wanita yang halal baginya, bukan kepada wanita yang masih haram (pacar atau baru tunangan).

Kedua, melayani pasangan beliau dengan prima. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan satu hadis tentang hal ini.

Suatu ketika Nabi duduk di sisi unta beliau. Beliau meletakkan lutut, lalu istri beliau, Shafiyyah, menginjak lutut beliau sehingga ia naik ke atas unta yang dikendarainya.

Riwayat lain, salah seorang istri beliau, Shafiyyah binti Huyay, menuturkan, "Suatu ketika Rasulullah sedang beriktikaf. Kemudian aku mendatangi dan menjenguk beliau pada malam hari, serta berbincang-bincang dengan beliau. Ketika aku berdiri hendak kembali, beliau berdiri bersamaku untuk mengantarku (sampai pintu), sembari berkata, *Jangan terburu-buru hingga aku mengantarmu'.*"

Wooow... *so sweet* banget! Itulah gambaran sikap romantis Nabi Muhammad saw.

001/115MC

Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw., tadi, bila diterapkan di zaman sekarang mungkin dengan membukakan pintu mobil untuk sang istri dengan wajah berhias senyum manis, dibumbui ungkapan-ungkapan yang mesra dan romantis.

Ketiga, makan sepiring berdua. Cara ini bisa menumbuhkan romantisme tersendiri. Nabi Muhammad saw., pun pernah melakukan ini.

Aisyah bercerita, "Pernah aku minum, sementara aku dalam keadaan haid. Aku kemudian memberikan minuman itu kepada Nabi dan beliau menempelkan bibir beliau di bekas aku minum. Pernah juga aku makan daging yang tersisa dari tulang dengan menggigitnya, kemudian kuberikan daging itu kepada Nabi dan beliau meletakkan mulut beliau pada bekas mulutku." (HR. Muslim)

Keempat, membonceng istri dengan mesra. Ya, bila hendak bepergian Rasulullah selalu mengundi istri-istri beliau untuk menemani beliau. Dalam sebuah riwayat, Anas bin Malik ra., menuuturkan, "Kami bersama Rasulullah pulang dari Khaibar. Aku membonceng kendaraan Abu Thalhah, sementara beliau (Muhammad) mengendarai sendiri tunggangan beliau. Saat itu, salah satu istri Rasulullah membonceng di belakang beliau." (HR. Bukhari)

Kelima, memanggil dengan panggilan sayang. Salah satu yang biasa dilakukan Rasulullah kepada istri-istri beliau adalah memanggil dengan ungkapan kasih sayang.

Nabi Muhammad saw., memanggil Aisyah dengan panggilan "Ya Humaira" yang berarti "Wahai Pemilik pipi yang kemerah-merahan". Terkadang Rasulullah juga memanggil "Ya Aisy" yang berarti "Wahai Kehidupan".

0011/15/MC

Begitulah cara Nabi Muhammad saw., menunjukkan besarnya rasa cinta, kemanjaan, dan perhatian. Panggilan semacam itu adalah bukti romantisme Muhammad dalam rumah tangga beliau.

Keenam, berlemah lembut dan menemani istri yang sedang sakit. Sakit adalah kondisi terendah secara psikis. Pada saat itu dibutuhkan motivasi dan sugesti untuk sembuh. Suami adalah orang pertama yang mampu memberi energi postif dan menyejukkan jiwa istri yang sedang sakit.

Nabi Muhammad saw., memberikan teladan yang luar biasa. Beliau akan lebih perhatian kepada istri yang sedang sakit.

Aisyah bertutur, "Nabi adalah seorang penyayang lagi lembut. Beliau akan menjadi orang yang sangat lembut dan paling banyak menemani ketika istri beliau sedang mengadu dan sakit." (HR. Bukhari).

Ketujuh, bersenda gurau dan membangun keakraban. Nabi Muhammad saw., adalah sosok yang tidak pernah jaim kepada para istri beliau. Nabi Muhammad saw., sering bercanda bersama istri-istri beliau, tetapi dengan penuh adab dan keluhuran akhlak.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Rasulullah adalah orang yang tidak kaku apalagi kasar kepada istri dan keluarga beliau. Beliau banyak bercanda, bergurau, dan bergembira. (HR. Al-Bazzar)

Aisyah pernah bercerita bahwa suatu hari Saudah mengunjunginya dan Rasulullah. Rasulullah duduk di antara Aisyah dan Saudah. Aisyah membawakannya makanan.

"Makanlah," ujar Aisyah.

Saudah menolaknya. "Aku sudah tidak berselera makan," tolak Saudah.

001/1/15/MC

"Demi Allah, makanlah atau aku akan mengotori wajahmu," canda Aisyah.

"Aku tidak akan mencicipinya," jawab Saudah.

Lalu Aisyah mengambil makanan dari mangkuk yang besar dan melumurkannya ke wajah Saudah.

Rasulullah tertawa dan lalu mengangkat kaki beliau dari pangkuan Saudah agar ia bisa membalas. "Kotorilah mukanya!" kata Nabi menyemangati Saudah.

Lalu Saudah mengambil makanan dari mangkuk besar dan melumurkannya ke muka Aisyah, dan Rasulullah pun tertawa. (HR. An-Nasai)

Kedelapan, jalan-jalan romantis di tengah malam. Begitulah kebiasaan Nabi Muhammad saw., mengajak istri beliau menikmati malam. Romantisme malam tidak dilewatkan begitu saja oleh Nabi.

"Bila datang waktu malam, Rasulullah berjalan bersama Aisyah dan berbincang-bincang dengannya." (HR. Bukhari)

Kesembilan, membersihkan noda istri beliau. Terkadang hal-hal kecil yang dilakukan pasangan itu menjadi spesial. Misalnya, membersihkan noda yang menempel pada tubuh istri.

Nabi Muhammad saw., juga biasa melakukan hal itu. Aisyah pernah bercerita begini,

"Aku pernah tidur bersama Rasulullah di atas satu tikar. Saat itu aku sedang haid. Apabila darahku menetes di atas tikar itu, Rasulullah mencucinya pada bagian yang terkena tetesan darah dan Rasulullah tidak berpindah dari tempat itu, kemudian beliau shalat di tempat itu pula, lalu Rasulullah berbaring kembali di sisiku. Apabila darahku menetes lagi di atas tikar itu, Rasulullah

001/1/15/MC

mencuci bagian yang terkena tetesan darah itu saja dan tidak berpindah dari tempat itu, kemudian Rasulullah pun shalat di atas tikar itu." (HR. Ahmad)

Kesepuluh, bersandar di pangkuan istri. Dalam sebuah hadis Aisyah ra., menuturkan, "Nabi Muhammad saw., membaca Al-Qur'an (mengulang hafalan) dan kepala beliau berada di pangkuanku, sedangkan aku dalam keadaan haid." (HR. Bukhari)

Aisyah juga berkata, "Ketika maut menghampiri Rasulullah, kepala beliau berada di atas pahaku. Beliau pingsan sesaat, kemudian beliau bersandar dan pandangan beliau tertuju ke atap, lalu berkata, 'Ya Allah, (pertemukan diriku dengan) kumpulan orang-orang mulia yaitu para nabi yang berada di surga yang tinggi'." (HR. Bukhari)

Masih kurang bukti?

Begitulah keromatisan Nabi Muhammad saw., kepada keluarga beliau. Bila Anda ingin lebih banyak mengetahui tentang sisi romantisme Nabi Muhammad saw., bacalah buku yang berjudul *Rasulullah Pun Begitu Romantis* karya Hepi Andi Bastoni.

Bila Anda mengidolakan seorang pria gara-gara sisi romantisnya, maka Anda salah besar jika setelah mengetahui sisi romantis Muhammad, Anda tidak mengidolakan beliau. Beliaulah sosok paling romantis dan humanis sepanjang sejarah. ■

001/1/15/MC

3

Muhammad, Sang Miliarder

Mungkin Anda tidak percaya dengan judul di atas karena selama ini Rasulullah Muhammad saw., dikisahkan hidup dengan kesusahan dan penuh penderitaan. Bahkan, dalam doa beliau, selalu meminta miskin.

Dalam sebuah riwayat, Aisyah bercerita tentang kondisi ekonomi rumah tangganya selama bersama Muhmammad. Sering kali dapurnya tidak mengepul karena persediaan makanan habis dan ia tak mampu membeli lagi.

Begitulah susahnya keluarga Nabi.

Memang, itulah yang sering kita baca di buku-buku sejarah. Tapi jangan salah. Apa yang dialami Rasulullah bersama keluarga beliau bukan karena tidak ada uang, melainkan beliau lebih mengutamakan kepentingan umat daripada keluarga beliau sendiri.

Memang tidak ada catatan yang secara mendetail mengupas jumlah kekayaan yang dimiliki Nabi Muhammad saw., baik pada masa sebelum menjadi rasul maupun pada masa kenabian.

Meskipun begitu, dari catatan Abu Faris (1997), Rasulullah memberikan maskawin (mahar) kepada Khadijah sebanyak 20 ekor unta dan 12 uqiyah emas. Jumlah itu sangat fantastis bila dikonversi dengan nilai uang pada masa itu ataupun pada masa sekarang.

Mari kita menghitung maskawin Nabi. Bila satu ekor unta seharga Rp 40 juta, berarti 20 ekor unta sejumlah Rp 800 juta.

Sementara itu, 1 uqiyah emas senilai 31,7475 gram emas, atau setara dengan 7,4 dinar emas. Jika harga 1 dinar emas sekarang sebesar Rp2.370.000, berarti maskawin Rasulullah sebesar (12 x 7,4 x Rp2.370.000) atau Rp210.456.000.

Jadi, nilai keseluruhan mahar Nabi Muhammad saw., sebesar Rp1.010.456.000.

Pertanyaannya, mungkinkah Nabi Muhammad saw., miskin bila maharnya saja senilai itu? Jawabannya, tentu tidak. Nabi Muhammad saw., tidak miskin. Beliau adalah pemuda yang berduit.

Pasca menikah, kekayaan Nabi Muhammad saw., bertambah karena dikembangkan melalui perdagangan bersama dengan (harta) Khadijah. Sayangnya, tidak banyak diketahui apa yang terjadi pada harta kekayaan beliau selanjutnya.

Memang benar, tidak ada catatan akurat tentang jumlah kekayaan Rasulullah sepanjang hayat beliau. Namun, ditemukan beberapa catatan yang menunjukkan Rasulullah adalah orang berpunya dan memiliki harta banyak. Akan tetapi, beliau selalu mendahulukan kepentingan umat melebihi kepentingan diri beliau sendiri dalam bentuk infak, sedekah, dan membantu fakir miskin.

Berikut tujuh fakta tentang harta Nabi Muhammad saw.

Pertama, beliau pernah membagikan lebih dari 1.500 ekor unta kepada beberapa orang Quraisy pasca terjadinya Perang Hunain.

Kedua, beliau pernah memiliki tanah Fadak. Fadak adalah sebuah daerah pemerintahan otonomi Yahudi di Hijaz. Penduduknya mayoritas Yahudi. Tanah Fadak diserahkan oleh kaum Yahudi kepada Rasulullah tanpa melalui pertempuran (Ibnu Hisyam. II: 368).

DD11/15/MC

Ketiga, beliau—berdasarkan catatan Syuaibi—membagikan *al-kutaibah* (pemberian rutin) kepada kerabat dan istri-istri beliau. Kepada Fatimah 200 wasaq, Ali bin Abi Thalib 100 wasaq, Usamah bin Zaid 250 wasaq, Aisyah 200 wasaq, Ja'far bin Abi Thalib 50 wasaq, Rabiah bin Harits bin Abdil Mutthalib 100 wasaq, Abu Bakar 100 wasaq, Aqil bin Abi Thalib 140 wasaq, Bani Ja'far 140 wasaq, untuk sekelompok orang dan istri-istrinya 700 wasaq. Lainnya untuk Bani Mutthalib yang sebagian masih di Mekah (Syu'aibi, 2004).

Keempat, pasca Perang Khaibar Nabi Muhammad saw., memperoleh sekitar 100 perisai, 400 pedang, 1.000 busur, dan 500 tombak.

Kelima, dikabarkan Nabi Muhammad saw., pernah menerima 90.000 dirham, tetapi uang itu dibagikan kepada orang banyak sampai habis.

Keenam, pasca Perang Hunain, Nabi Muhammad saw., disodori uang hasil rampasan perang. Beliau berkata, *"Letakkanlah uang itu di masjid."* Kemudian beliau shalat di masjid itu tanpa menoleh kepada uang tadi. Seusai shalat, beliau duduk di dekat uang tersebut dan memberikannya kepada setiap orang yang meminta. Beliau berdiri setelah uang itu habis.

Ketujuh, Nabi Muhammad saw., pernah menerima hadiah dari Al-Harits bin Abi Syamr al-Ghassani sebesar 100 gram emas dan sejumlah pakaian. Sebaliknya, beliau pernah juga memberikan hadiah kepada beberapa orang penguasa, seperti hadiah untuk Gubernur Kisra di Yaman berupa emas dan perak.

Sungguh, kita sebagai umat Islam pun seharusnya mengikuti upaya beliau untuk menjadi kaya raya agar bisa memanfaatkan kekayaan itu untuk kebaikan umat. Ingat, jika jumlah harta Rasulullah dihitung, jelas beliau

001/1115/MC

adalah orang yang paling kaya, sang konglomerat yang sederhana. Kekayaannya melebihi miliaran.

Dari mana sumber kekayaan Nabi Muhammad saw.? Menurut Ali Syu'aibi (2004), semasa kenabian harta kekayaan Nabi Muhammad saw., terdiri atas tiga sumber.

Pertama, harta yang dijadikan oleh Allah sebagai *fai'*. Harta ini diperuntukkan bagi Rasulullah dan kaum muslimin tanpa melalui pertempuran.

Kedua: *as-safi* (harta yang dipilih Rasulullah dari *ghanimah* sebelum dibagikan).

Ketiga: *as-sahm* (beberapa bagian di luar satu per lima yang merupakan hak Rasulullah).

Demikianlah bukti kekayaan Nabi Muhammad saw. Jadi, bila Anda mengidolakan sosok yang hartawan, Nabi Muhammad saw., lebih pantas untuk diidolakan.

Nasihat Nabi Seputar Harta

Suatu hari seorang laki-laki miskin mendatangi Aisyah, istri Rasulullah saw. Aisyah memberinya sedekah. Setelah itu, Aisyah memanggil pembantunya, Barirah, dan menyuruh memperhatikan dan menyelidiki laki-laki itu, apa benar miskin atau pura-pura miskin, lalu dipakai apa sedekah yang didapatnya itu.

Melihat kejadian tersebut, Rasulullah menegur Aisyah, "*Jangan kau berhitung dalam memberi sedekah karena Allah pun tidak pernah berhitung dalam memberikan rezeki kepada kita.*" (HR. Nasa'i)

Dalam kesempatan lain Rasulullah menganjurkan, "*Wahai Aisyah, berlindunglah dari api neraka (kebangkrutan) meski hanya dengan bersedekah separuh biji kurma. Sungguh, separuh*

(D)11/15/MC

biji kurma itu mengisi perut orang yang lapar sama seperti ia mengisi perut orang yang kenyang." (artinya, separuh biji kurma itu sudah cukup mengenyangkan bagi orang-orang yang sedang kelaparan). (HR. Ahmad)

Rasulullah adalah seorang pemimpin dan wirausahawan sejati. Kemenangan demi kemenangan terus diraih. Kekayaan pun selalu mengejar-ngejar beliau. Ketika beliau menjadi pemimpin tertinggi, kekayaan negara melimpah ruah. Tapi tahukah Anda salah satu doa yang beliau ucapkan sehingga Aisyah, istri beliau, terkejut?

Aisyah mendengar Rasulullah berdoa, "*Ya Allah, jadikanlah gaya hidupku seperti gaya hidup orang miskin, cabutlah nyawaku dalam keadaan miskin, lalu kumpulkanlah aku pada Hari Kiamat bersama kelompok orang miskin.*"

Mendengar doa itu Aisyah protes, "*Mengapa engkau berdoa seperti itu, wahai Rasulullah?*"

Beliau menjawab, "*Orang-orang miskin akan masuk surga 40 tahun lebih awal daripada orang-orang kaya. Wahai Aisyah, jangan pernah menolak orang-orang miskin meski engkau hanya bisa memberi separuh biji kurma. Cintailah orang miskin dan dekatkanlah mereka kepadamu agar Allah juga mendekatkanmu kepada-Nya pada hari kiamat nanti.*" (HR.Tirmidzi)

Mengapa Nabi Muhammad saw., berdoa demikian? Apakah kita tidak boleh kaya raya?

Rasulullah bukan orang miskin. Beliau pemimpin yang kaya raya tetapi gaya hidup diri dan keluarga beliau adalah gaya hidup orang yang paling miskin. Pernah selama 40 malam di rumah beliau tidak ada api yang menyala. Artinya, tidak ada bahan makanan yang bisa dimasak juga tidak ada lentera penerang. Beliau hanya mengonsumsi beberapa biji kurma dan air.

001/15/MC

Ketika beliau meninggal, hampir tidak ada harta warisan yang beliau tinggalkan. Seluruh kekayaan beliau diwakafkan dan disedekahkan untuk perjuangan Islam. Jadi, apakah tidak logis doa Rasulullah tersebut?

Kita wajib bisa kaya raya selama umur masih produktif karena ada kewajiban membayar zakat, berhaji, dan bersedekah. Banyak di antara kita yang kaya raya atau hidup berkecukupan. Namun, mampukah kita hidup dengan gaya hidup orang miskin? Gimana, sih, gaya hidup orang miskin itu?

Sederhana saja sebenarnya. Mereka selalu berpuasa, minimal Senin dan Kamis. Mereka tidak makan kalau masih kenyang dan berhenti makan sebelum kekenyangan. Jadi, tidak harus makan tiga kali sehari. Demikian juga dalam hal berpakaian, tidak selalu mengikuti mode dan tren terbaru. Mereka mengganti pakaian atau perabot, ya, kalau sudah rusak. Gimana? Gampang, kan?

Ketika umur kita sudah tidak produktif lagi, maka saat itulah kita delegasikan seluruh kekayaan kita untuk perjuangan Islam melalui anak, istri, dan keluarga kita atau orang lain yang mampu mengelola dan mendayagunakan seluruh harta kekayaan kita untuk kepentingan perjuangan memuliakan Islam dan kaum Muslimin. Dengan begitu, ketika Malaikat Maut menjemput kita kelak, tidak ada lagi kekayaan dunia di tangan kita, kita benar-benar miskin.

Jadi, tidak ada lagi kekayaan kita yang harus diaudit pada hari perhitungan kelak. Semuanya akan menjadi aset pembela kita pada saat itu. Mudah, bukan, jadi orang miskin? Inilah maksud doa Rasulullah saw., tersebut. ■

D011/15/MC

4

Muhammad, Sang *Entrepreneur*

Negara maju adalah negara yang masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai *entrepreneur* atau wirausaha. Bangsa Arab adalah bangsa yang terkenal dengan profesi sebagai pedagang.

Sejak awal, penduduk Mekah telah melakukan kontak bisnis dengan negara-negara Arab tetangga. Muhammad adalah satu di antara yang pernah berkunjung ke Negeri Syam dalam rangka berbisnis.

Nabi Muhammad saw., tercatat dalam sejarah sebagai seorang *entrepreneur* yang sangat andal. Beliau adalah seorang pengusaha sejati. Sepak terjang beliau dalam berbisnis (terutama sebelum masa kerasulan) begitu menginspirasi.

Dalam mengawali bisnis, apakah Nabi Muhammad saw., sudah memiliki uang? Sama sekali tidak. Bagaimana Rasulullah dikatakan punya uang untuk modal bisnis kalau sejak usia enam tahun sudah menjadi yatim piatu dan tidak menerima uang warisan sepeser pun? Lantas, bagaimana Rasulullah bisa memulai usaha dan menjadi pengusaha sukses?

Usaha yang dilakukan pertama kali oleh Rasulullah adalah magang (*internship*). Beliau bekerja magang kepada sang paman, Abu Thalib. Hal ini beliau lakukan pada usia 12–17 tahun. Beliau menjadi karyawan bisnis sang paman.

Dalam rentang masa itu, Muhammad menyerap semua ilmu perdagangan dari sang paman, juga dari mitra bisnis beliau. Beliau memperkaya diri dengan ilmu berdagang yang membawa keberhasilan.

Muhammad tekun mempelajari seluk-beluk pasar. Apa yang membuat roda ekonomi selalu bergerak, apa yang menyebabkan ada kejujuran dan kecurangan dalam sebuah pasar serta bagaimana mengatasinya, apa yang bisa membuat pelanggan senang berbisnis dengan kita, serta bagaimana menjaga hubungan baik dengan mitra.

Gelar Al-Amin (tepercaya) yang disematkan orang Arab kepada Rasulullah, salah satunya diperoleh dari pengalaman beliau berdagang. Seorang pengusaha mustahil bisa sesukses Rasulullah apabila tidak mengetahui betul seluk-beluk pasar dan tidak terjun langsung ke dalamnya.

Pada usia 17 tahun Rasulullah saw., sudah 'naik kelas' menjadi seorang pemilik bisnis, walaupun berupa cikal bakal. Bayangkan, pada usia 17 tahun sudah menjadi *business owner?* Luar biasa! Tahukan Anda apa langkah Rasulullah berikutnya? Beliau menjadi *investment manager.*

Ya, dalam perkembangannya, banyak pemilik modal di Mekah yang percaya kepada kemampuan Muhammad untuk memutar uang mereka menjadi lebih besar. Anda sudah bisa menebak, kan, apa jadinya uang yang diputar itu apabila diamanahkan kepada satu-satunya orang yang bergelar Al-Amin (bisa dipercaya)?

Salah satu dari sekian banyak pemilik modal yang 'kepincut' dengan *track record* Muhammad adalah Siti Khadijah. Anda sudah tahu pasti siapa dia, bukan? Ya, dia adalah seorang wanita pengusaha yang sukses. Orang sesukses dirinya tidak mungkin

DD1/1/15/MC

sembarangan menitipkan modal kepada Muhammad. Pasti sudah diperhitungkan dalam-dalam segala untung-ruginya.

Dalam perkembangan berikutnya, ketertarikan Khadijah kepada Muhammad tidak hanya untuk urusan bisnis. Pada akhirnya, Khadijah menjadi istri tercinta dan tidak tergantikan di hati Rasulullah, istri yang selalu mendukung dakwah Rasulullah.

Anda bisa membayangkan, sebelum menikah dengan Khadijah saja Rasulullah saw., sudah begitu sukses dalam berbisnis. Apa jadinya setelah beliau menjadi suami dari seorang wanita yang juga pengusaha sukses?

Hasilnya, luar biasa!

Berikut ini adalah kunci sukses bisnis Nabi Muhammad saw.

Pertama, jujur di dalam berbisnis. Kejujuran adalah syarat fundamental dalam berbisnis yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau pernah melarang para pedagang untuk meletakkan barang busuk/jelek di dalam dagangan mereka. Beliau pun selalu memberikan barang sesuai dengan keadaannya dan terbaik bagi konsumen.

Kedua, berprinsip pada nilai ilahiah. Maksudnya, bisnis yang dilakukan tidak terlepas dari pengawasan Tuhan. Hal ini sekaligus menyadarkan manusia sebagai makhluk bertuhan.

Ketiga, prinsip kebebasan individu yang bertanggung jawab, bukan bisnis hasil paksaan atau riba yang menjerat kebebasan individu.

Keempat, bertanggung jawab. Bertanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis beliau, orang lain, mitra bisnis beliau, ataupun konsumen beliau.

Kelima, keadilan dan keseimbangan. Keadilan dan keseimbangan sosial bukan hanya keuntungan semata melainkan kemitraan atau saling membantu di dalam bisnis (*win-win solution*).

001/1/15/MC

Keenam, tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berorientasi untuk menolong orang lain atau *win-win solution*.

Ketujuh, berniat baik dalam berbisnis. Berniat baik adalah aset paling berharga pelaku bisnis, selain untuk menjadi yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain.

Kedelapan, berani mewujudkan mimpi. Dari seorang penggembala kambing, Nabi Muhammad saw., berniat mengubah hidupnya menjadi lebih baik lagi, menjadi pedagang, lalu manajer, lalu menjadi *owner* (pemilik perusahaan) dengan menikahi Siti Khadijah. Beliau adalah entrepreneur cerdas.

Kesembilan, *branding* atau menjaga nama baik. Nabi Muhammad saw., selalu menggunakan cara ini sebagai modal utama. Rekam jejak sebagai orang tepercaya (Al-Amin) membuat beliau menjadi orang yang paling dicari. Siapa pun ingin bekerja sama dengan beliau.

Demikianlah rahasia sukses Nabi Muhammad saw., dalam meniti karier di dunia bisnis. Kecerdikan Nabi Muhammad saw., juga memberi andil dalam strategi bisnis beliau. Di kala para pebisnis lain gulung tikar, beliau justru menangguk untung. Ini bukti kecerdasan beliau dalam berbisnis dan menguasai pasar.

Dikisahkan, ketika beliau di Mekah, para pedagang dari kaum Quraisy yang ingin menjatuhkan bisnis beliau. Mereka berjualan dengan harga yang tidak wajar. Namun, beliau tetap bersabar dan menyiasati siasat itu dengan menerapkan hukum *supply and demand*. Setelah dagangan para kompetitor habis semua, barulah beliau menjual dagangan beliau. Beliau percaya bahwa jumlah permintaan *(demand)* jauh lebih tinggi daripada jumlah penawaran *(supply)* di kota itu.

Tak lama kemudian, penduduk kota tersebut membeli barang dagangan Muhammad dengan harga normal. Saat rombongan

003/11/15/MC

pedagang itu pulang, Mekah gempar. Semua pedagang rugi akibat banting harga. Namun, Muhammad justru untung besar. Itulah kejelian melihat, menganalisis, dan memahami pasar. Terbukti, Muhammad mampu membaca dan menguasai pasar.

Tidak ada sejarawan yang tidak mengakui kejelian Muhammad dalam berbisnis. Sejak usia dini Muhammad sudah menunjukkan bakat beliau. Kesuksesan bisnis beliau bukan kebetulan, melainkan hasil dari kerja keras.

Tidak ada alasan bagi Anda untuk tidak mengidolakan sosok Muhammad. Pribadi yang kuat, pekerja keras, tekun berusaha mengubah mimpinya menjadi kenyataan. Sosok teladan dalam berbisnis hingga masa kini.

Merujuk sebuah buku berjudul *Rahasia Bisnis Rasulullah* yang ditulis oleh Laode Kamaluddin, ditemukan beberapa fakta. Fakta pertama, Nabi Muhammad saw., adalah seorang pebisnis sukses. Buktinya, ditinjau dari sisi waktu, beliau menjalani hidup sebagai pebisnis selama 25 tahun, yakni dari umur 15 sampai umur 40 tahun. Sementara itu, masa kerasulan beliau hanya 23 tahun.

Fakta kedua, Nabi Muhammad saw., adalah manusia yang kaya. Meski dilahirkan dalam keadaan miskin, saat menikah pada umur 25 tahun, beliau mengeluarkan mahar yang jika diperhitungkan dengan nilai sekarang berkisar enam miliar rupiah.

Fakta ketiga, Nabi Muhammad saw., menganjurkan kita untuk kaya. Beberapa sabda beliau secara terang menganjurkan umat Islam untuk menjadi kaya.

Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

"Perhatikan olehmu sekalian, sesungguhnya sembilan dari sepuluh pintu rezeki di dunia ini adalah perdagangan." (HR. Ahmad)

0031115MC

"Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang (entrepreneur)." (HR. Baihaqi)

"Allah itu cinta kepada seorang mukmin yang bekerja." (HR. Al-Thabrani dan Al-Baihaqi)

Masih banyak lagi hadis yang menyerukan umat muslim untuk menjadi sejahtera.

Fakta keempat, Nabi Muhammad saw., telah menerapkan prinsip bisnis modern dalam membangun kerajaan bisnis. Nabi Muhammad saw., menjadikan bekerja sebagai ladang menjemput surga. Beliau menjadikan kejujuran (*as siddiq*) dan kepercayaan *(Al-Amin)* sebagai prinsip utama dalam berbisnis.

Muhammad tegar dalam mewujudkan impian bisnis. Muhammad memiliki pikiran visioner, kreatif, dan siap menghadapi perubahan. Muhammad memiliki perencanaan dan *goal setting* yang jelas dalam membangun bisnis beliau. Muhammad pintar dalam mempromosikan diri. Muhammad menggaji karyawan sebelum keringat mereka kering. Muhammad mengetahui rumus "bekerja dengan cerdas".

Muhammad mengutamakan sinergisme. Muhammad berbisnis dengan cinta. Muhammad pandai bersyukur dan berucap terima kasih. Yang terakhir tapi juga terpenting dari rahasia bisnis beliau adalah menjadi manusia paling bermanfaat. Inilah rahasia bisnis Muhammad yang sudah semestinya diikuti oleh semua orang jika ingin membangun kerajaan bisnis yang modern. Mari kita mengikuti jejak bisnis Rasulullah saw. ■

001/1/15/MC

5

Muhammad, Pribadi Setia

Setia. Kata yang sering kali kita dengar, apalagi di lirik lagu. Setia sampai ajal menjemputku, sehidup semati, dirimu satu yang kumau, dan ungkapan-ungkapan lain yang menunjukkan kesetiaan.

Setia berarti lawan dari selingkuh. Hampir semua wanita tidak suka diselingkuhi. Sebaliknya, wanita suka dengan pria yang setia. Pria setia berarti pria yang berkomitmen tinggi. Pria setia adalah pria yang berkepribadian mulia.

Bukan hal aneh bila Nabi Muhammad saw., menjadi sosok teladan dalam hal kesetiaan. Rumah tangga beliau menggambarkan nilai-nilai itu. Sifat setia ditunjukkan Nabi Muhammad saw., kepada siapa saja yang beliau kenal, bahkan kepada pembantu dan budak, juga kepada famili terjauh beliau.

Misalnya, ketika Nabi Muhammad saw., kehilangan perempuan tukang sapu masjid. Saat beliau dikabari bahwa perempuan itu sudah meninggal, beliau langsung gusar dan menegur keras sahabat yang tidak memberi tahu. Nabi Muhammad saw., datang ke makam dan shalat di atas kuburan perempuan itu.

Kesetiaan terbesar Nabi Muhammad saw., adalah pada diri Khadijah, istri beliau. Hal ini terlihat sangat jelas. Tak hentihentinya beliau menyebut mendiang istri pertama beliau dengan

berbagai sanjungan dan kebaikan. Tak pelak Aisyah cemburu dengan sikap setia beliau kepada Khadijah.

Aisyah memang tak pernah berkumpul dan bertatap muka dengan Khadijah. Namun, kecemburuan Aisyah kepadanya jauh lebih besar, melebihi kecemburuan Aisyah kepada semua madunya. Itu tidak lain karena Rasulullah kerap menyebut nama Khadijah di hadapannya.

Aisyah bertutur, "Jarang Nabi keluar rumah tanpa terlebih dahulu menyebut Khadijah. Nabi menyanjungnya dan namanya disebut Nabi dari hari ke hari. Aku cemburu. Kukatakan pada Nabi 'Bukankah ia hanya seorang tua bangka? Sungguh Allah telah memberimu ganti yang lebih baik.' Beliau sangat gusar sampai rambut depannya bergetar. 'Tidak,' tegas Nabi. 'Demi Allah, tak ada ganti yang lebih baik darinya. Khadijah beriman ketika semua orang ingkar. Ia membenarkanku kala semua orang mendustakanku. Ia mencurahkan hartanya ketika orang lain tidak. Darinya, Allah karuniakan aku anak, dan dari perempuan lain tidak.'"

Aisyah menyadari keutamaan Khadijah. "Sejak hari itu, aku tak lagi menyinggung soal Khadijah," tutur Aisyah mengakhiri ceritanya.

Begitulah setianya Nabi Muhammad saw., kepada Khadijah. Beliau selalu mengingat kenangan bersama Khadijah. Beliau selalu menanyakan kabar sahabat-sahabat kecil dan kerabat Khadijah. Bahkan, bila beliau menyembelih kambing, selalu membagikan dagingnya kepada mereka. Itu bukti simpati Rasulullah kepada sahabat-sahabat Khadijah.

Suatu hari, seorang perempuan meminta izin kepada Rasulullah. Mendengar suara perempuan itu, beliau gemetar karena mirip sekali dengan suara Khadijah. Segera setelah sadar, beliau

001/1/15/MC

menyebut, "Ya Allah, ternyata Halah." Halah adalah saudari Khadijah yang datang bertamu kepadanya. Beliau lantas menyambut Halah dengan sangat ramah.

Ketika datang ke Madinah untuk berhijrah, Nafisah binti Muniyah berkirim salam kepada Rasulullah. Saat bertemu dengannya, beliau sangat bahagia. Beliau ingat bahwa Nafisah ikut andil dalam pernikahan beliau dengan Khadijah. Beliau lantas memuliakannya.

Ya, begitulah keterikatan Rasulullah dengan Khadijah. Rasulullah tidak pernah melupakan istri yang paling dicintainya sepanjang hayat. Nama Khadijah terpatri abadi di hati Muhammad. Muhammad adalah simbol kesetiaan.

Nasihat untuk Setia

Banyak orang bilang, menjadi pasangan yang setia itu gampang-gampang sulit, apalagi di zaman segila sekarang. Godaan untuk selingkuh datang silih berganti, apalagi jika kita tampan atau cantik. Pasti banyak yang mau PDKT. Apalagi bila iman kita tipis, yang mudah tergoyahkan oleh nafsu sesaat.

Sebenarnya, setia tidak hanya masalah komitmen tetapi juga melibatkan perasaan yang terkadang sakitnya tak hilang tujuh turunan. Setia tanpa ada godaan mungkin biasa, tapi setia di tengah godaan yang bertubi-tubi, itu luar biasa.

Bisakah Anda menjadi pasangan yang setia? Pasangan yang selalu menjaga komitmen bersama. Dari madjongke.com, berikut cara-cara untuk belajar menjadi orang yang lebih setia pada pasangan.

Pertama, jika ada orang baru masuk ke kehidupan pribadimu, anggap saja itu adalah ujian dari kekasih. Jangan terpancing,

001/1/15/MC

apalagi sampai terjerumus masuk dalam lubang perselingkuhan. Mulai dari sekarang, tanamkan pikiran seperti itu untuk mengubah kita jadi lebih setia.

Kedua, pikirkan efek jangka panjang jika kita ingin selingkuh. Jika sampai ketahuan, kita akan kehilangan orang yang benar-benar kita cintai. Mungkin saat keinginan itu muncul, kita jarang berpikir itu akan terjadi. Tapi yakinlah suatu saat kita akan menyesal jika pasangan asli kita sudah tidak ada dalam kehidupan kita.

Ketiga, sepandai-pandai tupai melompat pasti akan jatuh juga. Sama halnya dengan perselingkuhan. Sepintar apa pun kita menjaga rahasia, suatu saat pasti akan ketahuan juga. Bukan hanya untuk masalah buruk, masalah baik pun jika terus disembunyikan suatu saat akan ketahuan juga. Bedanya, jika masalah baik jarang ada yang memperhatikannya. Jadi, jika ada peluang untuk selingkuh segera katakan TIDAK karena suatu saat perselingkuhan itu akan terbongkar.

Keempat, lihat pengorbanan yang sudah dilakukan oleh kekasih. Terus ingat hal itu, juga hal-hal yang pernah membuatnya sakit hati. Kasihanilah dia karena hal itu. Jika itu sudah ada dalam pikiran, kita tidak akan tega kalau sampai selingkuh.

Kita manusia yang tidak bisa luput dari kesalahan. Kita hanya bisa berusaha mencegah. Jika pernah terjadi perselingkuhan atau saat ini masih terjadi, kita perlu mengakhirinya. Jadilah orang yang setia untuk merasakan kebahagiaan cinta yang sesungguhnya. ■

001/1/15/MC

6

Muhammad, Cerdik dan Genius

Tahukah Anda siapa manusia tercerdas di muka bumi? Jawabannya adalah William James Sidis, seorang Yahudi Rusia yang beremigrasi ke Amerika. Menurut data, diperkirakan dia memiliki IQ lebih dari 250. Angka ini tercatat sebagai yang paling tinggi dalam sejarah dunia.

Adalah Leonardo Da Vinci sang multitalenta berkebangsaan Italia. Ia memiliki IQ 220. Ia dikenal sebagai pelukis, pematung, penemu, peneliti, ahli permesinan, ahli anatomi, dan pemusik andal.

Di Indonesia kita punya BJ. Habibie. Tokoh yang pernah menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia serta mantan Menteri Riset dan Teknologi ini memiliki IQ 200. Ia dikenal dunia karena menemukan teori keretakan pesawat terbang.

Sebagai perbandingan, penemu teori relativitas gravitasi, Albert Einstein, yang disebut sebagai ilmuwan terhebat sepanjang masa 'hanya' mempunyai IQ 160. Skor IQ Habibie juga masih lebih tinggi daripada Sir Isaac Newton (190) dan Galileo Galilei (165).

Cerdas atau berakal dalam Al-Qur'an adalah ketika berpadunya pikir dengan zikir dalam diri seorang muslim sejati. Pikir adalah kerja otak dan zikir merupakan kerja hati, hati yang sehat dan hidup yakni selalu ingat kepada Allah.

Para ilmuwan di atas mungkin secara intelektual memiliki IQ yang tinggi tapi dari sisi spiritualitas belum tentu. Manusia barulah dikatakan cerdas lahir dan batin jika berhasil menguasai tiga tingkat kecerdasan yakni intelektual, emosional, dan spiritual.

Nabi Muhammad saw., tidak diragukan lagi memiliki tiga kecerdasan tersebut. Kecerdasan Rasulullah Muhammad saw., telah tampak ketika beliau masih kecil hingga berkembang remaja dan dewasa menjadi seorang pemuda yang jujur dan baik. Kecerdasan beliau adalah kecerdasan yang murni, didikan langsung Sang Mahaguru, Allah Swt.

Inilah bukti dan pengakuan dari para tokoh dunia atas kecerdasan Nabi Muhammad saw.

Pertama, Michael Hart, seorang profesor astronomi, fisika, dan sejarah sains dalam buku *The 100, A Ranking of The Most Influential Persons in History* menobatkan Nabi Muhammad saw., sebagai figur paling berpengaruh dalam sejarah manusia, mengalahkan figur besar mana pun. Kelebihan Nabi Muhammad saw., ada pada dua hal: sintesis, yakni menempatkan diri sebagai generalis. Buktinya, beliau pernah menjadi penggembala, panglima perang, pedagang, motivator, bahkan kepala negara. Yang kedua adalah duplikasi, yakni memilih cara-cara yang alami, sangat manusiawi, bisa diteruskan, dan bisa ditiru.

Kedua, Sir George Bernard Shaw (wafat tahun 1950), tokoh Irlandia, pendiri London School of Economics. Ia berkata, "Saya senantiasa menghormati agama Muhammad karena potensi yang dimilikinya. Ini adalah satu-satunya agama yang bagi saya memiliki kemampuan menyatukan dan mengubah peradaban. (*The Genuine Islam,* Vol. 1, No. 8, 1936.).

Ketiga, Thomas Carlyle (wafat tahun 1881), penulis besar dari Skotlandia. Ia mengungkapkan, "Betapa menakjubkan seorang

001/1/15MC

manusia sendirian dapat mengubah suku-suku yang saling berperang dan kaum nomaden (Badui) menjadi sebuah bangsa yang paling maju dan paling berperadaban hanya dalam waktu kurang dari dua dekade. Kebohongan yang dipropagandakan kaum Barat yang diselimutkan kepada orang ini (Muhammad) hanyalah mempermalukan diri kita sendiri. Sesosok jiwa besar yang tenang, seorang yang mau tidak mau harus dijunjung tinggi. Dia diciptakan untuk menerangi dunia, begitulah perintah Sang Pencipta dunia."

Bukti kegeniusan Nabi Muhammad saw., adalah saat terjadi Perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian Hudaibiyah adalah perjanjian antara kaum muslimin Madinah yang dipimpin Rasulullah Muhammad saw., dengan kaum musyrikin Mekah. Perjanjian ini terjadi di lembah Hudaibiyah, di pinggiran kota Mekah. Ini terjadi pada tahun ke-6 hijrah.

Inti dari negosiasi damai adalah sepakat untuk mengadakan genjatan senjata dalam jangka waktu 10 tahun ke depan. Dari segi klausul perjanjian, tampaknya sama sekali tidak menguntungkan kaum muslimin dan hanya menguntungkan pihak kafir Quraisy Mekah.

Saat itu kondisi psikis kaum muslimin sangat tertekan. Mereka tidak percaya. Nabi Muhammad saw., yang dianggap cerdas justru mau menyetujui perjanjian yang tidak berimbang. Sahabat Umar bin Khaththab pun sempat protes halus kepada Nabi Muhammad saw. Namun, Rasulullah tetap teguh dengan keputusan beliau, sepakat menandatangani perjanjian damai.

Ternyata Nabi Muhammad saw., mempunyai pandangan yang tidak mampu dicerna dan ditangkap oleh orang lain. Nabi Muhammad saw., merahasiakan strategi jitu beliau. Dan benar, pasca kemenangan besar Islam, kita bisa mengambil pelajaran penting dari sikap Nabi Muhammad saw., tersebut.

001/15/MC

Minimal ada dua pelajaran penting. Pertama, perjanjian yang ditandatangani oleh kaum Quraisy yang diwakili oleh Suhail bin Amr memiliki pengaruh besar. Suku Quraisy adalah suku terhormat di Arab sehingga siapa pun akan menghormati apa yang mereka tentukan. Dengan penandatanganan ini, Madinah diakui sebagai suatu daerah yang memiliki otoritas sendiri. Jika suku Quraisy telah mengakui, suku-suku lain pun pasti mengakuinya.

Dengan perjanjian ini, pihak Quraisy Mekah memberi kekuasaan kepada Madinah untuk menghukum mereka yang melanggar perjanjian tersebut. Konsekuensi dari perjanjian ini ternyata sangat hebat. Kaum muslimin Madinah semula tidak dianggap tetapi sejak Perjanjian Hudaibiyah berlaku, Madinah bisa menghukum suku yang paling terhormat di Arab.

Perlu diketahui, Islam melarang memerangi suatu kaum atau seseorang jika orang atau kaum tersebut tidak melakukan kesalahan. Ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj [22] ayat 39–40.

Dengan keuntungan itu, Nabi Muhammad saw., berusaha mengukuhkan status Madinah kepada pemimpin negara-negara tetangga, di antaranya Mesir, Persia, Romawi, dan Habasyah. Selain itu, Nabi Muhammad saw., mengirimkan para juru dakwah untuk menyebarkan agama Islam.

Kedua, dengan jaminan kafir Quraisy tidak akan memusuhi kaum muslimin, maka kaum Muslimin bisa leluasa menghukum kaum Yahudi Khaibar yang mendalangi penyerangan terhadap kaum Muslimim Madinah dalam Perang Ahzab dan Khandaq. Ini yang beliau lakukan sehingga kaum Yahudi tidak berani lagi mengganggu Madinah.

Nabi Muhammad saw., sangat paham dengan karakter orang-orang Mekah. Beliau yakin bahwa mereka akan melanggar per-

001/1/15/MC

janjian itu sebelum masa berlakunya berakhir. Dan itu benar-benar terjadi.

Ketika itu, Bani Bakr yang menyatakan berpihak kepada Quraisy dan didukung beberapa tokoh Quraisy, di antaranya Ikrima bin Abu Jahal, menyerang Bani Khuza'ah yang menyatakan memihak Madinah. Nabi Muhammad saw., segera menyiapkan rencana untuk menghukum kaum Quraisy. Akhirnya, terjadilah penaklukkan kota Mekah tanpa perlawanan yang berarti dari penduduk Mekah.

Inilah yang dijanjikan Allah kepada Nabi Muhammad. Ketika kaum Muslimin kembali dari Hudaibiyah, dalam perjalanan turun surah Al-Fath (kemenangan) yang artinya, *"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata."* (QS. Al-Fath: 1)

Demikianlah kecerdikan Nabi Muhammad saw. Rasulullah memang ummiy. Beliau memang tidak mampu menulis dan membaca. Namun, bukan berarti beliau bodoh. Ummiy Rasulullah tidak lain sebagai bukti autentisitas dan orisinilitas kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu Allah, bukan kreasi dan imajinasi Rasulullah. Nabi Muhammad saw., merupakan orang paling cerdas yang pernah ada.

Genius biasanya menjadi alasan seseorang diidolakan. Bila benar demikian, manusia yang paling berhak dan layak diidolakan adalah Muhammad, Muhammad, dan Muhammad. ■

001/115/MC

7

Muhammad, Gaul dan Komunikatif

Kenapa kita butuh komunikasi? Komunikasi itu pada dasarnya adalah untuk bertukar pikiran. Selain itu, komunikasi adalah medium kita untuk mencapai suatu tujuan yang kita inginkan.

Bisa dibilang, komunikasi itu penting banget untuk *survival* kita di lingkungan sosial.

Ya, menjadi seseorang yang menarik tentu sangat diinginkan banyak orang. Apalagi yang namanya pergaulan, menjadi orang yang menarik akan mempermudah kita dalam bergaul, entah dengan sesama jenis ataupun dengan lawan jenis.

Orang yang mudah bergaul berarti komunikatif, dan orang yang komunikatif memiliki lebih banyak peluang untuk sukses dan hidup bahagia daripada mereka yang kurang komunikatif dan tidak menghargai orang lain.

Nabi Muhammad saw., adalah pribadi yang mudah bergaul. Bahasa komunikasinya lembut dan memesona. Bisa dikatakan salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah adalah keahlian beliau di bidang komunikasi.

Sejak remaja, Muhammad tumbuh sebagai pribadi yang gaul. Itu terbukti dalam misi rihlah bisnisnya ke Syam yang

menghasilkan keuntungan luar biasa. Bahira, pembantu Khadijah, sangat kagum dengan gaya komunikasi beliau dalam menjual barang dagangan.

Tidak mungkin tidak, Muhammad adalah remaja yang memiliki pesona karena tutur kata beliau yang lembut. Minimal ada empat ciri khas cara bersikap gaul dengan siapa saja ala Rasulullah.

Pertama, selalu tersenyum. Tersenyum dapat membangkitkan emosi positif dalam diri kita dan mendapatkan kebahagiaan secara tiba-tiba. Cobalah Anda bandingkan melihat orang yang tersenyum dan orang yang manyun cemberut. Lebih suka yang mana? Tapi tersenyum juga ada batasnya. Jangan sampai tersenyum sendiri. Yang jelas, banyak tersenyum kepada orang lain akan membawa banyak teman dan keberkahan.

Kedua, menyambung dan membangun silaturahmi. Bersilaturahmi dan membangun komunikasi wajib dilakukan oleh umat muslim. Jangan tinggalkan teman lama dan saudara jauh. Sedikit banyak mereka dapat membagi informasi dan pengalaman. Apa, sih, ruginya punya banyak teman? Sekarang untuk mendapatkan jaringan yang luas sangatlah mudah karena sudah ada ponsel, Facebook, Twitter, WhatsApp, dan jejaring sosial lainnya. Silaturahmi yang jelas akan menjadi sebab datangnya rezeki dan memperpanjang umur.

Ketiga, jadi pendengar yang baik. Hargai orang lain jika kita juga ingin dihargai. Menghargai orang lain bisa diwujudkan dengan menjadi pendengar yang baik. Dengarkan dan perhatikan ketika ada yang sedang berbicara atau bercerita. Cobalah membantu atau memberi tanggapan yang bersifat membangun. Dengan begitu, orang tersebut akan merasa nyaman.

Keempat, tidak egois. Egois adalah penyakit semau gue. Dalam bahasa Jawa, *sak penake dewe*. Banyak orang merasa tidak nyaman

DD1/15/MC

terhadap orang yang memiliki sifat egois. Salah satu ciri orang egois yakni lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain. Hindari sikap egois dalam pergaulan sehari-hari karena sikap ini akan membuat teman Anda menjaga jarak dan kurang nyaman dalam bergaul dengan Anda.

Komunikasi memiliki tiga macam bentuk. Pertama, komunikasi pada diri sendiri yaitu ketika kita ingin memberi pesan atau motivasi pada diri sendiri. Kedua, komunikasi dengan Tuhan, yaitu saat kita beribadah, berdoa, dan lain-lain. Ketiga, komunikasi pada orang lain yaitu di saat menginginkan orang lain melakukan keinginan kita dan lain-lain.

Terkait komunikasi dengan sesama, ada empat hal yang harus dilakukan agar komunikasi kita berhasil yaitu diulang-ulang, bernilai emosi, figur berotoriter, dan relaksasi sugesti.

Pertama, diulang-ulang. Informasi yang diulang-ulang atau sering kita dengar akan lebih mudah dimengerti dan kuat pengaruhnya. Nabi Muhammad pernah ditanya, "Ya Rasulullah, siapa yang paling mulia di dunia ini?" Rasulullah menjawab "Ibumu." Pertanyaan itu diulang hingga tiga kali dan Rasulullah tetap menjawab "Ibumu".

Kedua, bernilai emosi. Informasi atau pesan yang disampaikan dengan menggunakan emosi akan mudah ditangkap dan akan memengaruhi yang diberi informasi. Pesan yang disampaikan dengan menggunakan hati (emosi) akan ditangkap dengan hati (emosi) pula. Bila pesan hanya disampaikan menggunakan logika (akal) semata, akan ditangkap dengan menggunakan logika (akal) semata juga.

Contoh sederhananya, ketika orangtua kita berbicara atau bercerita sambil menangis sedih, secara tidak sadar kita ikut menangis sedih. Inilah kekuatan nilai emosi.

DO1/1/15MC

Suatu hari, seorang pemuda mendatangi Rasulullah dan meminta izin untuk melakukan zina. Umar bin Khaththab yang berada di samping Rasulullah berkata, "Ya Rasulullah, saya bunuh saja pemuda ini dengan pedang ini!"

Rasulullah menjawab, "Jangan, Sahabatku." Kemudian Rasulullah berpaling kepada pemuda tadi. "Kamu ingin berzina?"

"Ya, Rasulullah," jawab si pemuda.

"Anak Muda, kamu mempunyai ibu?" tanya Rasulullah lagi.

"Punya," jawabnya.

"Apakah kamu rela kalau ibumu dizinai orang?" tanya Rasulullah.

"Tidak rela, ya Rasulullah."

"Wanita yang akan kamu zinai itu adalah ibu dari anak-anak orang lain, istri dari orang lain," nasihat Rasulullah. Kemudian Rasulullah memegang dada anak muda itu dan berkata, "Semoga Allah selalu merahmatimu."

Akhirnya, pemuda itu menjadi seorang pemuda yang paling membenci zina.

Ketiga, figur berotoriter. Artinya, manusia lebih suka melakukan suatu perintah jika perintah itu dipercaya kebenarannya. Kita pun akan lebih ikhlas melakukan sesuatu jika yang memberi perintah atau motivasi itu adalah teman sendiri, bukan teman baru.

Keempat, relaksasi sugesti. Rileks memudahkan pesan atau informasi dimengerti dan kuat pengaruhnya. Suatu ketika Nabi Muhammad berjalan-jalan bersama istrinya, Khadijah. Di tengah perjalanan, mereka bertemu seorang nenek. Nenek itu bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, apakah nanti di surga ada nenek-nenek?"

D01/11/15/MC

"Di surga tidak ada nenek-nenek," jawab Rasulullah.

Sang nenek kaget, lalu bertanya lagi, "Ya Rasulullah, terus saya bagaimana?"

"Tidak ada nenek-nenek, karena nanti usia penghuni surga dimudakan kembali," jawab Rasulullah.

Begitulah, Nabi Muhammad saw., memberikan sugesti dengan santai tapi tidak mengurangi materi yang hendak beliau sampaikan. Dengan begitu, komunikasi menjadi lancar dan terbuka. Itulah prinsip yang harus kita perhatikan dalam berkomunikasi sehari-hari. ■

001/115.MC

8

Muhammad, sang Dermawan

Pernahkah Anda mendengar sumbangan para miliarder di Amerika Serikat yang mencapai angka ratusan juta dolar AS? Laman money.cnn.com melaporkan lima sumbangan terbesar tercatat sepanjang tahun 2011.

Adalah Charles Feeney, pendiri Duty Free Shoppers Group yang mengoperasikan toko di bandara dan lokasi lain di seluruh dunia, menyumbangkan US$350 juta (Rp3,15 triliun) untuk Cornell University.

Ada lagi Raymon dan Ruth Parelman, *Chairman* RGP Holding, yang menyumbangkan uang sebesar US$225 juta (Rp2,02 triliun) kepada Pennsylvania School of Medicine.

Itulah para dermawan yang telah berkontribusi dalam dunia pendidikan. Mereka mendermakan harta untuk kepentingan sosial. Mereka tidak segan-segan mengucurkan dana ratusan juta demi memajukan pendidikan di daerah mereka.

Dalam berbagai literatur, Nabi Muhammad saw., dikisahkan sebagai sosok yang selalu mengedepankan orang lain. Dengan bekal uang delapan dirham, Rasulullah berangkat ke pasar untuk membeli sesuatu. Namun, di tengah jalan Rasulullah mendapati seorang perempuan tua sedang menangis. Beliau menghampiri perempuan tua tersebut dan menanyakan kenapa dia menangis.

Ternyata perempuan tua itu kehilangan uang sebesar dua dirham.

"Terimalah uang dua dirham ini sebagai gantinya," ucap Rasulullah. Kemudian, Rasulullah meneruskan perjalanan menuju pasar. Di pasar beliau membeli sehelai gamis dengan harga dua dirham dan langsung mengenakannya. Setelah itu, Rasulullah pulang.

Dalam perjalanan pulang, Rasulullah bertemu seorang laki-laki tua yang tak mengenakan pakaian.

Orang tua itu berkata, "Siapa saja yang mau memberikan pakaian kepadaku, semoga Allah memberikan kepadanya pakaian dari sutra hijau di surga nanti."

Mendengar perkataan orang tua tersebut, Rasulullah mencopot gamis yang baru saja dia beli di pasar dan menyerahkannya kepada orang tua tersebut. Rasulullah yang masih memegang uang sebesar empat dirham kembali ke pasar dan membeli gamis lagi seharga dua dirham.

Ketika berjalan pulang, Rasulullah bertemu kembali dengan perempuan yang sudah diberi olehnya uang dua dirham. Perempuan itu menangis lagi.

"Apalagi yang menyebabkan kamu menangis?" tanya Rasulullah.

"Wahai Rasulullah, aku ini pelayan yang disuruh belanja ke pasar oleh majikanku. Aku takut dimarahi karena terlambat, padahal keterlambatan itu disebabkan oleh uang yang hilang tadi. Aku takut pulang, jangan-jangan mereka memarahiku," jawab perempuan tua itu.

"Pulanglah, aku akan mengantarmu," kata Rasulullah.

0011115MC

Perempuan tua itu diantar oleh Rasulullah ke tengah keluarganya di perkampungan sahabat Anshar.

Sesampai di rumah majikan perempuan tua itu, Rasulullah berkata, "Pelayan wanitamu ini terlambat datang. Ia takut kalau kau marah atau menyiksanya. Kalau kau mau marah atau menyiksanya, silakan kepadaku saja," kata Rasulullah kepada majikan wanita itu.

"Kami telah menerima bantuanmu, wahai Rasulullah. Kami telah membebaskan perempuan ini. Karena dialah Rasulullah berkunjung ke rumah ini dan memberi salam kepada kami tiga kali. Dia merdeka untuk Allah Yang Mahaagung," kata mereka.

"Sungguh, aku tidak pernah melihat perkara yang lebih berkah daripada sekadar uang delapan dirham ini," kata Rasulullah sambil melangkah pulang.

Bagaimana dengan kita yang memiliki harta lebih banyak daripada delapan dirham? Apakah mau membantu seseorang yang sedang kesulitan, apalagi bila orang tersebut tidak kita kenal?

Ummu Salamah, istri Rasulullah bercerita, "Suatu hari beliau masuk ke rumahku dengan muka pucat. Aku khawatir beliau sedang sakit. 'Ya Rasulullah, mengapa wajahmu pucat begini?' tanyaku.

Rasulullah menjawab, 'Aku pucat begini bukan karena sakit, melainkan karena aku ingat uang tujuh dinar yang kita dapat kemarin, sampai sore ini masih berada di bawah kasur dan kita belum menginfakkannya.'" (HR. Al-Haitsami)

Aisyah bercerita, "Suatu hari, ketika sakit, Rasulullah menyuruhku bersedekah dengan uang tujuh dinar yang beliau simpan di rumah. Setelah menyuruhku bersedekah, beliau pingsan.

001/115/MC

Ketika siuman, Rasulullah bertanya kembali, 'Uang itu sudah kau sedekahkan?'

'Belum, karena aku kemarin sangat sibuk,' jawabku.

'Mengapa bisa begitu? Ambil uang itu!' Rasulullah bersabda.

Begitu uang itu sudah di hadapan beliau, Rasulullah bersabda, 'Bagaimana menurutmu seandainya aku tiba-tiba meninggal, sementara aku mempunyai uang yang belum kusedekahkan? Uang ini tidak akan menyelamatkan Muhammad seandainya ia meninggal sekarang, sementara ia mempunyai uang yang belum disedekahkan.'" (HR. Ahmad)

Sahl bin Sa'ad bertutur, suatu hari datang seorang perempuan menghadiahkan kepada Nabi Muhammad saw., sepotong *syamlah* yang ujungnya ditenun. Syamlah adalah baju lapang yang menutup seluruh badan. Perempuan itu berkata, "Ya Rasulullah, akulah yang menenun syamlah ini dan aku hendak menghadiahkannya kepada engkau."

Rasulullah sangat menyukai syamlah itu. Tanpa banyak bicara, beliau langsung mengambil dan memakainya. Beliau sangat gembira dan berterima kasih kepada wanita itu. Rasulullah betul-betul sangat membutuhkan dan menyukai syamlah tersebut.

Tidak lama setelah wanita itu pergi, datang seorang laki-laki meminta syamlah tersebut. Rasulullah memberikannya. Para sahabat yang lain mengecam laki-laki tersebut. Mereka berkata, "Hai Fulan, Rasulullah sangat menyukai syamlah tersebut. Mengapa kau memintanya? Kau, kan, tahu Rasulullah selalu memberi kalau diminta?"

Laki-laki itu menjawab, "Aku memintanya bukan untuk dipakai sebagai baju, melainkan untuk kain kafanku nanti kalau

001/15MC

aku meninggal." Tidak lama kemudian, laki-laki itu meninggal dan syamlah tersebut menjadi kain kafannya. (HR. Bukhari)

Beberapa kisah di atas hanyalah sebutir jejak kedermawanan Nabi Muhammad saw. Kisah-kisah lainnya bagaikan gunung pasir tertinggi yang takkan pernah sanggup diimbangi oleh siapa pun, termasuk sahabat-sahabat terdekat beliau. Sahabat-sahabat Rasulullah hanya bisa meniru kedermawanan yang diajarkan Baginda Rasulullah itu, yang kemudian menambah panjang jejak sejarah kedermawanan yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabat beliau.

Begitulah sifat kedermawanan Nabi Muhammad saw. Mungkin secara nominal tidak sebesar miliarder Amerika Serikat tapi tentang tingginya sikap *itsar* (mementingkan orang lain), Nabi Muhammad saw., tiada bandingnya. Miliaran, bahkan mungkin lebih, harta Nabi didonasikan untuk kepentingan dakwah Islam, sejak awal tumbuhnya Islam di Mekah hingga Islam menjadi kuat di Madinah.

Kedermawanan merupakan simbol kebeningan hati. Sikap peduli kepada orang lain akan mendatangkan banyak kebaikan. Sosok dermawan semacam inilah yang harus diteladani sekaligus diidolakan. Bila mengidolakan Baginda Nabi, berarti Anda mengidolakan sikap kedermawanan beliau yang selalu menjadi pelita kehidupan dalam membagi kebahagiaan kepada sesama. Muhammad adalah nabi paling dermawan yang layak diidolakan.

Dalam *Shahîhain*, dari Ibnu Abbâs Radhiyallahu anhu, ia berkata, "Rasulullah saw., orang yang paling dermawan. Kedermawan beliau memuncak di bulan Ramadhan saat berjumpa dengan Jibril. Beliau bertemu dengannya di setiap malam Ramadhan

001/1/15/MC

untuk membacakan Al-Qur`an kepadanya. Rasulullah saw., benar-benar lebih bermurah hati daripada angin sepoi-sepoi."

Itulah gambaran kedermawanan Nabi. ■

001/115/MC

9

Muhammad, sang Pemberani

Berani adalah lawan dari takut. Pernahkah Anda mengalami rasa takut yang luar biasa? Mencekam, suasananya. Tentu, setiap orang biasa pernah mengalami kondisi di mana ada rasa kekhawatiran dan ketakutan.

Rasa takut harus dilawan. Ketika seseorang mengalami ketakutan, sebenarnya dia dalam kondisi kepercayaan dirinya menurun. Makanya, sifat berani harus diasah. Dengan begitu, ia menjadi pemberani dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan.

Berani dalam bahasa Arab adalah *syaja'ah*. Sebaliknya, takut adalah *khauf*. Dalam Islam, seseorang didorong untuk bersikap berani dalam kebenaran dan takut ketika di pihak yang salah. Oleh sebab itulah kebenaran dalam Islam harus dibela. Anda jangan pernah takut dalam membela kebenaran.

Keberanian adalah sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles mengatakan, *"The conquering of fear is the beginning of wisdom.* Kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan."

Orang yang memiliki keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya

merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi, sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Menurut Peter Irons, keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.

Hampir sama, Paul Findley mengatakan bahwa keberanian merupakan suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain.

Nabi Muhammad saw., adalah sosok pemberani. Sejak kecil beliau hidup mandiri. Kemandirian itu mengasah jiwa dan keberanian beliau. Tidak heran bila Nabi Muhammad saw., menjadi pemimpin yang paling pemberani, apalagi di medan perang. Beliau berada di barisan terdepan dalam mengadang para pasukan kafir Quraisy. Beliau tak pernah mundur dari medan laga.

Keberanian Nabi Muhammad saw., terpadu dengan kekuatan tubuh beliau. Rasulullah tak pernah sekali pun menyingkir, apalagi melarikan diri. Keberanian beliau tampak ketika berhadapan langsung dengan musuh, dalam posisi yang paling dekat dibandingkan dengan para sahabat. Ketika berperang dan terluka parah karena terjatuh, beliau tetap bertahan dan terus memimpin pasukan hingga mencapai kemenangan.

Sejak usia remaja, Nabi Muhammad saw., telah memiliki keberanian tinggi. Di usia yang masih belia, beliau telah turut serta ke medan perang. Ketika itu beliau rajin membantu sang paman mengumpulkan anak panah saat Perang Fijar. Saat berusia 17 tahun, beliau berhasil menenangkan seekor unta jantan yang

001/1/15/MC

berontak di kala tak seorang pun yang berani. Tali kekang beliau pegang dengan penuh ketenangan.

Begitulah Muhammad. Keberanian beliau sudah tampak dan diasah sejak beliau masih berusia kanak-kanak. Keberanian secara lahir ditambah dengan keberanian mental tampak saat Muhammad kecil menyatakan pendapat. Beliau pernah menolak bersumpah dengan nama kedua Tuhan suku Quraisy, yakni al-Latta dan al-Uzza.

Mari kita tengok keberanian Nabi Muhammad saw., saat memimpin di medan perang. Perang Hunain adalah satu bukti keberanian beliau benar-benar diuji. Nabi Muhammad saw., ketika itu dihadapkan pada kondisi terdesak, bahkan hampir kalah.

Meskipun jumlah pasukan umat Islam ketika itu jauh lebih banyak daripada pihak musuh, pasukan umat Islam kalah strategi dan terlalu percaya diri. Alhasil, musuh dengan mudah membuat serangan yang tidak pernah diduga. Serangan mendadak itulah yang membuat pasukan umat Islam tunggang-langgang. Lari bercerai-berai. Berhamburan ke sana kemari.

Melihat kondisi seperti itu, Muhammad sang pemberani dengan gagah perkasa maju menghampiri musuh dengan semangat berkobar. Beliau memberi semangat kepada pasukan muslim agar tidak gentar di medan perang.

Dikisahkan dari Barâ` bin Azib ra., ia bercerita ada seorang lelaki bertanya kepadanya, "Wahai Abu Amarah, apakah kalian melarikan diri di Perang Hunain?" Ia menjawab, "Ya tetapi Rasulullah saw., tidak. Suku Hawazin adalah ahli panah. Ketika kami telah berhadapan dengan mereka, kami berhasil memukul mundur. Orang-orang pun berpaling kepada rampasan perang. Ternyata mereka kemudian menembaki kami dengan anak panah sehingga orang-orang (sahabat) mundur terdesak. Aku melihat

001/1/15/MC

Rasulullah saw., dengan Abu Sufyan bin Harits ra., yang memegang tali kendali keledai putih beliau. Beliau meneriakkan, 'Aku seorang nabi tidak pernah dusta. Aku putra Abdul Muththalib.'" (HR. Bukhâri).

Melihat Muhammad maju dengan gagah berani, para sahabat pun kembali menyerang dengan semangat berkobar. Pada akhirnya, kemenangan berada di pihak pasukan muslim dan mereka memperoleh harta rampasan sangat besar. Oleh Nabi, ghanimah itu dibagi rata.

Kisah lain, dari Anas ra., bahwa Rasulullah saw., adalah orang paling baik, paling murah hati, dan paling pemberani. Pernah penduduk Madinah mengalami ketakutan di suatu malam. Orang-orang pun menuju asal suara itu. Ternyata Nabi Muhammad saw., sudah (sampai di sana) menyambut mereka. Beliau telah mendahului semua orang (di sumber) suara itu. Sambil menunggangi kuda milik Abu Thalhah yang tidak berpelana dengan leher berkalung pedang, beliau berkata (kepada orang-orang), "Kalian tidak perlu takut. Kalian tidak perlu takut. Suara itu adalah ombak laut." (HR. Muslim)

Berani dalam kebenaran adalah sikap mulia. Nabi Muhammad saw., telah memberikan teladan bagi kita. Tidak pernah ciut nyali beliau ketika menghadapi musuh, ketika menegakkan panji-panji Islam. Begitulah seharusnya. Jiwa dan raga beliau telah diwakafkan untuk kejayaan umat Islam.

Apa pun rintangan yang menghalangi dakwah Islam, Nabi Muhammad saw., akan melawannya. Kebenaran tidak boleh dikalahkan dengan ketakutan karena jumlah pasukan yang lebih kecil. Dalam banyak pertempuran, jumlah pasukan umat muslim jauh lebih sedikit tetapi berhasil mendapatkan kemenangan.

DD1/11/15/MC

Kemenangan bukan bergantung pada jumlah pasukan, tapi besar dan tingginya semangatlah yang menentukan.

Selain itu, percaya bahwa Allah akan membantu orang-orang di pihak yang benar juga harus tertanam di sanubari para pasukan muslim. Sebagaimana dalam Perang Badar, Khandaq, dan lainnya. Itulah kunci kesuksesan dan kemenangan Muhammad di medan perang.

Siapa pun orangnya, pasti suka dengan orang yang pemberani. Berani karena membela yang benar. Pemberani yang mengerahkan segala jiwa raga untuk kebenaran Islam dan dakwah Islam. Itulah Muhammad. Muhammad sang pemberani. Sang idola masa kini. Sang pendobrak tradisi jahiliah. Sang pahlawan Islam sepanjang masa. Muhammad sang gagah perkasa nan pemberani.

Ingaat, hidup tanpa keberanian adalah sia-sia. Hidup dan keberanian ibarat tubuh dan bayang-bayang. Ke mana pun kita pergi, dia selalu mengikuti. Keberanian adalah sebuah iman. Ketika kita mendengar, melihat, dan berbicara dengan hati kita, maka apa pun tindakan, pikiran, dan ekspresi yang kita lakukan bukan keberanian lagi namanya, tapi sudah menjadi iman yang hidup. ■

001/1/15/MC

10

Muhammad, Sang Penyabar

"Sabar itu ada batasnya."

Ungkapan itu sering kita dengar dalam kehidupan kita sehari-hari. Banyak orang bilang bahwa kesabaran memiliki limit, batas. Batas-batas sabar itu pun berbeda-beda pada tiap individu. Ada orang yang mudah sekali marah, itu berarti kesabarannya sangat minim. Sebaliknya, ada juga yang susah marah karena sifat sabarnya tinggi.

Ya, itulah sifat dan karakater manusia. Memang berbeda-beda. Sebenarnya sifat sabar bukanlah karakter pribadi yang tidak bisa dilatih. Artinya, kesabaran bisa diusahakan. Sabar bisa dibiasakan dalam hidup sehari-hari.

Belajar sabar memang tidak mudah karena melawan amarah berarti melawan nafsu angkara murka. Nafsu yang tidak mudah ditaklukkan oleh siapa pun. Bagi orang yang tidak mau berusaha, kesabaran akan jauh darinya.

Kata sabar berasal dari kata *al-man'u* berarti menahan dan *al-habsu* berarti mencegah. Jadi, sabar adalah mencegah dan menahan dari perbuatan yang mengarah kepada keburukan.

Istilah sabar berakar kata dari bahasa Arab *shabara yashburu shabran*; yaitu ketundukan penerimaan apa-apa yang telah Allah

berikan, baik kesenangan maupun kesedihan. Segala sesuatu yang kita dapatkan pasti menyimpan hikmah yang dalam bagi manusia yang selalu berikhtiar dan bertawakal kepada Allah Swt.

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, sabar merupakan budi pekerti yang bisa dibentuk oleh seseorang. Ia menahan nafsu, menahan sedih, menahan jiwa dari kemarahan, menahan lidah dari merintih kesakitan, juga menahan anggota badan dari melakukan yang tidak pantas. Sabar merupakan ketegaran hati terhadap takdir dan hukum-hukum syariat.

Nabi Muhammad saw., adalah sosok penyabar yang tiada bandingnya. Melalui sifat sabar beliau, banyak yang meneguhkan keimanannya. Bersaksi atas kerasulan Nabi Muhammad saw., yang penyabar karena beliau tidak memiliki batas kesabaran.

Mari kita tengok sifat sabar Muhammad dalam sejarah. Salah satunya adalah kesabaran dan kebaikan hati beliau menghadapi wanita Yahudi yang senantiasa menyakiti hati beliau. Si wanita ini adalah tetangga beliau sendiri, yang senantiasa menyempatkan diri melongokkan kepala lewat jendela jika Rasulullah lewat di depan rumahnya. Dengan lantang keluarlah umpatan, caci maki, serta berbagai ejekan dari mulutnya, menghina Rasulullah.

Dengan penuh kesabaran Rasulullah mendengarkan seluruh caci maki si wanita Yahudi tersebut tanpa memberi komentar. Pada suatu hari Rasulullah merasa heran karena tidak mendengar suara yang menghinakan dirinya tersebut. Hingga tiga hari suara si wanita itu belum juga terdengar. Beliau berinisiatif berkunjung ke rumah tersebut untuk menanyakan kondisi si wanita.

Akhirnya, Rasulullah tahu bahwa wanita Yahudi tersebut sedang sakit. Dalam kesempatan berkunjung tersebut, Rasulullah tak lupa mendoakan kesembuhan baginya. Si wanita hanya

001/15/MC

terdiam menyaksikan keindahan perilaku musuhnya ini, lalu datang hidayah yang membawanya menjadi pengikut Islam.

Kisah lain, bagaimana menderitanya Nabi Muhammad saw., adalah saat hijrah ke Thaif. Beliau bermaksud meminta suaka perlindungan dan berharap bisa berdakwah di kota Thaif. Namun, ternyata sambutan pahitlah yang dialami Nabi Muhammad saw., bersama para sahabat. Beliau disambut dengan lemparan batu-batu hingga membuat beliau terluka.

Dalam kondisi semacam itu, datang Malaikat Jibril menawarkan bantuan untuk membalas perlakuan penduduk Thaif kepada Baginda Nabi. Tapi Muhammad adalah Muhammad, sosok yang memiliki kesabaran dan kasih sayang kepada umat. Beliau justru berdoa, "Ya Allah, berilah mereka petunjuk. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak tahu."

Dalam berdakwah di Mekah, Nabi Muhammad saw., sering mendapatkan perlakuan yang tidak enak dari para pembesar kafir Quraisy. Dilempari kotoran unta, dilempari batu, diboikot makanannya, dan cobaan-cobaan lainnya. Namun, Baginda Nabi selalu sabar dengan misi dakwah beliau yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Itulah keteladanan yang telah diberikan Nabi Muhammad saw., kepada umat beliau. Bagi kita, sabar merupakan sifat mulia yang harus melekat dalam diri. Sebagai muslim sejati, kesabaran merupakan simbol ketenangan jiwa dalam menghadapi masalah.

Dalam Al-Qur'an, sabar terdiri dari beberapa jenis, di antaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, sabar dalam menuntut ilmu. Menimba ilmu merupakan kewajiban bagi seluruh muslim. Tanpa ilmu, amalnya akan tertolak atau bahkan akan menghancurkan amalan itu sendiri tanpa ada manfaat sedikit pun baginya.

DD11/15/MC

Kedua, sabar dalam beramal saleh. Landasan orang berilmu merupakan nilai takwa kepada Allah sebab segala sesuatu yang dikorbankan dalam kehidupan harus dilandasi dengan kesabaran dan kesungguhan.

Ketiga, sabar dalam menghadapi musibah. Musibah yang diberikan Allah kepada umat-Nya adalah bagian dari kepedulian dan perhatian Allah. Musibah bisa berarti teguran, ujian, dan cobaan. Allah menurunkan musibah agar manusia selalu introspeksi diri, selalu bertobat atas kesalahan, dan selalu memohon pertolongan kepada-Nya.

Keempat, sabar dalam menghadapi perkataan orang. Sering kali kita berbuat yang terbaik tapi di mata orang lain masih dianggap salah. Menghadapi orang seperti ini tidak mudah. Dibutuhkan kesabaran tinggi. Karena tidak ada yang sempurna di mata manusia, maka sikapilah penilaian orang lain dengan lapang dada dan penuh kesabaran. Bila dipuji, jangan besar kepala. Sebaliknya, bila dicela jangan pernah marah.

Dalam konteks ilmu psikologi, sabar sering dikaitkan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Menurutnya, sabar dianalogikan sebagai superego. Teori psikoanalisis menjelaskan tiga aspek pemunculan perilaku, yaitu id, ego, dan superego. Dalam psikologi Islam, sabar dapat dianalogikan sebagai "qalb". Pemunculan perilaku dalam Islam bersumber dari adanya *nafs, aql,* dan *qalb.*

Dalam buku *Dahsyatnya Sabar*, ada tip untuk menerapkan sabar dalam kehidupan kita sehari-hari, yaitu teguh pada prinsip, tabah, tekun, tidak cepat putus asa, dan tahapan menuju sukses.

Sabar merupakan sebuah pembelajaran untuk menyikapi sesuatu hal yang kita alami. Sabar juga perwujudan dari apa yang

D01/1/15/MC

kita usahakan, dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik. Sabar itu indah. Sabar itu cahaya. Demikianlah potongan salah satu sabda Rasulullah.

Barangkali kata "sabar" ini mudah diucapkan, gampang dikatakan, namun untuk mempraktikkannya agar bertemu dengan cahaya dan keindahan, perlu panduan, ilmu, dan banyak latihan.

Nabi Muhammad saw., adalah manusia paling sabar. Berbagai cobaan telah beliau lalui dengan dengan sukses. Keberhasilan dakwah Rasulullah bisa kita rasakan hingga sekarang. Pengorbanan yang dilakukan Nabi Muhammad saw., pun begitu banyak.

Semua itu beliau lakukan untuk kita, bukan umat lain. Bagaimana mungkin kita tidak mengidolakan sosok besar seperti Muhammad? Beliau yang mengalami penderitaan, kita yang menikmati kesuksesannya. ■

001/1/15.MC

11

Muhammad, Pribadi Adil dan Bijak

Adil sering dihadapkan dengan kata zalim. Adil bukan berarti harus sama. Lebih tepatnya, adil berarti bersikap proporsional. Misalnya, Anda punya tiga anak yang umurnya berbeda. Mereka bersekolah di SD, SMP, dan kuliah. Tentu, bersikap adil bukan berarti memberikan uang saku yang jumlahnya sama, tetapi sesuai kebutuhan masing-masing.

Adil dalam bahasa Arab *al-Adl*. Kamus-kamus bahasa Arab menunjukkan bahwa pada mulanya kata ini berarti "sama". Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat immaterial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "adil" diartikan (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang.

Persamaan yang merupakan makna asal kata "adil" itulah yang menjadikan pelakunya "tidak berpihak". Pada dasarnya. orang yang adil "berpihak kepada yang benar". Yang benar maupun yang salah sama-sama harus memperoleh hak mereka. Dengan demikian, ia melakukan sesuatu "sesuatu yang patut" lagi "tidak sewenang-wenang".

Itulah adil secara sederhana. Dalam Al-Qur'an, kata adil diungkapkan dengan istilah *al-adl, al-qisht, al-mizan*. Keadilan yang dituntut dalam Al-Qur'an sangat beragam. Tidak hanya

pada proses penetapan hukum atau terhadap pihak yang berselisih, Al-Qur'an juga menuntut keadilan terhadap diri sendiri, baik ketika berucap, menulis, maupun bersikap batin.

Keberagaman pembahasan adil dalam Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari tauhid sampai keyakinan mengenai hari kebangkitan, dari kenabian hingga kepemimpinan, dari individu hingga masyarakat.

Intinya, keadilan adalah syarat bagi terciptanya kesempurnaan pribadi, standar kesejahteraan masyarakat, sekaligus jalan terdekat menuju kebahagiaan ukhrawi yang abadi.

Ya, Muhammad adalah sosok manusia yang adil dalam menjalankan amanah. Beliau adil kepada diri sendiri, kepada orang di sekeliling beliau, dan berbuat adil kepada yang beliau pimpin. Itulah profil Nabi Muhammad saw., sang pemimpin sejati.

Aisyah pernah bercerita, "Wahai anak saudariku, Rasulullah saw., tidak pernah melebihkan sebagian di antara kami dengan yang lain dalam hal pembagian di mana beliau akan tidur pada malam hari. Beliau senantiasa membagi waktu untuk kami semua. Beliau mendekati setiap istri beliau tanpa ada sifat politisir. Ketika jatah hari untuk si dia (istrinya) telah sampai, maka beliau bermalam di tempatnya. Saudah binti Zam'ah ra., ketika telah berusia lanjut dan berniat untuk pisah (ranjang) dengan Rasulullah saw., berkata, 'Wahai Rasulullah saw., berikanlah jatah hariku untuk Aisyah ra.' Kemudian Rasulullah saw., menerima hal tersebut darinya." (HR. Abu Dawud)

Salah satu keadilan beliau terhadap istri-istri beliau adalah ketika beliau menikahi seorang janda, beliau tinggal bersamanya selama tiga hari untuk menyenangkannya. Kemudian Rasulullah saw., membagi hari beliau untuk istri tersebut seperti bagian jatah hari istri-istri yang lain. Hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh

001/1/15/MC

Ummu Salamah ra., "Bahwasanya Rasulullah saw., tinggal bersamanya selama tiga hari, kemudian Rasulullah saw., berkata kepadanya, 'Jika kamu mau, saya akan tinggal bersamamu selama tujuh hari dan saya akan tinggal bersama mereka selama tujuh hari. Jika kamu ingin, saya akan tinggal bersamamu selama tiga hari, kemudian dia mengatakan: tiga hari.'" (HR. Bukhari)

Rasulullah saw., selalu membagi rata hadiah yang beliau terima kepada semua istri beliau. Ketika akan bepergian pun Rasulullah mengundi istri-istri beliau. Nama yang keluarlah yang akan mendampingi Rasulullah dalam perjalanan.

Dikisahkan oleh Aisyah ra., "Ketika Rasulullah saw., hendak melakukan perjalanan, beliau mengundi nama istri-istri beliau. Siapa di antara mereka yang keluar namanya, maka dia yang akan menemani Rasulullah saw. Beliau membagi waktu untuk para istri beliau, kecuali Saudah binti Zam'ah ra., yang memberikan jatah harinya kepada Aisyah ra. Ia melakukan hal tersebut demi meraih rida Rasulullah saw." (HR. Bukhari)

Suatu ketika, istri-istri Rasulullah berdatangan kepada beliau untuk menanyakan satu masalah yang sangat menarik.

"Apakah maksud kalian datang beramai-ramai kepadaku? Adakah sesuatu yang ingin kalian tanyakan kepadaku?" tanya Baginda Nabi.

"Ada, ya Rasulullah," jawab salah satu dari mereka.

"Katakanlah," timpal Nabi.

"Hanya satu yang ingin kami tanyakan, ya Rasulullah. Siapakah istri yang paling engkau cintai di antara kami ini?" tanya salah satu istri Nabi.

"Baiklah, nanti akan kujawab pertanyaan ini. Sekarang kalian pulang dulu dan bersabarlah," jawab Nabi.

001/1:15:MC

Mendengar jawaban itu, para istri Rasulullah kembali ke rumah masing-masing. Sesudah itu, Rasulullah membeli beberapa buah cincin emas. Setelah itu, didatangkanlah istri-istrinya satu per satu secara bergiliran. Masing-masing diberi sebuah cincin. Sudah barang tentu para istri Nabi merasa gembira menerima pemberian dari suami mereka.

Anehnya, Nabi sengaja tidak memberi tahu siapa-siapa sajakah yang diberi cincin. Beliau hanya berpesan bahwa mereka harus berkumpul lagi untuk mendengarkan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada beliau beberapa waktu lalu.

Tiba saatnya, istri-istri Nabi berkumpul kembali di hadapan beliau. Lalu tampillah istri Nabi yang paling muda dan biasanya paling berani mengemukakan suatu masalah kepada beliau, yakni Aisyah. "Ya Rasulullah, sekarang kami semua telah berkumpul kembali untuk mendengarkan jawaban engkau. Siapakah di antara kami yang paling engkau cintai?"

Rasulullah memandang mereka sambil tersenyum manis dengan wajah yang berseri-seri. "Yang paling aku cintai dan sayangi adalah yang aku beri cincin," jawab beliau tegas.

Mendengar jawaban Rasulullah, semuanya tersenyum girang lantaran semuanya merasa diberi cincin. Begitulah keadilan Baginda Nabi terhadap istri-istri beliau. Beliau tidak pernah membeda-bedakan cinta dan kasih sayang kepada semua istri beliau.

Hanya, hati memang berada di luar batas kemampuan manusia. Bagaimanapun Rasulullah berusaha meletakkan hati di posisi netral, tetap saja ia condong ke kiri atau ke kanan. Hal ini membuat beliau cemas dan gelisah, lalu mengadukannya kepada Allah. Mengakui kelemahannya ini, beliau berdoa, "Ya Allah, inilah pembagian yang mampu kulakukan. Janganlah Kausiksa aku dalam apa yang tak mampu kulakukan."

001/115/MC

Satu dari sejumlah bukti komitmen Nabi untuk berlaku adil kepada istri-istri beliau terekam suatu hari, setelah turun firman Allah.

"Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingin untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu." (QS. Al-Ahzab [33]: 51)

Beliau lalu meminta izin kepada salah satu istri beliau, tetapi Aisyah berkata, "Sungguh, aku tidak akan melunakkanmu kepada seorang pun!"

Bukti adilnya Rasulullah yang lain adalah dalam penegakan hukum. Suatu ketika di pelosok negeri Arab ada seorang wanita dari Bani Makhzum yang ketahuan mencuri. Kabilah ini terkenal mempunyai kehormatan dan kedudukan yang tinggi di Arab pada masa itu. Wanita itu divonis dengan hukuman potong tangan.

Ketika eksekusi hendak dilakukan, para sahabat bimbang. Bukan karena tidak taat pada perintah Al-Qur'an dan Rasulullah tetapi mereka hendak mencari solusi lain agar wanita tersebut batal dieksekusi. Akhirnya, mereka mengutus Usamah bin Zaid menghadap Rasulullah dan membujuk beliau agar tidak menjatuhkan hukuman potong tangan.

Singkat cerita, Usamah sampai di rumah Rasulullah. Kedatangan Usamah disambut hangat dengan wajah penuh senyum oleh Rasulullah. Setelah berbincang-bincang melepas kerinduan, Usamah mulai membujuk Rasul dengan sangat hati-hati.

"Ya Rasulullah, aku datang diutus para sahabat untuk meminta keringanan terhadap hukuman wanita yang divonis potong tangan olehmu. Bukankah dia dari keluarga mulia? Indahnya jika

001/115/MG

ada hukuman lain untuknya," ujar Usamah dengan sopan dan penuh kelembutan.

Seketika wajah Rasulullah memerah. Senyum mendadak hilang dari bibirnya. Dengan lantang Rasulullah berujar, "Wahai Usamah, sesungguhnya umat sebelum kamu dibinasakan oleh Allah karena persoalan seperti ini. Kalau di tengah-tengah kamu ada orang terpandang, orang terhormat, yang mencuri, orang itu dibiarkan dan dibebaskan, tidak dihukum. Tapi ketika ada orang miskin mencuri, dia dihukum dengan berat."

Tidak sampai di situ, Rasulullah bersumpah, "Demi Allah, jika anakku Fatimah mencuri, niscaya akan aku potong tangannya."

Begitulah ketegasan dan keadilan Muhammad, nabi yang selalu menempatkan diri sebagai pemimpin yang bijaksana dan adil. Keadilan Rasulullah tidak terbatas kepada golongan beliau. Kepada orang yang tidak seiman pun Rasulullah berlaku adil.

Andai kita memiliki pemimpin adil, niscaya bangsa ini akan menjadi bangsa yang besar. Keadilan dalam penegakan hukum menjadi misteri di negeri ini. Tak berlebihan bila kita bermimpi akan datangnya pemimpin yang adil. Pemimpin seperti Nabi Muhammad saw. Keadilan Nabi Muhammad saw., membuat kita semakin kagum atas pribadi beliau.

Mengidolakan sosok Nabi Muhammad saw., yang adil menjadi keniscayaan di abad modern, di tengah keadilan yang sering kali tergadaikan oleh kepentingan pragmatis dan politis. Wahai Muhammad yang adil, engkaulah idola sejatiku. ■

001/1/15/MC

12

Muhammad, Pribadi Karismatik

Banyak orang gila hormat. Sering kali kita menjumpai manusia yang selalu ingin dihormati di mana pun ia berada, padahal sikapnya tidak layak diapresiasi apalagi dihormati. Ya, begitulah karakter manusia. Terasa besar kepala bila orang di sekelilingnya menaruh hormat kepadanya.

Wibawa adalah salah satu karakter seseorang yang mendatangkan rasa hormat. Dengan kewibawaan, orang akan menaruh respek dan sekaligus menghormatinya. Wibawa yang dalam bahasa Arab sering disebut dengan *haibah* ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak jarang, banyak orang yang kemudian percaya dengan hal-hal yang khurafat demi mencari kewibawaan. Misalnya, percaya terhadap cincin yang dapat menarik kewibawaan dan membuat orang lain menjadi hormat kepadanya. Tentu keyakinan semacam ini sudah melenceng dari ajaran Nabi Muhammad saw.

Kewibawaan seseorang tidak selalu ditunjukkan dengan penampilan yang anggun atau gagah. Tidak harus dengan sikap yang terkesan angkuh atau galak. Kewibawaan seseorang lebih terpancar dari dalam diri atau *inner beauty* masing-masing.

Nabi Muhammad saw., adalah manusia yang paling berwibawa. Kewibawaan dan karisma beliau membuat para sahabat

tidak sanggup menatap wajah beliau dalam jangka waktu yang lama. Seorang bernama Buraidah pernah bercerita bahwa bila duduk bersama Rasulullah, mereka menundukkan kepala tanda hormat. Bila Rasulullah berada di tengah-tengah orang banyak, posisi duduk beliau menekuk lutut, terkadang beliau juga duduk bersila.

Kewibawaan Nabi Muhammad saw., tampak dalam sikap beliau yang lebih banyak diam, berbicara seperlunya. Beliau berpaling bila mendapati orang berkata tak sepantasnya. Tawa beliau adalah senyuman. Saat menangis, beliau tidak terisak. Hanya linangan air mata yang membasahi pipi. Rasulullah akan diam ketika berpikir, merenung, bersikap hati-hati, dan mempertimbangkan sesuatu dengan matang.

Bila marah, Rasulullah hanya memalingkan muka. Beliau akan memejamkan mata ketika merasa senang. Rasulullah akan mengabaikan saja ketika tidak berkenan. Ungkapan keras, kasar, keji, makian, dan teriakan tidak pernah terlontar dari bibir beliau.

Nabi Muhammad saw., bersikap lemah lembut kepada orang lain. Beliau selalu memperhatikan tiga hal: tidak pernah mencela atau memaki, tidak pernah mencari aib orang lain, dan hanya berbicara sesuatu yang mendatangkan pahala. Ya, itulah pribadi dan karakter Muhammad.

Demikian penuturan Hindun binti Halah sebagaimana diriwayatkan oleh At-Tirmidzi. Hindun berkata, "Kewibawaan yang dimiliki oleh Rasulullah adalah kewibawaan yang agung dan sempurna."

Sama halnya yang dikemukan oleh menantu Nabi, yakni sahabat Ali bin Abi Thalib. "Siapa yang melihatnya sepintas lalu pasti akan tertegun karena kewibawaannya." Dan juga, "Siapa bergaul

(01/15/15/MC)

dan mengenal betul beliau, ia akan mencintai beliau." (HR. Abu Dawud)

Tentang kewibawaan Rasulullah, Abu Mas'ud al-Badriy pernah menceritakan pengalamannya sendiri. "Ketika aku sedang menghajar budakku, tiba-tiba aku mendengar suara orang di belakangku. Mula-mula aku tidak memedulikannya karena amarahku yang sedang meluap. Ketika aku menoleh ke belakang, ternyata yang datang adalah Rasulullah. Begitu aku menatap wajahnya, tanpa kusadari cemeti yang kupegang tiba-tiba jatuh karena badanku gemetar."

"Demi Allah! Tuhan dapat berbuat apa saja terhadapmu melebihi dari apa yang engkau lakukan sekarang ini!" kata Rasulullah kepadaku.

Dengan tersendat-sendat aku berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah aku tidak akan menghajar budakku lagi setelah ini!"

Begitu pula dengan seorang wanita bernama Qiblah binti Makhramah yang menceritakan pengalamannya sebagai berikut.

"Aku pernah melihat Rasulullah sedang duduk dengan tekunnya. Tiba-tiba rasa takut menyelinap begitu saja dalam hatiku sampai badanku menggigil. Kemudian, aku mendengar ada orang berkata, 'Ya Rasulullah, kasihan sekali wanita itu. Ia menggigil ketakutan karena melihat diri Anda.' Dengan wajahnya yang tampan, beliau berpaling ke arah diriku karena pada saat itu posisiku berada di belakang punggung beliau. Beliau lalu berkata, 'Kasihan benar dirimu. Tenangkanlah hatimu.' Setelah itu, tenanglah hatiku dan rasa takutku pun lenyap seketika itu juga."

Perilaku dan karisma seseorang akan menentukan pribadinya. Perilaku yang baik memengaruhi karisma. Jika kedua hal dasar tersebut dimiliki, kewibawaan pun akan tampak.

001/1/15/MC

Biasanya, orang yang berwibawa cenderung *low profile*, tidak angkuh. Ia mampu bersikap rendah hati dan tidak terlalu menjaga jarak dengan bawahannya. Namun, bukan berarti bisa disepelekan. Ia justru akan dihormati sebagai pemimpin yang berwibawa dan rendah hati.

Orang yang berwibawa akan dihormati dan disegani orang lain. Ia mampu menyesuaikan diri di lingkungan mana pun, baik di kalangan atas maupun bawah. Hal itu tampak dalam tutur bahasa, sikap, dan perilakunya.

Nabi Muhammad saw., adalah sosok karismatik. Beliau tidak hanya disegani oleh para sahabat, tetapi juga dihormati oleh banyak kalangan kafir Quraisy. Kewibawaan mengantarkan beliau menjadi sosok sentral dalam dakwah Islam periode awal.

Banyak kalangan Barat yang mengakui kewibawaan Rasulullah. Di antaranya Stanly Lane-Pole yang dalam *The Speeches and Table-Talk of The Prophet Muhammad* mengatakan, "Dia itulah pelindung paling setia terhadap orang-orang yang dalam perlindungannya, yang paling manis dan paling disenangi dalam percakapan. Orang-orang yang melihatnya tiba-tiba dipenuhi rasa penghormatan. Orang-orang yang dekat kepadanya jatuh cinta. Orang-orang yang berkata tentang dirinya akan melukiskan, 'Saya tidak pernah melihat orang seperti dia, baik sebelum maupun sesudahnya.'"

Nabi Muhammad saw., adalah pribadi yang karismatik. Beliau menjadi pribadi yang ideal dan berwibawa karena menerapkan lima hal. Pertama, keteladanan yang unik. Beliau adalah pribadi yang satu kata dengan perbuatan. Beliau melakukan apa yang beliau katakan. Keteladanan adalah bergabungnya dua sifat mulia yaitu inisiatif dan integritas. Inisiatif berarti melakukan lebih

DD1/15/MC

dahulu sebelum orang lain melakukannya. Integritas berarti menaati aturan yang berlaku dan berkomitmen pada perilaku yang baik.

Kedua, bersikap simpati pada orang lain. Rasulullah menjadi pribadi mulia karena beliau dikenal sebagai orang yang ringan tangan. Suka membantu orang lain tanpa pamrih adalah karakter utama beliau. Beliau tak pernah menyimpan harta banyak karena selalu diinfakkan untuk orang lain. Sikap simpati kepada orang lain ini mendatangkan respek orang lain kepada beliau.

Ketiga, memiliki kompetensi yang luar biasa. Ya, itulah kunci keberhasilan Rasulullah. Orang yang memiliki karisma adalah yang memiliki kecakapan dalam berbagai bidang. Rasulullah memiliki berbagai kompetensi sehingga menjadi referensi bagi banyak orang di sekitar beliau.

Keempat, memiliki komunikasi yang efektif. Berkomunikasi efektif adalah salah satu syarat menjadi berkarisma. Kemampuan untuk berbicara yang mudah dimengerti dan tidak menyinggung perasaan orang lain, kemampuan memilih kata-kata (diksi) yang menarik dan berkesan itu menjadi kekuatan tersendiri dalam sabda Rasulullah. Beliau selalu berkomunikasi sesuai dengan lawan bicara beliau.

Kelima, berpenampilan sederhana nan bersahaja. Penampilan juga penting bagi pribadi karismatik. Penampilan Nabi Muhammad saw., khas, rapi, bersih, dan sederhana. Beliau tidak memakai pakaian yang mewah tapi sangat peduli dengan kebersihan dan kerapian.

Nabi Muhammad saw., adalah utusan terakhir. Beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Ya, sosok

001/115/MC

karismatik yang diakui dunia. Sepanjang zaman tak pernah tergantikan. Muhammad yang sempurna. Muhammad yang penuh karisma dan wibawa. Itulah sosok Muhammad, sang idaman pria dan wanita. ■

D01/11/15/MC

13

Muhammad, sang Pemaaf

Kata "maaf" sering kali kita dengar. Maaf merupakan media untuk mengurai benang kusut permusuhan. Pada waktu Lebaran, kita dianjurkan untuk saling memaafkan meskipun sebenarnya meminta maaf dan memaafkan orang lain tidak terbatas pada momen Idul Fitri.

Berdasarkan sebuah penelitian, salah satu hal yang paling sulit dilakukan orang adalah meminta maaf dan memberi maaf kepada orang lain. Walaupun seseorang menyadari kesalahannya, meminta maaf kepada orang yang telah disakiti bukanlah perkara mudah. Ada rasa gengsi atau ego yang menghalangi seseorang untuk bisa berkata, "Aku bersalah. Aku meminta maaf atas tindakan yang telah kulakukan dan berharap kamu dapat memaafkan aku."

Sama halnya meskipun seseorang bisa menahan rasa sakit akibat kesalahan yang dibuat orang lain, memaafkan orang tersebut juga bukan perkara mudah. Rasa yang tergores seolah tak bisa lepas dari ingatan dan terus membekas. Dalam sebuah judul lagu disebutkan, *Forgiven not Forgotten*. Aku memaafkan tapi aku tidak bisa melupakan kesalahanmu. Apakah ini yang dinamakan memberi maaf?

Benar, memberi maaf terkadang lebih berat daripada meminta maaf. Itu sebabnya pahala pemaaf sangat besar. Bagi orang yang

punya gengsi tinggi, meminta maaf juga bukan hal yang mudah. Sebaliknya, bagi yang hatinya bersih dan sehat, niscaya ia akan mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Ya, manusia memang berbeda-beda karakternya. Manusia adalah tempat salah. *Al-insan mahallul khata wan nisyan.* Siapa pun orangnya, pasti pernah melakukan suatu kesalahan tapi tidak setiap orang mampu memaafkan. Jelasnya, sebaik-baik manusia yang salah adalah yang mau meminta maaf.

Lewis B. Smedes dalam buku *Forgive and Forget: Healing The Hurts We Don't Deserve* membagi beberapa tahap pemberian maaf. Pertama, membalut sakit hati. Sakit hati yang dibiarkan akan merusak kebahagiaan dan ketenteraman jiwa. Ketika hati terbelenggu oleh rasa dendam, berarti hati kita sedang mengalami sakit kronis dan harus segera disembuhkan.

Kedua, meredam kebencian. Kebencian adalah respons alami dari pengaruh sakit hati. Sikap benci ini akan berbahaya bila dibiarkan. Pengaruh kebencian jauh lebih besar kembali kepada dirinya ketimbang kepada orang yang dibenci. Kebencian juga tidak dapat mengubah hubungan menjadi lebih baik, tapi justru sebaliknya.

Ketiga, upaya penyembuhan diri. Melupakan kesalahan orang lain memang tidak mudah. Akan tetapi, tanpa menghapus memori itu, kita akan diperbudak oleh masa lalu yang menyesakkan hati. Intinya, memaafkan adalah usaha melepaskan belenggu kesalahan orang lain dan berdamai dengan diri sendiri.

Keempat, berjalan bergandengan tangan. Ya, berjalan bersama harus dilakukan secara tulus, bukan dibuat-buat. Inilah yang harus dilakukan pasca berdamai dengan diri sendiri dan orang yang berbuat salah dengan kita. Memang, terkadang tidak mudah tapi bisa dilakukan. Ingat kebaikan orang yang kita maafkan dan lupakan kesalahannya.

D01/15/MC

Proses memaafkan merupakan proses yang berjalan perlahan dan memerlukan waktu. Semakin parah rasa sakit, semakin lama pula waktu yang diperlukan untuk memaafkan. Usaha untuk mengerti keinginan orang lain dan meredam kemarahan juga dapat menjadi media pemaafan atas kesalahan.

Nabi Muhammad saw., adalah manusia yang memiliki samudra maaf. Pemberian maaf beliau tak terbatas. Beliau memaafkan siapa saja yang pernah menyakiti beliau. Pintu maaf beliau terbuka lebar bagi siapa pun.

Mari kita saksikan kisah-kisah pemaafan Nabi. Adalah Habbar bin Aswad yang telah menyebabkan putri Rasulullah saw., Zainab, cedera parah ketika dalam perjalanan berhijrah ke Madinah.

Para kaum kafir Mekah mencegat rombongan Zainab, dan Habbar sengaja menarik Zainab yang berada di atas unta sehingga tersungkur ke tanah. Lebih menyedihkan lagi, Zainab yang ketika itu mengandung, mengalami keguguran.

Habbar bin Aswad turut melakukan pelbagai kesalahan lain terhadap para sahabat Baginda Nabi. Ketika peristiwa penaklukan Mekah, Habbar bin Aswad berada di antara orang yang akan dihukum pancung. Mendengar berita tersebut, Habbar berniat melarikan diri ke Persia. Namun, entah apa sebabnya, tiba-tiba Habbar datang kepada Rasulullah saw., dan memeluk Islam. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku hendak lari ke Persia tetapi aku teringat akan kebaikan dan sifat pemaafmu. Apa yang kaudengar mengenai diriku semuanya benar. Aku mengakui kebodohan dan kejahatan yang telah aku lakukan. Sekarang aku datang untuk memeluk Islam," ujar Habbar.

Respons Baginda terhadap Habbar sangat tidak disangka-sangka. Rasulullah gembira dengan keislaman Habbar bin Aswad sehingga membatalkan segala hukuman terhadap Habbar.

001/1/15/MC

Adalah Tsumamah bin Itsal dari Kabilah Al-Yamamah yang pergi ke Madinah dengan tujuan hendak membunuh Nabi Muhammad karena kebenciannya. Segala persiapan telah matang, persenjataan sudah disiapkannya, dan ia pun sudah memasuki kota suci tempat Rasulullah tinggal.

Dengan semangat berkobar ia mencari majelis Rasulullah untuk melaksanakan tujuan utamanya. Tatkala Tsumamah datang, Umar bin Khaththab ra., segera mengadangnya karena melihat gelagat buruk pada penampilan orang tersebut.

"Apa tujuan kedatanganmu ke Madinah? Bukankah engkau seorang musyrik?" tanya Umar ra.

"Aku datang ke negeri ini hanya untuk membunuh Muhammad!" jawab Tsumamah dengan lantang dan tegas.

Mendengar jawaban itu, dengan sigap Umar ra., memberangus Tsumamah. Tsumamah tak sanggup melawan Umar yang perkasa. Umar ra., berhasil merampas senjatanya dan mengikat tangannya, kemudian membawanya ke masjid.

Setelah mengikat Tsumamah di salah satu tiang masjid, Umar ra., segera melaporkan kejadian ini kepada Rasulullah.

Rasulullah kemudian keluar dan menemui orang yang bermaksud membunuhnya itu. Setiba di tempat Tsumamah diikat, beliau mengamati wajah lelaki itu baik-baik.

"Apakah ada di antara kalian yang sudah memberinya makan?" tanya Rasulullah kepada para sahabat.

Para sahabat yang hadir di situ tentu saja kaget mendengar pertanyaan itu. Mereka seakan tidak percaya dengan apa yang mereka dengar dari Rasulullah. Demikian pula Umar ra., yang sejak tadi menunggu perintah untuk membunuh orang tersebut.

001/1/15/MC

"Makanan apa yang engkau maksud, wahai Rasulullah? Orang ini datang ke sini untuk membunuh engkau, bukan karena ingin masuk Islam," tegas Umar ra.

Rasulullah tidak menghiraukan sanggahan tersebut. "Tolong ambilkan segelas susu dari rumahku dan buka tali pengikat orang itu," perintah Nabi kepada sahabat beliau.

Walaupun merasa heran, Umar ra., mematuhi perintah Rasulullah.

Setelah memberi minum Tsumamah, Rasulullah dengan sopan berkata kepadanya, "Ucapkanlah *Laa ilaha ilallah*."

"Aku tidak akan mengucapkannya," jawab Tsumamah dengan ketus.

"Katakanlah, aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu Rasul Allah," bujuk Rasulullah untuk kedua kalinya.

"Aku tidak akan mengucapkannya!" ujar Tsumamah dengan nada keras.

Para sahabat Rasulullah yang turut menyaksikan tentu saja menjadi geram terhadap orang yang tak tahu diuntung itu. Akan tetapi, Rasulullah malah membebaskan Tsumamah dan menyuruhnya pergi.

Tsumamah yang kafir itu bangkit, seolah-olah hendak pulang ke negerinya. Namun, belum seberapa jauh dari masjid, ia kembali kepada Rasulullah dengan wajah ramah berseri. "Ya Rasulullah, aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan engkau Muhammad adalah Rasul Allah," kata Tsumamah mantap.

"Mengapa engkau tidak mengucapkannya ketika aku memerintahkan kepadamu?" tanya Rasulullah sambil tersenyum.

"Aku tidak mengucapkannya ketika belum engkau bebaskan karena khawatir ada yang menganggap aku masuk Islam karena

001/1/15MC

takut kepadamu. Namun, setelah engkau bebaskan, aku masuk Islam semata-mata karena mengharap keridaan Allah, Tuhan semesta alam," jawab Tsumamah tegas.

Pada suatu kesempatan, Tsumamah bin Itsal berkata, "Ketika aku memasuki kota Madinah, tiada yang lebih kubenci daripada Muhammad. Tetapi setelah aku meninggalkan kota itu, tiada seorang pun di muka bumi yang lebih kucintai selain Muhammad Rasulullah."

Ya, begitulah sikap pemaafan Nabi Muhammad saw. Masih banyak kisah lainnya. Rasulullah juga memaafkan orang Badui yang merobek bajunya dengan kasar. Beliau justru membalas perlakuan orang itu dengan memberikan hadiah gandum dan kurma (HR. Bukhari).

Intinya, pintu maaf Nabi Muhammad saw., terbuka bagi semua orang, dari perempuan Yahudi yang mencoba meracuni beliau seusai Perang Khaibar hingga mengakui Ubay bin Salul sebagai sahabat, meskipun Ubay begitu keji, kasar, menyebarkan fitnah, mengkhianati janji setia, bahkan berencana melakukan pembunuhan terhadap Rasulullah. Maaf Muhammad juga diberikan kepada Labid bin al-A'sham yang berusaha menyihir beliau. Beliau melarang sahabat yang hendak membunuh Labid. Sikap pemaaf Muhammad juga tampak ketika melarang para sahabat memberi pelajaran kepada orang Badui yang mengencingi lantai masjid.

Sekali lagi, Muhammad saw., adalah simbol pribadi yang paripurna, insan kamil. Itu sebabnya beliau dijadikan sebagai teladan umat manusia di seluruh penjuru dunia. Keteladanan Nabi tidak hanya patut dikagumi, tetapi juga harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaannya, sudahkah Anda memaafkan orang yang berbuat salah kepada Anda? Bila belum,

001/1115/MC

segera lakukan itu. Dengan memaafkan berarti Anda telah membebaskan diri Anda dari belenggu kebencian dan amarah yang terpendam.

Ingat, kebencian yang mengakar di sanubari kita tidak akan menjadikan hidup kita semakin bahagia. Sebaliknya, endapan dendam dan benci menimbulkan energi negatif yang akan memengaruhi kesehatan hati dan jiwa. Jadilah pribadi yang mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Terkadang memang pahit melupakan sakitnya dikecewakan, dikhianati, dibohongi, dan sebagainya. Namun, lebih sakit lagi bila rasa sakit itu dipelihara dan dipendam dalam-dalam di hati. Memaafkan adalah obat mujarab bagi sifat dendam. Memaafkan adalah solusi atas perbuatan yang menyakitkan kepada kita.

So, segeralah sembuhkan hati yang penuh kebencian dengan maaf yang tulus dan suci. ■

001/115/MC

14

Muhammad, Jujur dan Amanah

Kata "jujur" di zaman modern ini semakin langka dan mahal harganya. Kejujuran di negeri ini pun semakin terkikis. Tak heran bila agama sangat menjunjung tinggi kejujuran. Dalam bahasa agama, katakanlah dengan jujur meski kenyataannya pahit.

Jujur adalah lawan kata dari berbohong, curang. Perbuatan bohong termasuk larangan agama tetapi banyak sekali orang yang masih suka melakukannya. Sadar atau tidak, masih banyak orang yang berbohong di sekeliling kita, padahal berbohong adalah candu. Artinya, sekali berbohong akan mengharuskan dirinya berbuat kebohongan lagi untuk menutupi kebohongannya.

Nabi Muhammad saw., adalah sosok yang jauh dari berbohong. Kejujuran Nabi terkenal sejazirah Arab. Beliau berbisnis hanya bermodalkan kejujuran. Berdakwah juga dengan kejujuran. Seluruh hidup beliau penuh dengan kejujuran.

Ya, itulah sosok Muhammad. Beliau menjadi teladan sepanjang zaman. Pribadi beliau yang mulia meniscayakan menjunjung tinggi kejujuran. Beliau selalu menganjurkan umat untuk bersikap jujur.

Rasulullah terkenal sebagai manusia yang paling jujur. Sebelum kedatangan Islam pun beliau sudah masyhur sebagai orang

yang jujur. Orang-orang kafir Mekah juga mengakui kejujuran Rasulullah sekalipun mereka tidak beriman. Mereka memberi gelar Al-Amin (orang yang tepercaya) kepada Rasulullah. Selain itu, mereka juga selalu menitipkan barang berharga kepada Rasulullah saw.

Jujur berarti keselarasan antara ucapan dan perbuatan dengan kenyataan yang ada. Kejujuran bisa berupa ucapan ataupun perbuatan. Bila ucapan tidak sesuai dengan kenyataan, disebut bohong. Bila perbuatan tidak sesuai dengan batin, yakni dibuat-buat tanpa ada ketulusan, disebut riya. Riya adalah kebohongan berupa perbuatan. Keduanya bisa dikategorikan sebagai perbuatan berbohong.

Jujur adalah sifat yang terpuji. Oleh karenanya, dalam Islam jujur memiliki berbagai keutamaan dan kemuliaan. Pertama, jujur akan melahirkan ketenangan. Orang yang jujur akan selalu tenang sebab ia membawa kebenaran. Sebaliknya, para pembohong selalu membawa kebusukan dan kebusukan itu membawa kegelisahan. Ia selalu dihantui oleh kebohongannya dan takut hal itu akan terbongkar. Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya kejujuran adalah ketenangan dan kebohongan adalah keraguan."* (HR. Tirmidzi)

Kedua, jujur akan mengantarkan ke surga. Rasulullah saw., bersabda, *"Sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke surga. Dan sungguh, kebohongan akan mengantarkan pada dosa, dan dosa akan mengantarkan ke neraka...."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Ketiga, jujur akan mengantarkan pelakunya pada derajat tertinggi. Rasulullah bersabda, *"Siapa yang memohon dengan ju-*

DD1/15/MC

jur untuk mati syahid, (maka ketika ia wafat) ia akan tergolong syuhada sekalipun mati di atas kasurnya." (HR. Muslim)

Keempat, jujur akan mengantarkan pada keberkahan. Nabi Muhammad saw., pernah mengatakan bahwa seorang pembeli dan pedagang yang jujur dalam melakukan transaksi akan diberkahi oleh Allah. Sebaliknya, jika menipu maka Allah akan mencabut keberkahan dagangannya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Kelima, jujur disukai semua manusia. Abu Sufyan pernah ditanya oleh Heraklius mengenai dakwah Rasulullah saw. Abu Sufyan menjelaskan bahwa di antara dakwahnya adalah mengajak berbuat jujur. (HR. Bukhari-Muslim)

Sementara itu, sifat amanah merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh setiap utusan Allah. Amanah dalam bahasa Arab berarti memenuhi janji. Amanah diambil dari kata *al-amnu* (rasa aman), lawan dari ketakutan. Amanah berarti merasa aman dari pengkhianatan.

Secara istilah amanah berarti segala sesuatu yang harus dijaga dan ditunaikan, baik itu hak-hak Allah seperti ibadah dan menjauhi maksiat, maupun hak-hak sesama manusia, seperti menjaga rahasia dan menepati janji.

Amanah adalah salah satu akhlak mulia. Pada dasarnya, fitrah manusia membenci pengkhianatan. Oleh karena itu, sejak awal Islam sangat perhatian terhadap nilai-nilai ini.

Nabi Muhammad saw., adalah manusia yang paling menunaikan amanah. Terbukti tidak hanya orang beriman yang percaya kepada beliau. Orang kafir Quraisy pun banyak yang menitipkan harta mereka kepada Baginda Muhammad saw. Ketika beliau hijrah ke Madinah, sahabat Ali bin Abi Thalib diperintahkan untuk mengembalikan harta-harta orang kafir Quraisy yang dititipkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw.

001/1/15/MC

Keutamaan menunaikan amanah sangat besar. Di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, tanda keimanan seorang hamba Allah. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah saw., *"Maukah kuberi tahu kalian sifat seorang mukmin? Orang yang mempunyai sifat amanah terhadap harta dan jiwa manusia."* (HR. Ahmad)

Kedua, jalan menuju Surga Firdaus. Hal ini sebagaimana firman Allah, *"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi Surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya".* (QS. Al-Mu'minun [23]: 8–11)

Ketiga, pahala amanah sebanding dengan dunia dan isinya. Nabi Muhammad saw., pernah bersabda, *"Ada empat akhlak yang jika kamu memperolehnya, maka tidak merugikanmu kehilangan duniamu, (yaitu) menjaga amanah, berbicara jujur, berakhlak baik, dan menjaga kehormatan."* (HR. Ahmad)

Bersikap jujur dan amanah inilah yang menjadi modal dakwah Nabi Muhammad saw. Beliau menyampaikan dakwah Islam dengan penuh amanah. Tanggung jawab beliau dalam menunaikan amanah tidak diragukan lagi karena beliau adalah *uswah hasanah* bagi seluruh umat manusia. Menunaikan amanah ini tidak terlepas dari perintah Allah dalam firman-Nya:

"Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya." (QS. Al-Maidah [5]: 67).

"Jika mereka tetap berpaling, sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan amanat Allah dengan terang." (QS. An-Nahl [16]: 82)

001/1/15MC

Kejujuran Nabi Muhammad saw., mengajarkan nilai akhlak mulia. Rasulullah pernah bersabda, *"Sesungguhnya jujur itu menuntun pada kebaikan dan kebaikan menuntun ke surga."* Itulah nilai kejujuran yang sangat dianjurkan Islam di tengah zaman yang penuh kecurangan.

Bila Anda mengidolakan pesona laki-laki yang yang amanah dan jujur, Nabi Muhammad saw., adalah jawabannya. Beliau adalah manusia superjujur dan superamanah. Beranikah Anda bersikap jujur dan amanah? Siapa takuuut. ■

001/115/MC

15

Muhammad, Pribadi Religius

"Janganlah Anda tertipu dengan banyaknya amal ibadah yang telah Anda lakukan karena sesungguhnya Anda tidak mengetahui apakah Allah menerima amalan Anda atau tidak," demikian ungkap Hasan al-Basri.

Itulah sebabnya para kekasih Allah selalu menghabiskan waktu mereka untuk beribadah, bermunajat kepada-Nya. Mereka tidak terbuai oleh kuantitas ibadah, melainkan selalu berusaha meningkatkan kualitas.

Para kekasih Allah akan menyesal seumur hidup bila malam-malam mereka hanya diisi dengan tidur. Sebaliknya, para kekasih Allah akan merasakan kelezatan dan manisnya penghambaan di waktu-waktu malam.

Imam Syafi'i, misalnya. Ia membagi malamnya menjadi tiga bagian. Sepertiga malam untuk istirahat, sepertiga berikutnya untuk shalat malam, dan sepertiga lainnya untuk belajar.

Rasulullah Muhammad saw., adalah utusan yang paling banyak beribadah. Sosok religius yang tiada bandingnya. Nabi Muhammad saw., adalah penghulu segenap ahli ibadah dan ahli zikir. Ini ditegaskan Allah dalam ayat-ayat berikut.

"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua

malam, atau sepertiganya, dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu." (QS. Al-Muzzamil [73]: 20)

"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian malam, bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang waktu malam." (QS. Al-Insan [76]: 25–26)

"Dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan." (QS. Al-Muzzamil [73]: 8)

Ditegaskan juga dalam kisah suci bahwa Rasulullah tidur sebentar di rumah; tidur di awal malam, shalat di akhir malam. Beliau memulai shalat dengan dua rakaat singkat. Kadang, di jantung malam beliau bersujud panjang, kira-kira sama dengan bacaan lima puluh ayat Al-Qur'an. Atau, beliau berdiri dalam shalat hingga kaki beliau bengkak. Beliau membaca surah-surah panjang.

Bahkan, dalam satu rakaat beliau membaca surah Al-Baqarah dan Ali Imran sekaligus, ditambah surah An-Nisa. Beliau menangis ketika sampai pada ayat *"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami datangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami datangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)?"* (QS. An-Nisa [4]: 41)

Bila ketinggalan shalat malam karena sakit atau yang lain, beliau menggantinya dengan shalat dua belas rakaat pada siang hari.

Suatu malam, Aisyah istri Rasulullah kehilangan beliau. Aisyah keluar mencari. Ternyata, Rasulullah berada di masjid. Malam itu benar-benar gelap dan hening. Di keheningan malam, terdengar dari bibir Nabi Muhammad saw., untaian doa, "Ya Allah, aku berlindung dengan rida-Mu dari murka-Mu, dengan maaf-Mu dari siksa-Mu. Aku juga berlindung dengan-Mu dari-Mu. Tak

001/15/MC

dapat kuhitung pujianku atas-Mu sebagaimana Engkau memuji diri-Mu."

Begitulah ibadah Nabi Muhammad saw. Pernah beliau ditanya, "Bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang lampau maupun yang akan datang?" Beliau menjawab, "Apakah aku tidak akan menjadi hamba yang bersyukur?"

Zikir Nabi Muhammad saw., di rumah tak pernah putus. Lidah beliau terus basah dengan mengingat Allah. Begitu pula istri-istri beliau dalam keseharian mereka.

Ummu Salamah pernah ditanya tentang doa yang paling banyak dibaca Rasulullah di rumah. Ia berkata, "Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku atas agama-Mu."

Aisyah mengisahkan, ketika Rasulullah beranjak ke tempat tidur, beliau menyatukan dua telapak tangan beliau, lalu meniupnya seraya membaca surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas. Kemudian beliau mengusapkan telapak tangan ke seluruh tubuh yang terjangkau; kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya.

Kata Aisyah lagi, "Ketika bangun tidur di malam hari, Rasulullah mengucap takbir sepuluh kali, tahmid sepuluh kali, *Subhanallah wa bihamdihi* (Mahasuci Zat Yang Maha Terpuji) sepuluh kali, *Subhanal quddus* (Mahasuci Zat Mahakudus) sepuluh kali, istighfar sepuluh kali, tahlil sepuluh kali, kemudian berdoa: 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehidupan dunia yang sempit dan kehidupan hari kiamat yang sempit' sepuluh kali. Setelah itu, baru beliau shalat."

Jika Muhammad banyak beribadah, keluarga dan istri-istri beliau pun senang beribadah. Mereka juga giat berzikir mengikuti jejak beliau. Namun, beliau menekankan agar mereka melakukan itu semua dalam batas yang wajar. Tidak memaksakan diri sampai menghabiskan seluruh waktu hanya dalam ibadah.

D01/115/MC

Keseimbangan dalam ibadah termasuk ajaran agama. Ini terbukti ketika tiga orang datang ke rumah Rasulullah dan mendengar cerita tentang ibadah beliau. Mereka menganggap itu terlalu sedikit.

"Kita dan Nabi berbeda jauh. Beliau sudah diampuni Allah, baik dosa-dosa beliau yang dulu maupun yang nanti," komentar mereka.

"Aku berpuasa terus-menerus tanpa terputus," ujar salah seorang.

"Aku shalat terus tanpa tidur," tanggap yang lain.

"Kalau aku berpantang pada perempuan. Aku melajang," tegas yang lain lagi.

Mengetahui apa yang mereka katakan itu, Nabi sungguh tidak suka dan melarang. Beliau bersabda, *"Ingat, akulah yang paling takut dan paling takwa kepada Allah. Tetapi aku berpuasa dan berbuka juga, aku shalat dan tidur juga, dan aku kawin dengan wanita. Barangsiapa berpaling dari sunahku, ia bukan kelompokku."*

Demikianlah anjuran Nabi Muhammad saw., dalam beribadah. Bukan memaksakan, tapi mengikhlaskan ibadah. Bukan kuantitas yang menjadi prioritas, tapi kualitas tujuannya. Itu sebabnya beliau suka amalan yang ringan dan sedikit tapi dilakukan dengan penuh penghayatan, kontinu, dan istiqamah.

Nabi Muhammad saw., adalah manusia paling religius. Beliau diciptakan sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Gerak-gerik langkah beliau adalah uswah hasanah, menjadi panutan. Dalam kondisi apa pun, olah pikir dan zikir menjadi senjata ampuh bagi umat manusia. Batas-batas religiusitas manusia diukur

DD1/1/15MC

dengan jarak kedekatan dengan Tuhannya. Semakin dekat dengan Rabb-nya, semakin religiuslah hidupnya. Itulah cerminan hidup Muhammad dalam keseharian beliau. ■

001/1/15/MC

Agar Meneladani Aktivitas Rasulullah

24 Jam Bersama Nabi

"Waktu adalah uang.
Waktu seperti pedang."

Begitu kata ungkapan tentang berharganya waktu. Dalam kehidupan ini, waktu merupakan hal yang tidak terpisah bagi setiap manusia. Ia melekat dan terus berjalan seiring perputaran bumi. Setiap manusia memiliki kesempatan atau waktu yang sama, yakni 24 jam dalam sehari semalam.

Al-Qur'an dan hadis sangat perhatian terhadap waktu dari berbagai sisi dan dengan gambaran yang bermacam-macam. Allah Swt., bahkan telah bersumpah dengan waktu-waktu tertentu dalam beberapa surah Al-Qur'an, seperti Al-Lail (waktu malam), An-Nahar (waktu siang), Al-Fajr (waktu fajar), Ad-Dhuha (waktu matahari mulai naik), dan Al-Ashr (waktu sore hari).

Begitu berharganya waktu sehingga setiap muslim dianjurkan untuk mengelola waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang diberikan Allah harus dimanfaatkan untuk investasi kebaikan berupa ibadah spiritual dan ibadah sosial. Dengan waktu, seorang Muslim menjadi menjadi mulia dan berharga. Dengan waktu pula ia bisa celaka dan hina.

Sejak awal Rasulullah memberikan peringatan kepada orang yang tidak memaksimalkan waktunya. Nabi Muhammad saw., bersabda, *"Ada dua nikmat yang kebanyakan orang merugi padanya: waktu luang dan kesehatan."* (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, penting kiranya kita melacak kegiatan Nabi sehari-hari sehingga bisa menjadi referensi sekaligus teladan dalam mengisi waktu-waktu kita setiap hari.

Kala Fajar Tiba
(Sekitar Pukul 04.00)

Rasulullah bangun dari tidurnya tepat di seperenam malam. Ketika bangun tidur, beliau melantunkan bermacam-macam doa. Misalnya, *"Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya nanti kami berbangkit."*

Aisyah bercerita, "Ketika bangun tidur di malam hari, Rasulullah mengucap takbir sepuluh kali, tahmid sepuluh kali, *subhanallah wa bihamdihi* (Mahasuci Allah dan Maha Terpuji) sepuluh kali, *subhanal quddus* (Mahasuci Zat Mahakudus) sepuluh kali, istighfar sepuluh kali, tahlil sepuluh kali kemudian berdoa, 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehidupan dunia yang sempit dan kehidupan hari kiamat yang sempit" sepuluh kali. Setelah itu, baru beliau memulai shalat sunah.

001/115/MC

Subuh Tiba
(Sekitar Pukul 04.40)

Nabi selalu shalat berjemaah di masjid. Ketika Bilal melantunkan azan tanda waktu shalat sudah masuk, Nabi Muhammad saw., bergegas menuju masjid yang tepat berada di sebelah rumah beliau untuk menunaikan shalat Subuh secara berjemaah. Ketika Rasulullah masuk ke masjid, Bilal berdiri mengumandangkan iqamah dan shalat Subuh pun segera dimulai.

"Luruskan barisan kalian dan saling merapatlah kalian. Sesungguhnya barisan yang lurus termasuk menyempurnakan shalat," begitu Rasulullah selalu menasihati jemaah sebelum shalat dimulai. Kemudian, Rasulullah mengucapkan takbiratul ihram dan tenggelam dalam kekhusyukan menghadap Allah dengan penuh kemesraan.

Biasanya, surah Al-Qur'an yang dibaca pada shalat Subuh relatif lebih panjang. Nabi Muhammad saw., biasa mengkhususkan di pagi hari Jumat membaca surah As-Sajadah di rakaat pertama setelah Al-Fatihah, dan surah Al-Insan. Suara Nabi merdu melantunkan lafal-lafal Al-Qur'an. Suasana hening. Semua yang hadir menikmati alunan tilawah beliau. Sungguh suasana yang dirindukan para sahabat.

Ketika sakit, beliau sempat uzur dan tidak bisa menjadi imam di masjid. Sahabat Abu Bakar ra., yang menggantikan beliau. Para jemaah tentu merindukan Rasulullah. Tidak bertemu sekejap saja, mereka merasa kehilangan. Itulah bentuk kecintaan para sahabat kepada Nabi Muhammad saw. Cinta yang tulus, tanpa pamrih. Cinta yang membawa keridaan Allah.

001/115/MC

Ba'da Subuh
(Sekitar Pukul 05.00)

Setelah shalat, Nabi Muhammad saw., selalu berdoa memohon ampunan dan petunjuk-Nya. Setelah shalat Subuh, beliau selalu berzikir.

Berikut ini adalah bacaan-bacaan zikir yang sahih setelah shalat Subuh, yang sesuai dengan sunah Rasulullah saw. (dibaca setelah salam)

1. أَسْتَغْفِرُ اللهَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَام

Astaghfirullah. Astaghfirullah. Astaghfirullah. Allahumma antas-salaam, wa minkassalaam, tabarakta ya dzaljalaali wal ikraam. Saya memohon ampun kepada Allah (3x). Ya Allah, Engkau Mahasejahtera dan dari-Mu kesejahteraan. Mahasuci Engkau, wahai Rabb Pemilik Keagungan dan Kemuliaan.

2. اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Allahumma laa maani'a limaa a'thayta, wa laa mu'thiya limaa mana'ta, wa laa yamfa'u dzaljaddi min kaljaddu. Ya Allah, tidak

001/115/MC

ada yang dapat mencegah apa yang Engkau beri, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya dari (siksa)-Mu.

3. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarikalah, lahul mulku, walahul hamdu, yuhyiy wa yumiytu wahuwa 'ala kulli syay-in qadiir. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dialah yang menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi roh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dan Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu." (Dibaca sepuluh kali setiap selesai shalat Maghrib dan Subuh).

4. اللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Allahumma a-'inniy 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika. Ya Allah, tolonglah aku untuk berzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, serta beribadah dengan baik kepada-Mu.

5. Subhaanallaah (33 kali), alhamdulillah (33 kali), Allahu Akbar (33 kali). Kemudian untuk melengkapinya menjadi seratus, ditambah dengan membaca:

001/1/15/MC

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Laa ilaaha illallah wahdahu laa syarikalah, lahul mulku, walahul hamdu, wahuwa 'ala kulli syay-in qadiir. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian dan Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.

6. Membaca Surah Al-Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌاللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَد

Qul huwallaahu ahad. Allaahusshamad. Lam yalid walam yuulad. Walam yakullahu kufuwan ahad. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia".

7. Membaca Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

001/11/15/MC

Qul a'uudzu birabbil falaq. Min syarri maa khalaq. Wamin syarri ghaasiqin idzaa waqaba. Wamin syarrin naffaatsaati fii al'uqadi. Wamin syarri haasidin idzaa hasada. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai waktu subuh dari kejahatan apa-apa (makhluk) yang diciptakan-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila ia dengki."

8. Membaca Surah An-Naas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ

Qul a'uudzu birabbin naas. Malikin naas. Ilaahin naas. Min syarril waswaasil khannaas. Alladzii yuwaswisu fii shuduurin naas. Minal jinnati wannaas. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia."

9. Selanjutnya, membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ، لَهُ مَا

فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ

بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلاَ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ

001/1/15/MC

مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allaahu laa ilaaha illaa huuwal hayyul qoyyum, la ta'khudzuhuu sinatuw walaa naum. Lahuu maa fissamaawaati wa maa fil ardh. Man djalladjii yasyfa'u 'indahuu illa bi idjnih. Ya'lamu maa bayna aydiihim wa maa khalfahum. Wa laa yuhiithuuna bi syay-im min 'ilmihii illa bi maa syaa-a. Wasi'a kursiiyyuhussamaawaati wal ardh. Walaa ya-uuduhuu hifzhuhumaa. Wa huwal'aliiyul 'azhiim. Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Allah, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. Al-Baqarah [2]: 255)

10. Khusus setelah selesai shalat Subuh, membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً

Allahumma inniy as-aluka 'ilman naafi'an, wa rizqan tayyiban, wa'amalan mutaqabbalan. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amalan yang diterima.

DD1/1/15/MC

Demikianlah zikir yang sering diucapkan oleh Nabi Muhammad saw., setelah shalat. Mudah-mudahan dapat memberi kebaikan dan kita bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, Nabi Muhammad saw., juga selalu membaca zikir dalam setiap mengawali hari. Rasulullah istiqamah membaca zikir dan wirid sebagai berikut.

Nabi membaca zikir:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji hanya milik Allah. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah

DD1/15MC

Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur." (Dibaca pagi hari, satu kali)

Nabi membaca istighfar:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لاَ إِلَــهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ.

"Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan (apa) yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu (yang diberikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau." (Dibaca pagi dan sore satu kali)

001/1/15/MC

Nabi membaca doa:

اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ، لاَ إِلَــهَ إِلاَّ أَنْتَ. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لاَ إِلَــهَ إِلاَّ أَنْتَ

"Ya Allah, selamatkanlah tubuhku (dari penyakit dan dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah penglihatanku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau." (Dibaca pagi dan sore tiga kali)

Nabi membaca doa:

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ.

001/1/15MC

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri, dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu agar aku tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari dibenamkan ke dalam bumi)." (Dibaca pagi dan sore satu kali.)

Nabi berdoa:

اَللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـــهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِيْ سُوْءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ.

"Ya Allah Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, wahai Rabb Pencipta langit dan bumi, Rabb atas segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, setan, dan sekutunya, (aku berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan atas diriku atau mendorong seorang muslim kepadanya." (Dibaca pagi dan sore satu kali)

001/1/15/MC

Nabi berzikir:

بِسْمِ اللهِ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

"Dengan nama Allah yang tidak ada bahaya atas nama-Nya sesuatu di bumi dan tidak pula di langit. Dia-lah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui." (Dibaca pagi dan sore tiga kali)

Nabi membaca zikir:

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

"Aku rela (rida) Allah sebagai Rabb-ku (untukku dan orang lain), Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabiku (yang diutus oleh Allah)." (Dibaca pagi dan sore tiga kali)

Nabi membaca zikir:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ.

"Wahai Rabb Yang Mahahidup, Wahai Rabb yang berdiri sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan. Perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan

001/1/15/MC

kepadaku meski sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu)." (Dibaca pagi dan sore satu kali)

Nabi membaca zikir:

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ، حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ.

"Di waktu pagi kami berada di atas fitrah agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kami Muhammad, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan lurus, muslim, dan tidak tergolong orang-orang musyrik." (Dibaca pagi satu kali)

Nabi membaca zikir:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

"Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya. Mahasuci Allah sesuai keridaan-Nya, Mahasuci seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan Mahasuci sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya." (Dibaca pagi tiga kali)

D01/1/15/MC

Waktu Duha
(Sekitar Pukul 07.00)

Usai membaca zikir, biasanya para sahabat mengelilingi Nabi Muhammad saw., menunggu nasihat-nasihat kebajikan dari beliau. Di tengah-tengah majelis, beliau sering kali menanyakan keadaan sahabat yang ketika itu tidak hadir. Bila ada sahabat yang sedang sakit, beliau mengajak sahabat yang lain untuk menjenguknya.

Setelah menutup majelis dakwahnya, Nabi Muhammad saw., selalu melakukan shalat duha. Dalam shalat duha, beliau terkadang shalat dua rakaat, terkadang ditambah menjadi enam rakaat, atau hingga delapan rakaat.

Ummu Habibah pernah mendengar Nabi Muhammad saw., bersabda, *"Barangsiapa shalat sunah dua belas rakaat sehari semalam, dibangunkan untuknya rumah di surga."* Sebagian ulama sepakat bahwa keutamaan itu dimaksudkan bagi shalat sunah duha. Itu sebabnya, sejak mendengar hal tersebut dari Rasulullah, Ummu Habibah tidak pernah meninggalkan shalat duha.

Di pagi hari, Rasulullah juga biasanya pergi ke pasar. Bagi Rasulullah, pasar bukan hanya tempat transaksi jual beli, melainkan juga menjadi sumber berita. Dari situ Rasulullah bisa mengetahui kondisi riil umat beliau, meskipun di salah satu hadis beliau mengatakan bahwa pasar adalah seburuk-buruknya tempat dan masjid adalah sebaik-baiknya tempat.

Bila di pasar, Nabi Muhammad saw., tidak suka banyak menoleh. Beliau berjalan dengan cepat, menundukkan pandangan,

0031/15/MC

dan memilih jalan sepi bila sendiri. Kalaupun berjalan bersama para sahabat, beliau tidak mengizinkan ada sahabat yang berjalan di belakang beliau. Itulah prinsip kepemimpinan beliau. Tidak ingin diistimewakan oleh kaum beliau. Nabi Muhammad saw., lebih memilih menjadi hamba daripada menjadi raja.

Ketika ada sahabat yang sakit, beliau pasti menjenguknya. Biasanya, saat menjenguk sahabat yang sakit, beliau mengusap kepalanya, menghiburnya, bertanya-tanya dengan lembut, dan kadang meletakkan tangan beliau di bagian yang sakit seraya berdoa agar sahabat yang sakit diberi kesembuhan.

Nabi kemudian pulang ke rumah. Beliau berkunjung ke istri-istrinya atau ke anak cucu beliau. Di rumah Rasulullah menciptakan suasana yang hangat kepada para istri beliau. Biasanya beliau bertanya, "Adakah makanan hari ini?" Jika ada, beliau akan menyantap makanan yang dihidangkan oleh istri beliau. Bila tidak ada makanan sedikit pun, beliau selalu mengatakan bahwa beliau sedang berpuasa.

Kehangatan Rasulullah bersama keluarga dapat dilihat dari aktivatas beliau. Beliau suami yang sempurna. Beliau suami yang mandiri dan tidak suka merepotkan orang lain. Beliau menambal sandal sendiri, menjahit baju sendiri, memerah kambing, melayani diri sendiri, dan mengerjakan semua tugas suami dengan penuh tanggung jawab.

Dalam rumah tangga, Rasulullah pribadi yang lembut, ramah, paling mulia, suka tertawa, dan suka tersenyum. Rasulullah adalah sebaik-baik orang bagi orang lain dan keluarganya. Beliau selalu menebarkan kasih sayang kepada keluarga dan berlaku sama kepada semuanya. Beliau bersikap adil dalam berbagai hal. Biasanya, Rasulullah beristirahat sejenak di rumah hingga menjelang waktu Zuhur. Istirahat ini disebut dengan *qailulah* (tidur sebentar sebelum Zuhur).

DD1/15/15MC

Tengah Hari
(Sekitar Pukul 12.00)

Ketika matahari tepat di atas kepala dan bergeser sejengkal, berarti tanda masuk waktu shalat Zuhur. Saat itulah Bilal akan mengumandangkan azan. Rasulullah akan segera berwudhu dan menuju masjid untuk shalat berjemaah. Bila Rasulullah sampai di masjid, Bilal langsung mengumandangkan iqamah. Allahu Akbar, lafal takbiratul ihram diucapkan tanda shalat telah dimulai.

Usai shalat, biasanya Nabi memberikan nasihat-nasihat agama. Para sahabat tak bosan-bosannya mendengarkan siraman rohani dari beliau. Pada waktu itu pula terkadang Nabi membicarakan masalah-masalah politik, sosial, dan budaya yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat di Madinah. Nabi dengan sabar menjelaskan urusan agama kepada para sahabat. Terkadang penjelasan beliau sampai diulang-ulang. Ini menunjukkan masalah yang beliau sampaikan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Nabi Muhammad saw., adalah penceramah yang ulung. Bahasa beliau indah dan menarik hati setiap pendengar yang hadir dalam majelis. Beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Perkataannya hanya sewajarnya sehingga setiap orang yang mendengarkan dapat memahaminya.

Itulah sifat ceramah Nabi Muhammad saw. Tidak hanya didengar oleh telinga, tetapi merasuk dalam kalbu sahabat yang hadir. Memberikan kesejukan ibarat oase di Gurun Sahara. Ya,

001/1/15MC

kata-kata beliau padat dan singkat, tapi penuh dengan makna dan hikmah. Tidak ada penceramah sehebat Nabi Muhammad saw., dalam sejarah Islam.

Nabi Muhammad saw., terkadang beriktikaf di masjid sambil menunggu waktu Ashar tiba.

Ba'da Ashar
(Sekitar Pukul 16.00)

Seperti biasa, Nabi Muhammad saw., selalu shalat berjemaah di awal waktu. Setelah shalat berjemaah, beliau menyampaikan pesan-pesan agama. Memang, biasanya beliau hanya berkhotbah singkat, tidak seperti setelah Zuhur yang durasinya lebih lama. Beliau memang paham dengan situasi dan kondisi para sahabat.

Setelah dari masjid, Nabi Muhammad saw., sering kali singgah di rumah istri beliau yang bernama Zainab binti Jahsy. Kebiasaan ini beliau lakukan karena Zainab ra., sering menyuguhkan madu istimewa kesukaan beliau. Gara-gara kebiasaan ini istri-istri lainnya sempat terbakar api cemburu. Kemudian turunlah ayat khusus QS. At-Tahrim [66] ayat 1–5 untuk menyindir sikap para istri Rasulullah tersebut.

Nabi Muhammad saw., juga mendirikan majelis ilmu di rumah. Beliau membahas urusan agama di lingkungan keluarga. Beliau bercakap-cakap dengan istri-istri beliau tentang pengetahuan, bercengkerama, mengisahkan pengalaman selama menyampaikan risalah Allah, dan banyak urusan lainnya.

001/1/15MC

Senja Tiba

Nabi Muhammad saw., banyak bermunajat di waktu senja. Banyak zikir yang beliau ajarkan, yang khusus dibaca menjelang Maghrib. Tasbih dan tahmid selalu terucap dari bibir beliau. Beliau juga tidak pernah lupa membaca istighfar, minimal 70 kali dalam sehari.

Waktu senja adalah waktu perenungan. Ya, merenungkan aktivitas seharian yang sudah dikerjakan. Berapa banyak amal kebaikan yang dilakukan? Sudahkah membaca Al-Qur'an? Sudahkah berbuat baik kepada orang lain? Sudahkah bersedekah? Sudahkah meringankan beban orang lain? Sudahkah melaksanakan kewajiban sebagai orangtua? Dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Introspeksi ini perlu dilakukan oleh setiap umat muslim.

Mengapa demikian? Hal ini karena Nabi telah mengajarkan bahwa orang yang rugi adalah orang yang hari ini tidak lebih baik daripada kemarin. Adapun orang yang untung adalah orang yang hari ini lebih baik daripada hari kemarin. Itulah fungsi mawas diri, sebagai media perenungan untuk meningkatkan kualitas penghambaan diri kepada Allah Swt.

0015/15/MC

Antara Maghrib-Isya

Ketika azan Maghrib berkumandang, Nabi Muhammad saw., bergegas ke masjid. Beliau shalat berjemaah dan menjadi imam. Beliau tidak terlalu panjang membaca surah dalam shalat Maghrib mengingat waktu shalat Maghrib sangat singkat. Meskipun demikian, tidak mengurangi kekhusyukan dan kualitas shalat beliau. Setiap kali beliau membaca ayat-ayat Al-Qur'an, selalu membawa kesejukan dan kedamaian bagi makmum. Para sahabat tenggelam dalam kenikmatan bermunajat di dekapan Allah Swt.

Setelah Maghrib hingga Isya adalah waktu yang mustajab. Waktu yang istimewa dalam Islam. Itu sebabnya umat Islam dianjurkan agar memanfaatkan waktu yang sangat singkat itu untuk hal-hal posistif. Misalnya, iktikaf, membaca Al-Qur'an, dan mengajar ilmu-ilmu agama.

Setelah shalat Maghrib, Rasulullah tidak lagi berkhotbah mengingat waktunya sangat singkat. Beliau memberikan kesempatan bagi para sahabat untuk makan malam dan bercengkerama dengan keluarga mereka. Begitulah Nabi Muhammad saw. Beliau berdakwah tanpa memaksakan kehendak. Menyampaikan risalah Ilahi dengan penuh kelembutan dan pengertian.

Nabi Muhammad saw., tidak lupa berpesan kepada para sahabat untuk berbagi makanan kepada sahabat lainnya yang membutuhkan bantuan. Beliau sendiri tidak jarang mengundang para fakir miskin ke rumah untuk makan malam. Beliau sangat memuliakan kaum fakir-miskin.

DD1/1/15/MC

Rasulullah memberi teladan dalam hal makan. Dimulai dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Dilakukan dengan dengan tangan kanan, kecuali yang berhalangan. Tata krama yang beliau ajarkan sangat indah: menyantap makanan yang ada di dekat beliau, dimulai dari tepi piring menuju tengah, tidak mencela makanan, dan tidak memilih-milih makanan.

Usai makan, beliau biasanya menjilat sisa makanan yang menempel di jari-jari tangan beliau. Rasulullah makan hingga bersih, tidak tersisa sedikit pun. Kalau sedang makan dengan istri, tidak jarang beliau menyuapinya. Sungguh teladan yang romantis. Mau cobaaa?

Isya di Masjid

Waktu shalat Isya sangat panjang, jadi Rasulullah tidak tergesa-gesa ke masjid. Setelah azan Isya dikumandangkan Bilal, beliau masih menunggu orang-orang berkumpul di masjid. Beliau sangat pengertian dengan kondisi makmum. Meskipun waktunya panjang, Rasulullah tidak lantas membaca surah Al-Qur'an yang panjang-panjang. Beliau selalu melihat kondisi dan situasi, kapan harus membaca surah panjang, dan kapan yang pendek. Itu sebabnya sebelum shalat beliau menghadap ke arah makmum ke makmum dahulu. Selain melihat barisan makmum, beliau juga melihat kondisi makmum. Apakah dari kalangan kaum tua, muda, sedang, anak-anak, dan lainnya.

Suatu ketika, ada seorang ibu dan anaknya turut shalat berjemaah. Nabi Muhammad saw., pun memendekkan bacaan.

001/15/MC

Beliau takut jika shalat terlalu lama, anak tersebut akan menangis karena lama menunggu.

Dalam riwayat, Rasulullah tidak selalu shalat Isya di awal waktu. Terkadang beliau shalat Isya di tengah malam. Bila masih ada orang di masjid, beliau mengajaknya shalat malam bersama. Begitulah Rasulullah, dalam beribadah selalu berjemaah.

Setelah shalat Isya, Nabi Muhammad saw., kembali ke rumah. Tidak lupa menunaikan shalat rawatib (ba'diyah) dua rakaat. Ya, shalat sunah memang dianjurkan dilaksanakan di rumah. Akan tetapi, bukan berarti shalat sunah tidak boleh dilakukan di masjid. Yang terpenting adalah keikhlasan dan kekhusyukan dalam shalat. Itu kunci amal ibadah akan diterima di sisi-Nya.

Setiap di rumah, Rasulullah selalu bercengkerama dengan keluarga beliau. Rasulullah memanjakan para istri beliau. Di tengah kesibukan berdakwah pun beliau masih menunaikan kewajiban untuk menjenguk istri-istri beliau. Malam-malam Nabi bergiliran, terkadang di rumah Aisyah, terkadang di rumah Hafsah, Zainab, dan istri-istri lainnya.

Terkadang Nabi Muhammad saw., pergi bersama para sahabat untuk sekadar bercengkerama atau membicarakan masalah-masalah yang sedang dihadapi kaum muslim. Beliau selalu berdiskusi dalam memutuskan kebijakan yang menyangkut urusan umat, kecuali urusan yang langsung perintah dari Allah Swt. Jika datang wahyu, beliau langsung menyampaikan kepada para sahabat. Begitulah Nabi Muhammad saw., berdakwah. Beliau menunaikan amanah dan tidak menutup-nutupi risalah.

Bila hendak tidur, Nabi Muhammad saw., selalu mengambil sepotong kain kemudian meletakkannya di atas tempat tidur. Kemudian Nabi tidur. Ketika hendak tidur, beliau tidak lupa meletakkan siwak di samping kepala agar memudahkan untuk

001/1/15/MC

bersiwak ketika bangun nanti. Siwak atau sikat gigi merupakan anjuran Nabi Muhammad saw., bagi umat. Beliau pun mencontohkannya dalam setiap waktu. Hal ini untuk menjaga mulut dari bau tidak sedap. Nabi Muhammad saw., senantiasa bersiwak untuk menjaga lisan beliau agar selalu wangi. Lisan yang selalu wangi kesturi itu untuk melantunkan ayat-ayat suci sebagai risalah dari Ilahi Rabbi.

Malam Munajat

Ketika malam tiba, kota Madinah menjadi hening. Masyarakat Madinah beristirahat melepas lelah setelah seharian bekerja. Begitu juga Nabi Muhammad saw. Namun, di tengah malam beliau selalu bangun untuk mendirikan shalat malam.

Shalat malam bagi umat Nabi Muhammad saw., adalah sunah tetapi bagi beliau sendiri adalah ibadah wajib yang tidak pernah ditinggalkan. Beliau bangun dari tidur dan segera meraih siwak untuk membersihkan lisannya. Pandangan beliau menuju langit seraya melihat tanda-tanda kebesaran Allah.

Nabi Muhammad saw., adalah penghulu segenap para ahli ibadah dan ahli zikir di malam hari. Ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an, misalnya pada ayat-ayat berikut ini.

"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (darinya); seperduanya,

001/1115/MC

atau kurangilah dari seperdua itu sedikit; atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzamil [73]: 1–4)

"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang waktu malam." (QS. Al-Insan [76]: 25–26)

Di tengah keheningan malam itu, Nabi Muhammad saw., mengguyur tubuh dengan air wudhu untuk menyucikan diri menuju kefitrahan. Fitrah manusia yang suci. Suci yang memantaskan diri seorang hamba untuk berjumpa dengan Tuhannya. Ya, shalat adalah kondisi perjumpaan manusia dengan Penciptanya. Bentuk ketundukan hamba paling nyata dalam beribadah karena ia harus rukuk dan sujud dengan memosisikan anggota tubuh di posisi paling rendah dan hina.

Sebelum shalat malam, Nabi Muhammad saw., terlebih dahulu berzikir dan bertasbih. Nabi membaca takbir (Allahu Akbar), tahmid (alhamdulillah), dan (subhanallah wa bi hamdihi), masing-masing sepuluh kali. Setelah itu, beliau berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesulitan di dunia dan kesulitan di hari kiamat."*

Mula-mula Nabi Muhammad saw., bertakbiratul ihram untuk memasuki perjumpaan batin dengan Allah melalui shalat malam. Beliau membuka shalat malam biasa dengan dua rakaat secara cepat dan ringan. Begitulah Nabi Muhammad saw., bila shalat bersama orang lain, tidak mau menyusahkan. Sebaliknya, beliau selalu lama bila shalat sendirian karena tenggelam dalam kekhusyukan yang nikmat. Bibir Nabi Muhammad saw.,

001/1/15/MC

mengucapkan tasbih dan zikir lainnya, membuat rakaat beliau menjadi lama.

Nabi kemudian shalat malam dengan memperbanyak bacaan dalam shalat dan cenderung tidak memperbanyak rakaatnya. Di hari-hari normal tidak lebih dari 13 rakaat. Inilah doa saat Nabi Muhammad saw., rukuk dalam shalat.

"Allahumma laka raka'tu wa bika amantu khasya'a laka sam'ii wa basharii wa damii wa lahmii wa azhmii wa ashabii lilli rabbil alamiin, subhaanaka dzil jabaruti wal kibriyaai wal azhmah.

Ya Allah, aku rukuk kepada-Mu, aku beriman kepada-Mu, aku pasrah kepada-Mu, aku bertawakal kepada-Mu. Engkau adalah Tuhanku. Pendengaranku, penglihatanku, darahku, dagingku, dan otakku tunduk kepada-Mu karena Allah Tuhan semesta alam. Mahasuci Allah, Pemilik kekuasaan, kebesaran, dan keagungan."

Begitu pula saat Nabi bersujud. Beliau lama berdoa dalam sujud. Beliau tahu waktu terbaik hamba di hadapan Tuhan adalah pada saat bersujud. Pada posisi sujud inilah manusia menyampaikan isi hatinya, doa, permohonan ampunan, maupun keluh-kesah urusan duniawi dan ukhrawi. Ketika bersujud, Nabi Muhammad saw., berdoa,

"Ya Allah, aku bersujud kepada-Mu. Aku beriman kepada-Mu. Aku berserah kepada-Mu. Engkau adalah Tuhanku. Wajahku bersujud kepada Zat yang telah menciptakannya dan membentuknya dengan sebaik-baik bentuk, serta memisahkan pendengaran dan penglihatannya. Mahasuci Allah, sebaik-baik

0815/15/MC

Pencipta. Ya Allah, dosaku seluruhnya, baik yang kecil maupun yang besar, baik yang awal maupun yang akhir, baik yang terlihat maupun tersembunyi. Ya Allah, aku berlindung dengan rida-Mu dari kemurkaan-Mu, dan dengan perlindungan-Mu dari hukuman-Mu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari-Mu, yang tidak terhitung pujian atas-Mu. Engkau adalah sebagaimana yang Engkau puji atas diri-Mu, Zat Yang Mahaagung lagi Mahasuci, Tuhan malaikat dan roh."

Demikian khusyuknya Nabi Muhammad saw., bermunajat dalam shalat beliau. Suatu bentuk ketundukan total dari sang hamba. Begitulah cara Nabi Muhammad saw., berbisik kepada Allah, mengadukan isi hati beliau di tengah malam, di saat malaikat-malaikat turun ke bumi. Pada waktu istimewa dan mustajab itulah seharusnya umat manusia yang hina ini memohon ampunan dari-Nya.

Satu kebiasaan yang tidak pernah dilupakan oleh Rasulullah adalah menutup qiyamul lail dengan shalat witir. Shalat witir ini kadang dilakukan sebanyak tiga rakaat atau maksimal 11 rakaat. Setelah witir Rasulullah selalu membaca, "Subhanal malikil quddus. Mahasuci Zat yang menguasai dan Mahasuci dari segala kekurangan."

Doa ini pun selalu terucap dari bibir Nabi Muhammad saw., di akhir shalat witir,

"Allahhumma inni a'udzu bi ridhaaka min sakhatika, wa bi mu'aafatika min uqubtika, wa a'udzu bika minka la uhshiya tsanaa-an 'alaika anta kama atsnaita 'alaa nafsika.

Ya Allah, aku berlindung dengan rida-Mu dari kemurkaan-Mu, aku berlindung dengan perlindungan-Mu dari hukuman-Mu.

0031/15/MC

Dan, aku berlindung kepada-Mu dari-Mu yang tidak terhitung pujian atas-Mu. Engkau adalah sebagaimana yang Engkau puji atas diri-Mu."

Setelah itu, Nabi Muhammad saw., kembali ke tempat tidur beliau untuk sejenak mengistirahatkan tubuh setelah shalat malam hingga menjelang Subuh tiba. ■

001/1/15/MC

Agar di Surga Bersama Nabi

1

Cintai Nabi

Mungkin Anda bertanya, apa hubungan cinta dengan surga? Dengan cinta Anda bisa mendapatkan surga. Namun, dengan cinta pula Anda bisa terjerumus ke neraka. Itulah cinta. Cinta yang dibalut dengan rida Allah Swt., itulah yang akan berbuah surga. Sebaliknya, cinta yang tidak diridai Allah akan menjerumuskan ke neraka.

Dalam salah satu hadis disebutkan bahwa ada sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad saw., tentang hari kiamat. "Kapan hari kiamat tiba?"

"Apa yang kaupersiapkan untuk menghadapinya?" Rasulullah justru balik bertanya.

"Tidak ada, kecuali cinta saya kepada Allah dan Rasul-Nya," jawab sahabat dengan santai.

"Engkau akan bersama orang yang kaucintai," jawab Nabi Muhammad dengan tegas.

Anas bin Malik mengisahkan kegembiraannya setelah mendengar ucapan tersebut. "Sungguh, saya mencintai Nabi Muhammad saw., Abu Bakar, dan Umar, serta berharap bisa bersama mereka di akhirat kelak disebabkan cinta kepada mereka meskipun saya tidak beramal seperti amalan mereka." (HR. Bukhari)

Begitulah kekuatan cinta. Cinta adalah kebergantungan hati kepada sesuatu sehingga menyebabkan kenyamanan di hati saat berada di dekatnya atau perasaan gelisah saat berada jauh dari yang dicintainya. Ini berlaku dalam konteks cinta manusia kepada manusia. Tidak berlaku dalam persoalan cinta makhluk kepada Sang Khalik. Mengapa demikian? Karena tidak pada tempatnya kata nyaman dan gelisah disandarkan kepada-Nya. Allah Mahasuci dari itu semua.

Cinta yang berakhir pada kemuliaan, dikumpulkan dengan orang yang dicintai, adalah para pencinta sejati yang menempuh jalan atau ajaran Nabi Muhammad saw., mengikuti sunah-sunah Nabi, meneladani akhlak Nabi, dan mengambil manhaj Nabi. Berarti, cinta kepada Allah juga harus mematuhi syariat-Nya, tidak melanggar syariat-Nya. Muara cinta Allah yang mendatangkan kemuliaan ini bergantung pada cara penyingkapan seseorang terhadap ajaran dan syariat Allah.

Yang membuat seorang hamba yang patuh itu kian bahagia adalah bahwa anugerah cinta dari Allah itu tidak hanya diterima oleh mereka yang terjaga dari dosa-dosa. Setiap pelaku maksiat yang bertobat dan kembali ke jalan Allah Swt., juga akan menerima cinta-Nya.

Faktor lahirnya cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya adalah memperbanyak ibadah sunah. Apabila kita memperbanyak amalan sunah, Allah akan semakin cinta kepada kita.

Mungkin Anda bertanya, mengapa ibadah sunah menjadi faktor lahirnya cinta Allah kepada pelakunya, dan bukan ibadah wajib? Jawabannya, karena Anda melakukan ibadah wajib kebanyakan karena didorong oleh rasa takut akan siksa bila meninggalkannya. Sementara itu, Anda melakukan amalan ibadah

001/1115/MC

sunah bukan karena rasa takut itu, melainkan karena ingin dekat dengan Allah Swt., dan mendapatkan cinta-Nya.

Rabiah bin Ka'ab al-Aslami pernah bercerita bahwa dia bermalam bersama Nabi Muhammad saw., kemudian ia menyiapkan air wudhu dan keperluannya. Nabi Muhammad saw., bersabda kepadaku, "Mintalah sesuatu kepadaku."

"Saya meminta agar saya bisa bersamamu di surga," pinta Rabiah.

"Adakah permintaan selain itu?" tanya Nabi lagi.

"Hanya itu," jawabku.

Nabi Muhammad saw., bersabda, "Maka bantulah aku atas dirimu (untuk memohon kepada Allah agar memenuhi permintaanmu) dengan memperbanyak sujud (shalat)." (HR. Muslim)

Ibn al-Qayyim mengomentari hadis tersebut bahwa kebersamaan dengan Nabi di akhirat tidak diperoleh hanya dengan berangan-angan semata, tetapi harus dibuktikan dengan amal nyata.

Cinta kepada Nabi Muhammad saw., juga harus disertai dengan usaha untuk menjalankan amalan-amalan yang beliau ajarkan, bukan justru mengabaikannya. Cinta disertai dengan bukti, bukan hanya pengakuan belaka. Cinta yang sebenar-benarnya. Semoga kita dianugerahkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan bertetangga dengan Nabi di surga. Amin! ■

001/I/15/MC

2

Taati Nabi

Terkait taat kepada Nabi ini disinggung Allah dalam QS. An-Nisa [4]: 69. "*Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, para siddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.*"

Al-Tabrani dalam kitab *al-Mu'jam al-Kabir* menjelaskan kronologis turunnya ayat tersebut. Ibnu Abbas ra., bercerita bahwa ada seseorang datang kepada Nabi Muhammad saw., dan berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku mencintaimu sehingga aku ingin menyampaikan kepadamu jika aku datang dan tidak melihatmu, maka aku merasa nyawaku mau keluar. Aku juga sampaikan kalaulah aku masuk surga dan berada di bawah tempatmu, maka hal itu akan menyedihkan buatku. Aku ingin satu tingkat bersama dirimu."

Rasulullah saw., tidak menjawab sedikit pun sehingga Allah Swt., menurunkan ayat di atas. Setelah itu, Rasulullah memanggil orang tersebut dan membacakan ayat tadi kepadanya.

Ya, taat kepada Nabi Muhammad saw., berarti mematuhi apa yang telah beliau ajarkan kepada para sahabat. Taat kepada Nabi berarti mau menjalankan sunah-sunah yang beliau sampaikan

kepada para sahabat. Taat kepada Nabi berarti mau menyampaikan ajaran Nabi kepada generasi-generasi selanjutnya.

Rasulullah sangat perhatian terhadap ketaatan umat kepada pemimpinnya. Beliau bersabda, *"Jika saya melarang atas sesuatu perkara, maka hindarilah sesuatu itu. Dan jika saya perintahkan sesuatu perbuatan, maka kerjakan perintah itu semampu kalian."* (HR. Muslim)

Demikianlah penegasan Nabi Muhammad saw., dalam sabda beliau. Beliau hendak memastikan bahwa ketaatan kepada Nabi merupakan bagian dari perintah agama karena Nabi tidak pernah berkata bohong, apalagi menipu. Nabi merupakan pembawa risalah yang ditugaskan untuk menyampaikan kebenaran. Risalah ini adalah tanggung jawab kita sebagai penerus dakwah Nabi. Itu sebabnya taat kepada Nabi berarti berusaha memberikan wawasan pencerahan kepada setiap generasi untuk senantiasa istiqamah dalam ketaatan kepada Allah Swt., dan Rasul-Nya.

Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya ini akan membawa dampak besar terhadap kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Di dunia, kita yang senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya akan mendapatkan rahmat dari Allah sekaligus mendapat hidayah.

Hal ini sesuai dengan QS. Ali Imran [3] ayat 132, *"Dan taatilah Allah dan Rasul, pasti kalian diberi rahmat."* Rahmat dari Allah inilah kunci utama bagi seseorang untuk merasakan kebahagiaan di dunia hingga di akhirat.

Allah akan memberikan hidayah kepada manusia yang selalu taat kepada-Nya dan Rasul-Nya. Tentu saja manusia yang mendapatkan hidayah ini akan mendapatkan anugerah besar, berupa petunjuk menuju shirat al-mustaqim (jalan yang lurus). Allah berfirman, *"Dan jika kalian taat kepadanya (Nabi Muhammad)*

001/115/MC

niscaya kalian mendapat hidayah (petunjuk)." (QS. An-Nuur [24]: 54)

Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya juga akan mendatangkan kemenangan besar. Kemenangan ini dijanjikan Allah dalam firman-Nya, "*Barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*" (QS. Al-Ahzab [33]: 71)

Bentuk kemenangan yang dijanjikan Allah dijelaskan dalam ayat lainnya, QS. An-Nisa [4] ayat 13. "*Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Dia akan memasukkannya ke surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedangkan mereka kekal di dalamnya dan itulah kemenangan yang besar.*"

Sudah pasti tingkatan surga yang paling tinggi ditempati oleh hamba-hamba-Nya yang paling mulia. Mereka itulah para nabi, orang-orang yang sempurna pembenaran dan keimanan mereka terhadap syariat yang dibawa oleh Nabi, para syuhada, dan orang-orang saleh. Bersama merekalah orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya akan dikumpulkan kelak.

Semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya sehingga termasuk orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat. Amin. ■

001/11/15/MC

3

Berakhlak Nabi

Ketika istri Rasulullah, Aisyah ra., ditanya tentang akhlak beliau, ia menjawab dengan singkat dan padat makna, "Akhlak Nabi adalah akhlak Al-Qur'an."

Hadis lain juga menyebutkan bahwa keutamaan berakhlak mulia seperti akhlak Rasulullah kelak akan berdekatan dengan majelis Rasulullah di akhirat.

Dari Jabir ra., Rasulullah saw., bersabda, *"Sesungguhnya orang yang paling kucintai dan paling dekat majelisnya denganku di antara kalian pada hari kiamat kelak (di surga) adalah orang yang paling baik akhlaknya."* (HR. Tirmidzi).

Ya, akhlak adalah cermin kepribadian setiap manusia. Sungguh indah bila akhlak mulia menghiasi kepribadian kita, baik dalam tutur kata, bersikap, atau menjalin hubungan antar sesama manusia. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan seorang muslim, sebagaimana Allah memuji dan mengabadikan Nabi Muhammad saw., sebagai suri teladan yang baik. Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam: 4, *"Sungguh engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang mulia."*

Ibnu Qayyim berkata bahwa ibadah kepada Allah Swt., memiliki banyak kedudukan, atau diistilahkan dengan manzilah. Siapa yang menyempurnakan manzilahnya, sempurnalah

peribadatannya kepada Allah Swt. Salah satunya adalah kedudukan adab dan akhlak, yaitu dengan pembenaran karakter, tabiat, dan tata krama.

Di sinilah pentingnya akhak mulia. Oleh sebab itu, tidak heran jika Rasulullah juga menekankan hal ini dalam hadis Abu Hurairah yang diriwayatkan at-Tirmidzi dan Ibn Hibban. Abu Hurairah berkata, "Ketika itu Nabi ditanya tentang amalan yang bisa menjadikan sebab seseorang masuk ke surga. Nabi menjawab, *'Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.'* Lalu Nabi ditanya lagi tentang amalan yang menjadi sebab seseorang masuk ke neraka. Nabi menjawab, *"Sesuatu dari lisannya dan kemaluannya."*

Ibnu Qudadamah dalam kitab *Mukhtasar Minhajul Qasidin* menjelaskan tentang keutamaan akhlak mulia. "Persatuan merupakan buah akhlak yang mulia dan perpecahan merupakan buah akhlak yang tercela. Akhlak yang mulia tentu menghasilkan rasa saling mencintai dan keselarasan, sedangkan akhlak yang tercela membuahkan rasa membenci dan memusuhi. Jadi, tidak bisa dimungkiri bahwa ada keutamaan dalam akhlak yang mulia."

Nabi Muhammad saw., memberi ajaran untuk berdoa agar diberikan akhlak mulia dalam diri kita. Doa Rasulullah ini termuat dalam Sahih *Muslim*. *"Ya Allah, tunjukkanlah aku untuk berhias dengan akhlak yang termulia karena tidak ada yang bisa menunjukkan kami kepada hal itu kecuali Engkau, dan jauhkanlah aku dari akhlak yang tercela dan tidak ada yang bisa menjauhkan aku darinya kecuali Engkau."*

Dalam hadis lain, Nabi Muhammad saw., juga berdoa dengan doa ini, *"Ya Allah, jauhkanlah aku dari berbagai kemungkaran akhlak, hawa nafsu, amal perbuatan, dan segala macam penyakit."*

001/1/15/MC

Begitu besar keutamaan berakhlak mulia sehingga Nabi juga berpesan, "*Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan orang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia.*" (HR. Tirmidzi).

Semoga kita semua selalu dihiasi akhlak karimah. Amin. ■

001/15/MC

مَعْهَدُ بَحْرِ الْعُلُومِ الْإِسْلَامِيِّ

PONDOK PESANTREN

Bahrul 'Ulum

TAMBAKBERAS – JOMBANG

www.tambakberas.com

4

Perbanyak Doa Nabi

Sungguh ajaib sebuah doa. Ya, kekuatan doa memang luar biasa. Sesuatu yang tidak mungkin terjadi bisa menjadi kenyataan dalam sekejap berkat doa. Tentu, atas izin Allah. Doa manusia kepada Allah adalah bentuk penghambaan tertinggi. Doa adalah cermin nyata ketaatan seorang hamba. Orang yang enggan berdoa kepada Allah adalah manusia sombong dalam arti yang sesungguhnya. Oleh karena itu, marilah kita memperbanyak berdoa kepada Allah.

Allah Swt., berfirman, *"Dan Tuhanmu telah berkata, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu."* (QS. Al-Mukmin [40]: 60).

Doa juga sebagai gerbang utama dan wujud hakikat ketaatan serta kedekatan kepada Allah untuk meraih kasih karunia-Nya. Begitu besar kekuatan doa sehingga mampu menjadi benteng diri dari petaka dunia. Terkait hal ini Allah berfirman, *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku maka (jawablah) bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa bila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran."* (QS. Al-Baqarah [2]: 186).

Doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., saat mendoakan Rabi'ah bin Ka'ab agar bisa menemani beliau di surga, juga doa yang dipanjatkan oleh Ibnu Mas'ud adalah sebagai berikut.

"Allahumma inni as'aluka imaanan la yartaddu wa na'iiman laa yanfadu, wa murafaqatu Muhammadin fi a'la jannatil khuldi.

Ya Allah, aku meminta kepada-Mu keimanan yang tidak akan berubah dengan kemurtadan, kenikmatan yang tiada putus, dan (aku memohon kepada-Mu) agar menjadi pendamping Muhammad saw., di derajat tertinggi di surga yang kekal."
(HR. Ahmad)

Jangan lupa, iringi doa dengan langkah-langkah konkret untuk melapangkan jalan terkabulnya doa. Caranya, menjaga kesucian diri saat berdoa, tulus dan jernih dalam berdoa, menghadap kiblat, serta memanfaatkan waktu-waktu utama dalam berdoa.

Abu Said al-Khudri meriwayatkan, Nabi Muhammad saw., bersabda, *"Tiada seorang muslim berdoa dengan lantunan doa, tidak dilumuri perilaku dosa dan memutuskan silaturahmi, melainkan Allah bakal memberinya tiga hal: disegerakan doanya, disimpan doa untuknya di akhirat, dan dijauhkan darinya marabahaya."* (HR. Al-Hakim)

Semoga dengan doa yang diajarkan Nabi Muhammad saw., keinginan kita untuk bersama beliau di surga akan dikabulkan. Amin. ■

001/1/15MC

5

Santuni Anak Yatim

Perintah berbuat baik kepada anak yatim dapat dijumpai dalam Al-Qur'an. Dalam salah satu ayat, perintah berbuat baik kepada anak yatim bahkan diiringi dengan larangan menyekutukan Allah. Tidak heran bila sikap menghardik anak yatim merupakan bentuk sikap mendustakan agama.

Allah berfirman,

"Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang-orang yang lalai dalam shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan menolong dengan barang berguna." (QS. Al-Ma'un [107]: 1–7)

"Sembahlah Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin...." (QS. An-Nisa [4]: 36)

"Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang." (QS. Ad-Dhuha [93]: 9)

Itulah beberapa keterangan Al-Qur'an tentang perintah menyantuni dan berbuat baik kepada anak yatim. Berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim akan mendapatkan balasan setimpal

dari-Nya. Itu sebabnya Allah juga memberikan balasan istimewa kepada orang-orang yang mau memberikan perhatian kepada anak-anak yatim.

Lalu, siapa anak yatim itu?

Secara bahasa, yatim berarti *al-fardhu* (sendirian) dan segala sesuatu yang ditinggal oleh sesuatu yang serupa dengannya. (Lihat *as-Shihah fi al-Lughah* pada kata ya-ta-ma).

Ibnu Sikkith menjelaskan seperti ini: kata yatim untuk manusia berarti orang yang ditinggal mati ayahnya, sedangkan untuk binatang kata yatim digunakan buat menyebut binatang yang kehilangan induknya. Manusia yang ditinggal ibunya tidak dinamakan yatim (Lihat: *Lisan al-Arab*, 12: 645).

Secara istilah, para ulama mendefinisikan yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya ketika dia belum baligh. Berdasarkan hadis, "Tidak ada status yatim setelah mimpi basah." (Lihat: *al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Kuwaitiyah*, 45: 254).

Berbuat baik kepada anak yatim termasuk sebab keberuntungan di akhirat, yaitu mendapatkan surga tertinggi. Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad ra., ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, *"Aku dan orang yang merawat anak yatim (kafilul yatim) di suraga kelak seperti ini," ujar beliau sembari mengisyaratkan jari tengah dan telunjuknya, lalu merenggangkan keduanya.* (HR. Bukhari-Muslim)

Imam An-Nawawi dalam kitab *Riyadussalihin* menjelaskan yang dimaksud *kafilul yatim*, yaitu orang-orang yang merawat dan mengurusi kebutuhan-kebutuhan anak yatim tersebut.

Lebih lanjut, Ibnu Batthal dalam *Fathul Bari* berkata, "Wajib bagi siapa saja yang mendengarkan hadis ini untuk mengamalkannya supaya ia bisa menemani Nabi Muhammad saw., di surga

001/115/MC

kelak. Tidak ada kedudukan di akhirat yang lebih utama daripadanya."

Semoga kita termasuk golongan yang peduli terhadap anak-anak yatim sehingga dikumpulkan bersama Nabi Muhammad saw., di surga. Amin! ■

001/1/15/MC

PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'IYAH SUKOREJO

SUMBEREJO – BANYUPUTIH – SITUBONDO – JAWA TIMUR

www.sukorejo.com

6

Didik Anak Perempuanmu Menjadi Salehah

Sejak awal Nabi Muhammad sudah saw., mengingatkan bahaya wanita bagi kaum laki-laki. Al-Qur'an pun telah memberi peringatan. QS. Ali Imran [3] ayat 14 jelas menyebutkan bahwa wanita termasuk makhluk yang menjadi penggoda nafsu (*hubb al-syahwat*) kaum laki-laki. Itu sebabnya dalam Islam wanita adalah makhluk yang indah harus dimuliakan. Memuliakan wanita berarti menempatkan posisinya secara proporsional.

Nabi Muhammad saw., pernah bersabda,"*Tidak aku tinggalkan setelah wafatku fitnah (cobaan) yang lebih berbahaya bagi kaum laki-laki daripada (fitnah) wanita.*" (HR. Bukhari)

Hadis ini tentu bukan berarti menyudutkan kaum wanita, apalagi menganggap wanita tidak berguna. Tidak sama sekali.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa anak perempuan yang tidak dididik dengan baik oleh orangtuanya, akan tumbuh menjadi wanita yang pesonanya dapat merusak lingkungan masyarakat. Dengan bahasa lain, Nabi Muhammad saw., mengajak untuk memberikan perhatian kepada kaum wanita agar tidak menjadi fitnah, agar kaum wanita menjadi berkah bagi lingkungan masyarakat muslim.

Terkait bahaya kaum wanita (tidak salehah) ini, Syekh Muhammad Amin Syinqiti menilai bahwa tipu daya (pesona) wanita jauh

lebih berbahaya ketimbang tipu daya setan. Hal ini bisa dibandingkan dari pernyataan Allah melalui firman-Nya berikut.

QS. An-Nisa [4]: 76 menyatakan, *"Karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah."*

Bandingkan dengan QS. Yusuf [11]: 28, *"Sesungguhnya tipu daya kamu (Zulaikha) itu sangat besar."*

Perbandingan di atas menunjukkan tipu daya dan pesona wanita bagi kaum laki-laki lebih berbahaya daripada tipu daya setan.

Di sinilah besarnya tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak (perempuan) dengan baik. Orangtua yang berhasil mendidik anak perempuannya menjadi salehah akan mendapatkan balasan dari Allah berupa derajat yang istimewa karena wanita salehah adalah perhiasan dunia. Wanita salehah adalah idaman kaum pria.

Al-Bukhari meriwayatkan hadis dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad*, dari Anas ra., bahwa Nabi Muhammad saw., bersabda, *"Barangsiapa memelihara (mendidik) dua anak perempuan sampai mereka dewasa, maka aku akan masuk surga bersamanya di surga kelak seperti ini."* Beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau. Hadis yang sama, juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Sihah*.

Dalam *Mushannaf Abi Syaibah*, Rasulullah saw., bersabda, "Siapa yang mempunyai dua orang saudari atau dua orang putri lalu ia berbuat baik kepada keduanya selama mereka bersama dirinya, maka aku dan dia di surga seperti ini." Rasulullah mendekatkan kedua jari tangannya.

Dalam hadis lain Nabi Muhammad saw., bersabda, *"Barangsiapa diuji dengan anak-anak perempuan, kemudian berbuat baik*

001/1/15/MC

kepada mereka, niscaya mereka menjadi penghalangnya dari api neraka." (HR. Bukhari dan Muslim)

Disadari atau tidak, mendidik anak perempuan memiliki tantangan tersendiri, apalagi pasca usia pubertas (baligh). Kita kadang kesulitan mendeteksi pergaulan mereka. Di sinilah letak rahasia hadis-hadis yang menyatakan balasan besar bagi orangtua yang berhasil mendidik anak perempuannya menjadi wanita salehah.

Nabi Muhammad saw., sendiri telah memberikan teladan dalam mendidik anak perempuan. Ya, Fatimah putri Rasulullah adalah salah satu wanita salehah pada zamannya. Lihatlah bagaimana akhlak Fatimah dalam bergaul, baik ketika ia masih remaja maupun setelah dewasa.

Tentu, mendidik anak adalah tanggung jawab yang besar. Bagi orangtua, mendidik anak merupakan tugas yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tugas mulia kita adalah menjadikan anak-anak perempuan kita sebagai perhiasan dunia, yaitu wanita saleha. Bila dunia ini dipenuhi wanita salehah, niscaya dunia akan semakin indah dan penuh pesona dalam rida Yang Mahakuasa.

Semoga kita bisa berkumpul dengan Nabi Muhammad saw., di surga berkat keberhasilan kita dalam mendidik anak-anak perempuan kita. Amin. ■

001/1/15/MC

Daftar Pustaka

Rakhma, Ade. N.S. dan Yulinda Rohedy Y. 2014. *Moslem Idol.* Depok: Mutiara Allamah Utama.

Abazah, Nizar. 2013. *Pribadi Muhammad.* Jakarta: Zaman.

Abazah, Nizar. 2014. *Bilik-bilik Cinta Muhammad.* Jakarta: Zaman.

Kamaluddin, Laode. t.th. *Rahasia Bisnis Rasulullah.* Wisata Ruhani Pesantren Basmalah.

Yasin, Ahmad Hadi. 2013. Dahsyatnya Sabar. Jakarta: Qultum Media.

Pirman, 2015. *Romantisnya Rasulullah.* Yogyakarta: Citra Risalah.

Al-Buthi, Muhammad Said Ramadhan. 2013. *Kitab Cinta.* Jakarta: Noura Books.

Syaifudin, Muh. 2013. *Catatan Harian Rasulullah.* Yogyakarta: Real Books.

Silaiman. Tasirun. 2013. *1 Jam Bersama Rasul.* Bandung: Mizan.

Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi. 2008. *The World Idol Muhammad Rasulullah.* Jakarta: Amzah Bumi Aksara.

Hamdalah, Dudun. 2012. Kaya Cara Nabi saw. Jakarta: Noura Books.

Biografi Penulis

Nama lengkapnya adalah H. Mohammad Mufid, Lc. M.HI. Ia dilahirkan di Lamongan, 11 November 1983 dari pasangan H. Ahmad Djayadi dan Hj. Munafiah. Istri penulis adalah gadis Amuntai, Kalimantan Selatan, Helwi Muntazah.

Pendidikannya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Dagan Lamongan, kemudian dilanjutkan di MTsN PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan SMU Ibrahimy di PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus, Situbondo.

Setamat dari pesantren, ia mendapatkan beasiswa di Al-Ahgaff University Hadhramaut Republic of Yemen. Pendidikan master (S2) di bidang Filsafat Hukum Islam ditempuh di IAIN Antasari Banjarmasin dengan predikat *cumlaude*. Kini, ia sedang menyelesaikan S3 di UIN Alauddin Makassar dengan beasiswa dari Kemenag RI. Sejak 2011 ia menjadi dosen di IAIN Antasari Banjarmasin.

Karya-karyanya pernah dimuat di *Banjarmasin Post, Batam Pos*, majalah *Mutiara Madani, Buletin Salaf Sukorejo*, dan *Jurnal*

Syariah. Bukunya yang telah dipublikasikan adala *Nalar Ijtihad Fiqh Muhammad Said Ramadan al-Buthi* (Antasari Press, 2013), *Cintai dan Kenali Nabimu* (Pena Kita, 2012), *Dan Rasulullah pun Ditegur* (Qultummedia, 2015), *40 Kaidah Hukum Ekonomi Syariah* (Rayhan Intermedia, 2015), *Belajar dari Tiga Ulama Syam: Pribadi Ideal & Inspiratif* (Quanta Elex Media, 2015), dan *Ada Kemudahan dalam Agama: Mengupas Relasi Maqashid dan Rukhsah* (2015). Beberapa buku lagi masih dalam proses penyelesaian.

Penulis dapat dihubungi melalui HP: 0897-1701-992, Facebook: mohd mufeed, dan BBM: 58891671. ■

001/11/15/MC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PANGERAN ANTASARI

BANJARMASIN – INDONESIA

https://www.uin-antasari.ac.id

Agar di Surga Bersama Nabi

Buku ini menguraikan kiat-kiat amalan yang dapat menjadikan kita bersama Nabi saw., di surga. Pembahasan dimulai dengan bagaimana agar kita bisa mencintai Rasulullah saw.

Dengan berbekal cinta inilah diharapkan tumbuh kesadaran untuk selalu menjalankan ajaran Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Ibarat pepatah, "tak kenal maka tak sayang", maka penjelasan tentang pribadi Nabi saw., diharapkan mampu memberikan gambaran sosok pribadi Nabi secara utuh dan menyentuh, sehingga kita benar-benar kenal dengan sang idola sejati, Muhammad saw.

Membaca buku ini, Anda akan mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal:

- Agar lebih cinta kepada Nabi saw.
- Gambaran sosok pribadi Nabi secara utuh dan menyentuh.
- Keteladanan aktivitas Nabi saw., sehari-hari.
- Amalan dan kiat-kiat agar di surga bersama Nabi saw.

Dengan mengenal Nabi lebih dekat, akan menumbuhkan rasa cinta sejati. Dan, semoga cinta itulah yang menjadi bekal untuk bertemu dengan Nabi di surga, bahkan bertetangga dengan beliau.

@quantabooks Quanta Emk

gramediana

MOTIVASI ISLAMI
ISBN 978-602-02-7733-2

9 786020 277332

715102273

Quanta adalah imprint dari
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202
Webpage: www.elexmedia.id

ELEX MEDIA KOMPUTINDO